Seni Budaya

SMP/MTs
KELAS
VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 240 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-427-023-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-024-7 (jilid 1)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Penulis : Eko Purnomo, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, Julius Juih.

Penelaah : Muksin, Bintang Hanggoro Putro, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu, Rita Milyartini, Widia Pekerti, M. Yoesoef, Nur Sahid, Oco Santoso, Martono, Djohan Salim, Eko Santosa.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-75-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-333-9 (jilid 1a)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-427-024-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11pt.

Kata Pengantar

Seni Budaya untuk Kelas VII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa, melainkan mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya. Pembelajaran seni budaya menjadi kesatuan utuh ketiga kompetensi tersebut melalui aktivitas berkarya seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater.

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas, tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang digali dari kearifan lokal dan relevan dalam kehidupan siswa sehingga diharapkan dapat menambah pengayaan dari buku ini.

Pembelajaran seni budaya pada buku ini dapat pula dilakukan secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan mengandung arti bahwa di dalam kompetensi dasar mengandung suatu keahlian tertentu sehingga dalam pelaksanaannya haruslah utuh diajarkan sehingga siswa dapat menguasai keterampilan, pengetahuan serta sikap dalam karya seni rupa, seni musik, seni tari, atau teater.

Pembelajaran seni budaya menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Siswa diajak dan berani untuk mencari sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah, rumah atau tempat tinggal serta masyarakat. Guru dapat memperkaya kreasi dalam bentuk aktivitas lain yang sesuai dan relevan yang bersumber pada dari lingkungan sosial dana alam sekitar.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang pembaca untuk menberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016
Tim Penulis

Daftar Isi

Seni Tari

Seni Teater

Seni Rupa

Seni Musik

Seni Tari

Seni Teater

SENI RUPA

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 1

Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda

Peta Kompetensi Pembelajaran
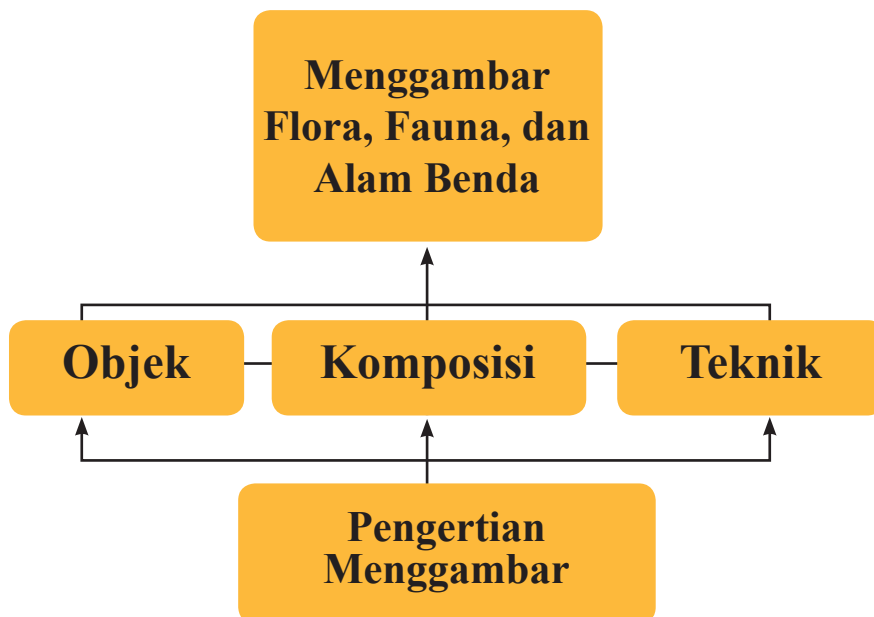
Bab 1, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi senirupa, yaitu:

1. mengidentifikasi kekayaan dan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia;
2. mendeskripsikan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia;
3. mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda;serta
4. mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan.

Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk digali. Keanekaragaman flora dan fauna dapat menjadi sumber inspirasi dalam menggambar. Selain flora dan fauna, benda-benda alam juga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menggambar. Burung merupakan salah satu fauna yang sering digambar dengan menggunakan berbagai macam teknik dan bahan. Burung Hong merupakan salah satu contoh fauna yang sering menjadi objek batik di pesisir pantai pulau Jawa. Motif burung Hong ini mendapat pengaruh dari China. Di bawah ini ada beberapa gambar burung yang sering digambar menjadi objek atau motif baik pada ukiran kayu maupun motif batik di atas kain. Perhatikan beberapa gambar berikut.

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa perbedaan dua gambar flora di atas?
2. Apa perbedaan dua gambar fauna di atas?
3. Apa perbedaan dua gambar alam benda di atas?

1. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari daerah lain.

Tugas

Cermatilah contoh gambar pada halaman 3 dan berikan pendapatmu.

No. Gambar	Jenis Gambar
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang gambar flora, fauna, dan alam benda di atas, berdiskusilah dengan teman-temanmu. Kemudian, isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan flora/fauna

Nama anggota : ....
Gambar yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis flora/fauna/alam benda	
2.	Ciri flora/fauna/alam benda	
3.	Manfaat flora/fauna/alam benda	

A. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekadar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja, tetapi juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 *Gambar perburuan pada dinding gua*

Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata, tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pada zaman purba manusia menggambar dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam maka pada zaman sekarang peralatan menggambar telah diproduksi oleh pabrik sebagai komoditas ekonomi. Manusia melalui menggambar dapat menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi. Jadi menggambar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri.

B. Objek Menggambar

Menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga terkadang memerlukan objek. Alam semesta merupakan objek yang tidak akan pernah habis untuk digambar. Kekayaan flora, fauna, dan alam benda merupakan objek yang dapat digambar. Keindahan flora, fauna, dan alam benda merupakan sumber inspirasi dan eksplorasi dalam menggambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 *Flora*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3 *Fauna*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 *Alam benda*

C. Komposisi

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 *Komposisi simetris*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 *Komposisi asimetris*

Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu simetris dan asimetris. Komposisi simetris menunjukkan bahwa objek dibagian kanan bidang gambar sama atau mirip dengan objek dibagian kiri gambar. Komposisi asimetris menunjukkan bahwa objek di bagian kanan bidang gambar tidak sama atau tidak mirip dengan objek di bagian kiri bidang gambar, tetapi terkesan menunjukkan keseimbangan. Benda yang berwarna gelap memiliki kesan lebih berat daripada benda yang berwarna terang.

Penguasaan komposisi penting sebelum melakukan aktivitas menggambar. Penguasaan ini akan membimbing dan mengarahkan susunan objek dalam menggambar. Beberapa contoh komposisi dalam menggambar dapat dilihat pada gambar di samping.

D. Teknik Menggambar

Proses menggambar sebenarnya dapat kamu mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar untuk membuat sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut.

1) Mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar.
2) Mengetahui bagian-bagian dari objek gambar.
3) Menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh.
4) Memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna.
5) Memberi kesan untuk latar belakang.

Pertama kali menggambar sebaiknya tidak perlu tergesa-gesa untuk memiliki kemiripan bentuk sesuai dengan objek yang digambar. Kamu harus berlatih dan sabar sampai menguasai bentuk dasar bagian-bagian dari objek yang digambar. Mulailah berlatih dari bentuk flora, fauna, dan benda buatan manusia yang paling sederhana dan bisa digambar.

a. Teknik Menggambar Flora

Menggambar flora (tumbuh-tumbuhan) dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman, keindahan, dan keunikan objek flora yang ada di lingkungan sekitar. Flora memiliki banyak jenis dan bentuknya. Bagian-bagian flora dapat digunakan sebagai objek gambar, misalnya bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian-bagian flora ini dapat digambar secara terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian.

Menggambar bunga kamboja dan bunga mawar memiliki teknik yang berbeda walaupun sama-sama jenis bunga. Perbedaan ini disebabkan karakteristik kelopak bunga yang berbeda. Perhatikan langkah-langkah menggambar bunga kamboja di bawah ini.
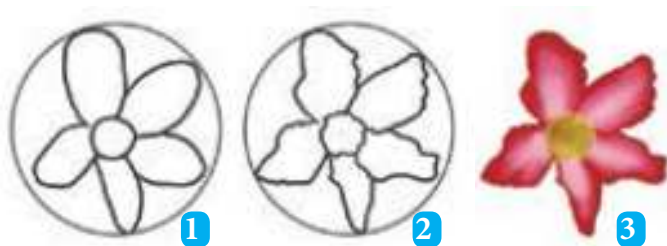
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.7 *Tahapan menggambar bunga kamboja*

1. Gambarlah bentuk lingkaran untuk pola bunga.

2. Gambar kelopak bunga sesuaikan dengan bentuk aslinya.

3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

Menggambar bunga mawar lebih sulit dibandingkan dengan menggambar bunga kamboja. Perhatikan langkah-langkah menggambar bunga mawar di bawah ini.
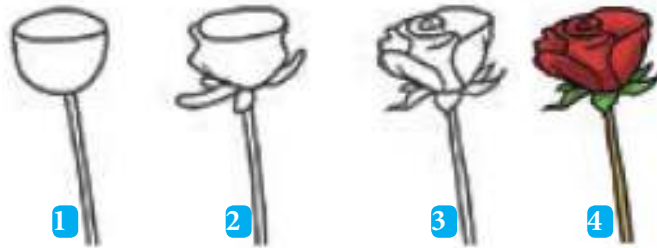
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.8 *Langkah-langkah menggambar bunga mawar*

1. Gambarlah objek secara garis besar.

2. Gambarlah kelopak dengan cermat sesuai dengan arah melingkar bunga.

3. Tentukan titik pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak, ini akan membantu menemukan posisi pusat bunga.

4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih berkesan hidup.

b. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda. Ada hewan berkaki empat seperti sapi dan kambing. Ada hewan berkaki dua seperti ayam dan bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Ada juga hewan yang bersifat buas dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan berbeda-beda. Kamu bisa menggambar hewan mulai dari badannya, lalu kepala, kaki atau cakarnya. Sketsa berupa bentuk-bentuk geometris akan membantu dan mempermudah dalam menggambar hewan. Perhatikan contoh langkah-langkah menggambar itik berikut.
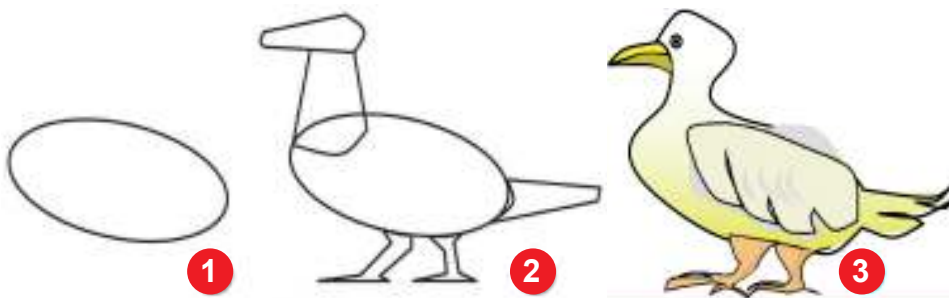
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.9 *Langkah-langkah menggambar itik*

1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk kerucut untuk leher, kepala, dan ekor.

3. Berilah arsiran atau warna pada gambar itik.

c. Teknik Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan awan.

Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya kamu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1) Proporsi bentuk benda yang akan digambar.
2) Komposisi dalam meletakkan benda.
3) Cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan.
4) Penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi.
5) Penggunaan latar belakang (*background*).

Perhatikan contoh langkah-langkah menggambar piring dan cangkir berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.10 *Langkah-langkah menggambar piring dan cangkir*

1. Gambarlah bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

E. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Kamu bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

1. Pensil

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.11 *Pensil*

Pensil dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pensil dengan tanda ”H” dan ”B”. Pensil H memiliki sifat keras dan cocok digunakan untuk membuat garis yang tipis. Pensil B memiliki sifat lunak dan cocok digunakan untuk membuat garis tebal atau hitam pekat. Pensil H dan pensil B dibedakan dari segi tingkat kekerasan dan kepekatan hasilnya. Pensil H dan pensil B diberi tanda angka untuk membedakan jenisnya. Untuk pensil B, makin besar angkanya makin lunak sifatnya dan makin pekat hasil goresannya. Untuk pensil H, makin besar angkanya, makin keras sifatnya dan makin tipis hasil goresannya.

2. Pensil Warna

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.12 *Pensil warna*

Pensil warna memiliki variasi warna yang banyak menghasilkan warna lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah gelap berlanjut ke arah lebih terang atau sebaliknya.

3. Krayon

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.13 *Krayon*

Bentuk krayon ada dua jenis yaitu pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan ada yang berbahan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibalurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.

4. Pulpen (*ballpoint*)

Selain digunakan untuk menulis, bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter kuat dan umumnya berupa arsiran.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.14 *Pulpen*

5. Kertas Gambar

Menggambar pada dasarnya membutuhkan kertas berwarna netral (putih, abu-abu, atau cokelat) dan dapat menyerap atau mengikat bahan pewarna. Kertas gambar yang dapat digunakan dengan berbagai alat gambar misalnya kertas padalarang. Pastel khususnya memerlukan kertas dengan permukaan agak kasar, misalnya kertas karton.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 *Kertas gambar*

Setelah membaca konsep tentang gambar flora dan fauna, praktikkan sesuai dengan perintah di bawah ini.

Buatlah gambar dengan memilih tema berikut.
1. Flora.
2. Fauna.
3. Alam benda.

Buatlah gambar dengan tema sesuai pilihanmu dengan ketentuan sebagai berikut.
1. Kerjakan dikertas gambar A3.
2. Kerjakan berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek yang dipilih.
3. Gambar diwarnai dengan pensil warna dan memiliki kesan gelap dan terang.

F. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan komposisi pada seni rupa?
2. Mengapa komposisi penting dalam menggambar atau melukis?

Keterampilan

Buatlah gambar dengan 5 komposisi yang berbeda.

G. Rangkuman

Kegiatan menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggunakan media dua dan tiga dimensi. Menggambar menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Objek menggambar dapat berbentuk flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda, baik benda buatan manusia atau benda yang berasal dari alam. Menggambar sebaiknya dimulai dari mengamati objek yang akan digambar, mengatur komposisi gambar, sampai dengan mewarnai hasil gambar.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar harus mengikuti kaidah seni rupa yang lugas, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, warna, dan bidang. Selain itu menggambar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, tekstur, dan gelap terang.

H. Refleksi

Menggambar dengan tema flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda dapat melatih imajinasi dan mengembangkan kreativitas. Menggambar juga dapat menambah pengetahuan tentang kekayaan alam Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang dapat memberikan identitas tersendiri. Kekayaan alam ini merupakan anugerah Tuhan yang wajib kita syukuri.

Nah, sekarang kamu sudah memahami keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk berkarya seni rupa, tetapi juga telah memberikan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan flora dan fauna sehingga ekosistem dapat terjaga sepanjang masa.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B, C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar flora, fauna, dan alam benda. Berikut beberapa hal yang saya dapat.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda.					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan percaya diri					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan tuntunan.					
7. Menghargai keindahan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa.					
8. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.
2. Buatlah tulisan tentang seniman gambar alam benda di tanah air.
3. Sertakan foto seniman beserta tulisanmu pada selembar kertas HVS.
4. Buatlah tanggapan, kritik, dan saran untuk mencari perbaikan.

Bab 2

Menggambar Ragam Hias

Peta Kompetensi Pembelajaran
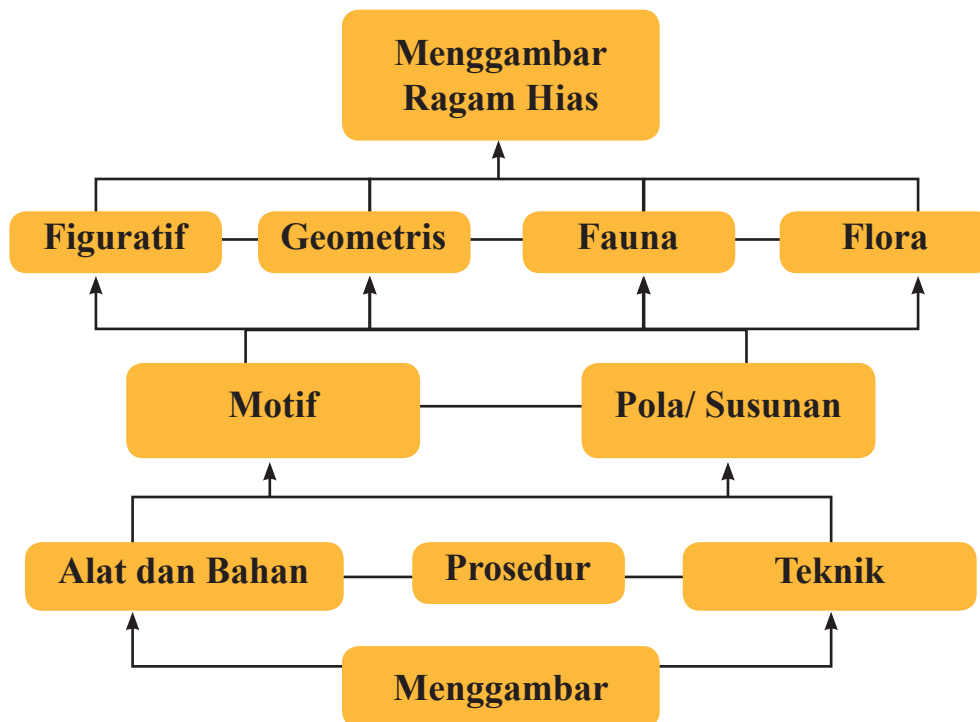
Pada **Bab 2**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi senirupa, yaitu:

1. menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia;
2. mengidentifikasi keunikan ragam hias Indonesia;
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar; serta
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Flora dan fauna di Indonesia sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki kekayaan flora dan fauna, hal ini menjadikannya ciri atau simbol suatu daerah. Kekayaan flora dan fauna oleh masyarakat diabadikan pada bentuk-bentuk ragam hias. Ragam hias flora dan fauna dapat dijumpai pada bangunan atau arsitektur rumah-rumah adat daerah. Ragam hias tersebut digunakan sebagai simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Ragam hias flora dan fauna dibuat menggunakan bahan dan teknik yang berbeda. Ragam hias ada yang dibuat di atas kayu, kain, kulit, dan serta tembaga. Amatilah beberapa gambar ragam hias di bawah ini.
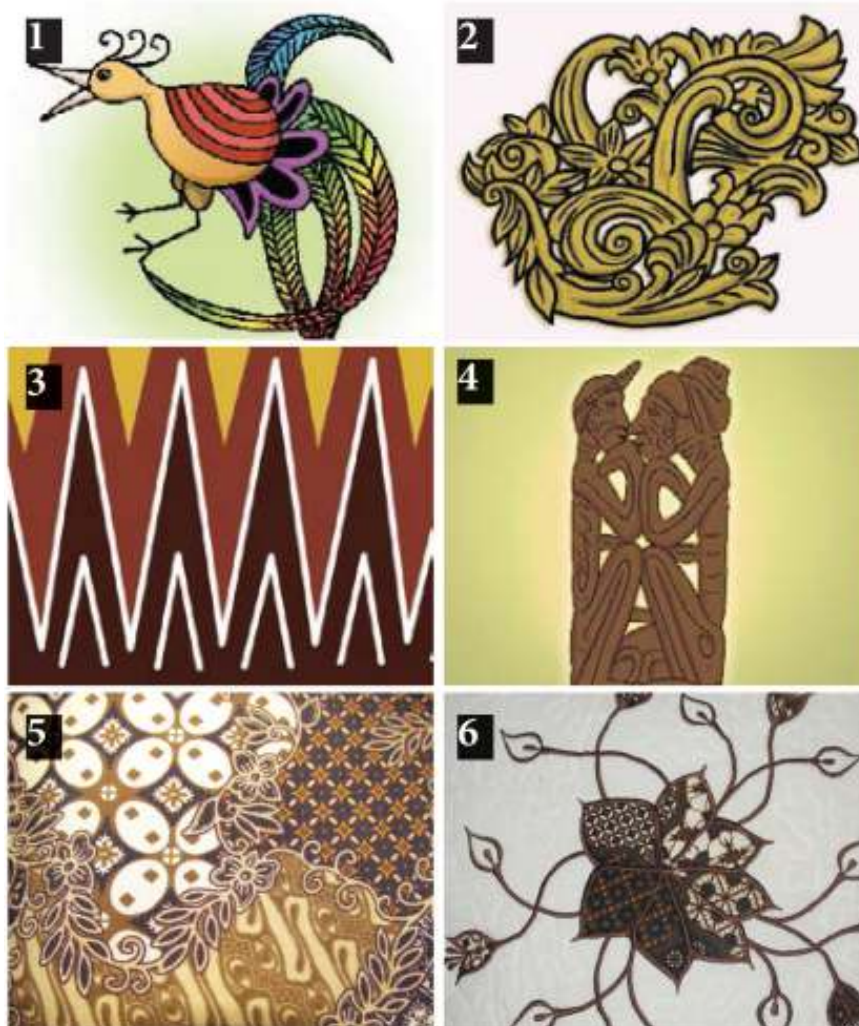
Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apa saja faktor yang dapat mendukung keindahan gambar ragam hias di atas?
2. Kesimpulan apa yang dapat kamu berikan pada gambar ragam hias di atas?

Tugas
Cermatilah contoh gambar pada halaman 14 dan berikan pendapatmu.

No. Gambar	Jenis dan Bahan
1	
2	
3	
4	
5	
6	

1. Kamu dapat mengamati ragam hias dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati ragam hias dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias di atas, lalu diskusilah dengan teman-teman. Isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota : ....
Nama ragam hias yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

A. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Ada ragam hias memiliki makna simbolis karena mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan. Selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1 *Objek gambar ragam hias fauna (stilasi)*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 *Objek gambar ragam hias fauna*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3 *Objek gambar ragam hias fauna (deformasi)*

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

1. Ragam Hias Flora (*vegetal*)

   Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4 *Jenis ragam hias flora pada media tekstil*

2. Ragam Hias Fauna (*Animal*)

Bentuk motif animal dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang, misalnya burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Dalam membuat ragam hias, motif hias animal bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik. Sebagai contoh, untuk menggambar ragam hias dengan motif burung, dilakukan langkah-langkah berikut.

a) Membuat gambar kontur burung dengan penggayaan tertentu sebagai pola gambar ragam hias.
b) Membuat garis-garis atau bentuk motif tambahan (misalnya motif vegetal) untuk mengisi pola tersebut.
c) Selesaikan gambar dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.5 *Ragam hias fauna corak pesisir*

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna di daerah tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 *Ragam hias campuran flora dan fauna pada media kayu dengan teknik ukir, corak Bali*

Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.
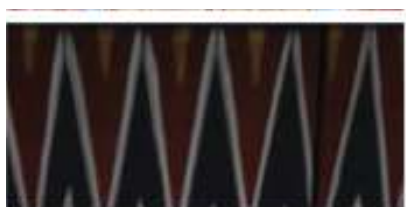
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.7 *Ragam hias geometris*

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8 Ragam hias manusia

C. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur, dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, *zig-zag*, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tidak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

D. Teknik Menggambar Ragam Hias

Gambar ragam hias sangat bervariatif, ada yang diambil dari flora, fauna, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias, berikut aturan yang harus diperhatikan.

1) Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.
2) Persiapkan alat dan media gambar.
3) Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
4) Buat sketsa di salah satu kotak/bidang yang telah dibuat sebelumnya.
5) Buat bentuk yang sama (bisa dijiplak) pada bidang yang lain.
6) Warnai gambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.9 Pola ragam hias geometris beraturan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.10 Pola ragam hias geometris tidak beraturan

Setelah membaca konsep tentang gambar ragam hias, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Stilasi ini diambil dari bentuk apa?
2. Bagaimana langkah-langkah pembuatannya?
3. Bagaimana pola penempatan motifnya? Jelaskan.

1. Menggambar Ragam Hias Flora

Ragam hias flora dapat kamu lihat di berbagai macam benda atau barang. Gambar ragam hias flora memiliki bentuk dan pola yang beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam hias flora dengan ciri khasnya masing-masing. Kamu sekarang bisa menggambar ragam hias dengan mudah. Kamu bisa menggunakan pola pengulangan maupun sulur-suluran.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.11** Daun tunggal*

Ragam hias dapat diambil dari objek daun tunggal, lalu dapat distilasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitasmu. Menggambar objek daun tunggal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai stilasi dari **Gambar 2.11**.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 1

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora.
2. Kamu dapat menggambar dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kemampuan teknik menggambar secara baik.

1. Buatlah pola ragam hias yang akan digambar. Perhatikan komposisi pola ragam hiasnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.12 *Pola dasar ragam hias*

2. Tetapkan letak objek gambar pada tempat yang sudah ditentukan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.13 *Letak daun*

3. Lengkapi gambar dengan pensil warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.14 *Ragam hias flora*

2. Menggambar Ragam Hias Fauna

Bentuk ragam hias fauna memiliki keindahan dan keunikan yang sama dengan ragam hias flora. Jenis fauna yang biasa diambil sebagai objek gambar ragam hias, yaitu burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Ragam hias fauna bisa digabung dengan ragam hias flora atau hanya sejenis saja.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias fauna sebagai berikut.

a) Tentukan jenis fauna yang akan dibuat gambar ragam hiasnya.
b) Buatlah pola gambar ragam hiasnya.
c) Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 2

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 2** ini agar kamu dapat mengenal karakter flora sehingga gambar yang kamu buat lebih baik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.15 *Tahapan menggambar ragam hias fauna*
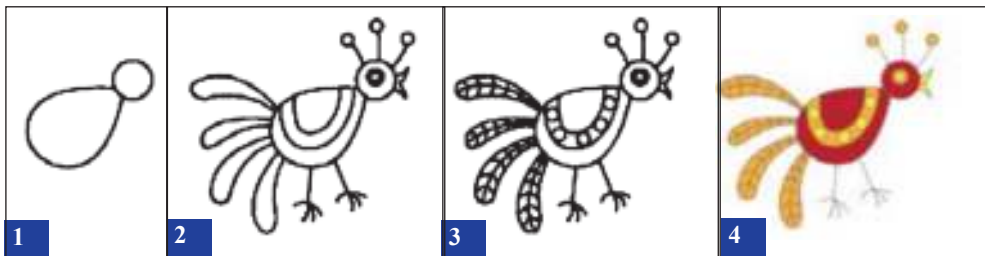
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.16 *Ragam hias fauna*

1. Membuat gambar bulatan besar dan kecil sebagai badan dan kepala burung.

2. Melengkapi gambar dengan bentuk sayap, ekor, kaki, jambul, mata, dan paruh.

3. Menambahkan garis-garis untuk menghias bagian ekor dan sayap.

4. Menyelesaikan dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

3. Menggambar Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometri, misalnya segitiga, segi empat, dan lingkaran. Penggunaan motif geometris dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 3

1. Kamu dapat menggambar ragam hias figuratif dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 3** ini untuk menambah pengetahuanmu tentang pola pembentukan ragam hias geometris.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias geometris.

1) Membuat ukuran pola bidang gambar geometris

2) Membuat gambar geometris

3) Mewarnai ragam hias geometris

4. Menggambar ragam hias manusia

Motif hias figuratif menggunakan motif manusia yang digambar dengan penggayaan tertentu. Motif hias ini misalnya digunakan pada karya tekstil maupun karya kayu, yang dibuat dengan teknik menggambar atau mengukir. Motif manusia misalnya ditemukan di Jawa, Bali, dan Papua.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.17 *Ragam hias manusia daerah Kalimantan*
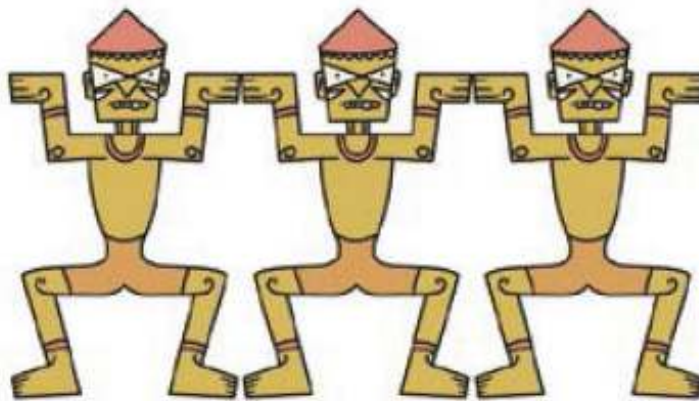
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.18 *Ragam hias manusia daerah Papua*

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias
Kegiatan 4

1. Kamu dapat menggambar ragam hias geometris dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 4** ini agar kamu dapat membuat stilasi dan defomasi bentuk ragam hias figuratif dengan baik.

Mengenal Tokoh Rupa

Pelukis besar kelahiran Kisaran, Sumatra Utara, 14 Desember 1913 ini sangat menguasai teknik melukis dengan hasil lukisan berbobot. **Sudjojono** atau yang lebih dikenal dengan nama Pak Djon, guru bagi beberapa pelukis Indonesia. Selain itu, dia mempunyai pengetahuan luas tentang seni rupa. Dia kritikus seni rupa pertama di Indonesia.

Ia seorang nasionalis yang menunjukkan pribadinya melalui warna-warna dan pilihan subjek. Sebagai kritikus seni rupa, dia sering mengecam Basoeki Abdullah sebagai pelukis yang tidak nasionalistis, karena melukis perempuan cantik dan pemandangan alam. Sejak 1935, Pak Djon dan Basuki dianggap sebagai musuh bebuyutan, bagai air, dan api.

Tapi beberapa bulan sebelum Pak Djon meninggal di Jakarta, 25 Maret 1985, pengusaha Ciputra mempertemukan Pak Djon dan Basuki bersama Pelukis Affandi dalam pameran bersama di Pasar Seni Ancol, Jakarta. Sehingga Menteri P&K Fuad Hassan, ketika itu, menyebut pameran bersama ketiga raksasa seni lukis itu merupakan peristiwa sejarah yang penting.

Pak Djon lahir dari keluarga transmigran asal Pulau Jawa, buruh perkebunan di Kisaran, Raja Pejuang Batak melawan Kolonialis Belanda Sumatra Utara. Sejak usia empat tahun, ia menjadi anak asuh. Yudhokusumo, seorang guru HIS, tempat Djon kecil sekolah, melihat kecerdasan dan bakatnya dan mengangkatnya sebagai anak. Yudhokusumo, lalu membawa Djon ke Batavia tahun 1925.

Djon menamatkan HIS di Jakarta. Kemudian, Djon SMP di Bandung dan SMA Taman Siswa di Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta. Dia pun sempat kursus montir sebelum belajar melukis pada RM Pirngadie selama beberapa bulan dan pelukis Jepang Chioji Yazaki di Jakarta. Bahkan sebenarnya pada awalnya di lebih mempersiapkan diri menjadi guru daripada pelukis. Dia sempat mengajar di Taman Siswa. Setelah lulus Taman Guru di Perguruan Taman Siswa Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta, ia ditugaskan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara untuk membuka sekolah baru di Rogojampi, Madiun tahun 1931.

Namun, Sudjojono yang berbakat melukis dan banyak membaca tentang seni lukis modern Eropa, itu akhirnya lebih memilih jalan hidup sebagai pelukis. Pada tahun 1937, dia pun ikut pameran bersama pelukis Eropa di Kunstkring Jakarya, Jakarta. Keikutsertaannya pada pameran itu, sebagai awal yang memopulerkan namanya sebagai pelukis. Bersama sejumlah pelukis, ia mendirikan Persagi (Persatuan Ahli-Ahli Gambar Indonesia), 1937. Sebuah serikat yang kemudian dianggap sebagai awal seni rupa modern Indonesia. Dia sempat menjadi sekretaris dan juru bicara Persagi.

Sudjojono, selain piawai melukis, juga banyak menulis dan berceramah tentang pengembangan seni lukis modern. Dia menganjurkan dan menyebarkan gagasan, pandangan dan sikap tentang lukisan, pelukis dan peranan seni dalam masyarakat dalam banyak tulisannya. Maka, komunitas pelukis pun memberinya predikat: Bapak Seni Lukis Indonesia Baru.

Lukisannya punya ciri khas kasar, goresan dan sapuan bagai dituang begitu saja ke kanvas. Objek lukisannya lebih menonjol pada pemandangan alam, sosok manusia, serta suasana. Pemilihan objek itu lebih didasari hubungan batin, cinta,

dan, simpati sehingga tampak bersahaja. Lukisannya yang monumental antara lain berjudul: *Di Depan Kelambu Terbuka*, *Cap Go Meh*, *Pengungsi*, dan *Seko*.

Di tengah kesibukannya, dia rajin berolahraga. Bahkan, pada masa mudanya, Djon tergabung dalam kesebelasan Indonesia Muda, sebagai kiri luar, bersama Maladi (bekas Menteri Penerangan dan Olahraga) sebagai kiper dan kanan luar.

Itulah Djon yang sejak 1958 hidup sepenuhnya dari lukisan. Dia juga tidak sungkan menerima pesanan, sebagai suatu cara profesional dan halal untuk mendapat uang. Pesanan itu, juga sekaligus merupakan kesempatan latihan membuat bentuk, warna, dan komposisi.

Ada beberapa karya pesanan yang dibanggakannya. Di antaranya, *pesanan-pesanan Gubernur DKI*, yang melukiskan adegan pertempuran Sultan Agung melawan Jan Pieterszoon Coen, 1973. Lukisan ini berukuran 300310 meter, ini dipajang di Museum DKI Fatahillah.

Secara profesional, penerima Anugerah Seni tahun 1970, ini sangat menikmati kepopulerannya sebagai seorang pelukis ternama. Karya-karyanya diminati banyak orang dengan harga yang sangat tinggi di biro-biro lelang luar negeri. Bahkan, setelah dia meninggal pada tanggal 25 Maret 1985 di Jakarta, karya-karyanya masih dipamerkan di beberapa tempat, antara lain di: *Festival of Indonesia* (USA, 1990-1992); *Gate Foundation* (Amsterdam, Holland, 1993); *Singapore Art Museum* (1994); *Center for Strategic and International Studies* (Jakarta, Indonesia, 1996); *ASEAN Masterworks* (Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, 1997-1998)

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan ragam hias? Jelaskan.
2. Mengapa setiap daerah memiliki corak ragam hias yang berbeda?

Keterampilan

Buatlah ragam hias geometris pada bahan tekstil dengan ukuran 25cm x 30cm.

F. Rangkuman

Menggambar ragam hias memiliki pola bentuk gambar teratur dan pola bentuk gambar yang tidak teratur. Pola gambar teratur memiliki ukuran pola sama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Madura, dan Papua memiliki pola ragam hias menggunakan pola teratur. Pada pola ragam hias tidak teratur, ragam hias dibuat lebih ekspresif dan dinamis.

Menggambar ragam hias bagi sebagian masyarakat Indonesia bertujuan sebagai penghormatan kepada roh nenek moyang atau mencari keselamatan hidup misalnya pada gambar ragam hias bentuk manusia. Menggambar ragam hias bentuk manusia dapat diberi warna hijau, biru, dan dibuat secara utuh atau diambil bagian tubuh tertentu seperti bagian muka.

Gambar ragam hias dapat dibuat dengan cara disederhanakan atau dilebihkan. Gambar ragam hias dapat dijumpai pada pinggiran rumah adat daerah, kain batik, atau benda-benda kerajinan lainnya. Warna yang digunakan biasanya memiliki ciri khas dan memiliki makna simbolik.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar ragam hias adalah gambar harus mengikuti bentuk pola gambar ragam hias yang ada seperti pola gambar ragam hias yang beraturan atau tidak beraturan. Menggambar ragam hias juga harus memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan harmonisasi.

G. Refleksi

Menggambar ragam hias flora, fauna, geometris, dan manusia memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman budaya rupa dan kearifan lokal tentang kehidupan masyarakat penggunanya. Keragaman bentuk ragam hias ini menunjukkan pada kita bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya.

Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris. Berikut beberapa hal yang saya dapat.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris.					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.					
8. Menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris, lakukan tugas berikut.

1. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
2. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.

SENI MUSIK

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 3

Menyanyi dengan Satu Suara

Peta Kompetensi Pembelajaran
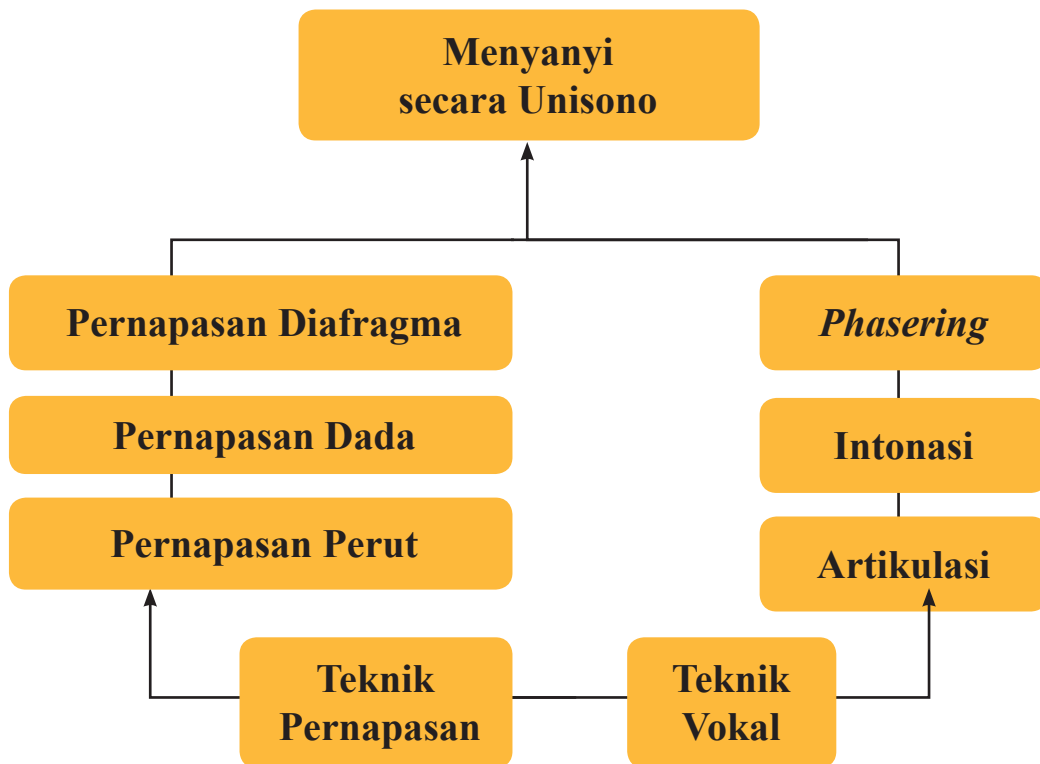
Pada **Bab 3**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi keragaman lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya Indonesia;
2. mendeskripsikan keragaman lagu dan musik daerah;
3. menyanyikan lagu daerah dengan berlatih teknik vokal, sesuai dengan gaya serta isi lagu;dan
4. mengomunikasikan penampilan menyanyi lagu daerah secara lisan.

Menyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Menyanyi jenis ini sering disebut dengan menyanyi perseorangan. Menyanyi secara unisono tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi dilakukan oleh sekumpulan orang dengan satu suara. Saat menyanyi unisono dibutuhkan kerja sama dan saling peduli sehingga suara yang ditimbulkan menjadi harmoni.

Dari Sabang Sampai Merauke

Do= G

4/4 Con Spirito

R. Soerarjo

Da ri Sa bang sam pai Me rau ke ber ja jar pu lau pu

lau Sam bung me nyam bung men ja di sa tu i tu lah In do ne

sia In do ne sia ta nah a ir ku a ku ber jan ji pa da

mu men jun jung Ta nah A

ir ku Ta nah A ir ku In do ne sia

Setelah kalian mengamati partitur lagu Dari Sabang Sampai Merauke di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Dapatkah kamu membaca notasi angka atau notasi balok lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
2. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu tersebut?
3. Jika kamu sudah bisa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke, apakah lagu yang kamu nyanyikan sesuai dengan partitur atau teks lagunya?
4. Tahukah kamu asal-usul lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
5. Apakah kamu dapat menyanyikan nada-nada yang panjang yang bernilai empat hitungan pada lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
6. Tahukah kamu sumber suara manusia? Jelaskan.
7. Apakah aspek kesehatan memengaruhi mutu suara penyanyi? Jelaskan alasannya.

1. Kamu dapat mengamati partitur lagu dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati partitur lagu yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati lagu dari daerah lain.

No.	Judul Lagu	Asal Daerah
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal musik daerah di atas, diskusikanlah dengan teman-temanmu. Isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Lagu Daerah

Nama anggota :
Judul lagu yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Identifikasi lagu dan alat musik daerah	
2.	Karakteristik dan gaya musik	
3.	Tokoh musik daerah	

A. Bernyanyi Secara Unisono

Warisan budaya Indonesia beraneka ragam. Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia. Warisan budaya Indonesia dikelompokkan menjadi warisan alam, cagar alam atau situs, dan karya tidak benda. Warisan budaya yang telah diakui dunia (UNESCO) antara lain Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Leuser di Aceh, Candi Borobudur dan Prambanan, Situs manusia purba di Sangiran, wayang kulit, keris, batik, angklung, subak di Bali, noken dari Papua, dan tari Saman dari Aceh.

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang merupakan warisan budaya dapat dinyanyikan secara unisono.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 3.1** Festival seni tingkat nasional di Makassar*

Mari kita praktikkan lagu daerah berikut secara unisono.

1) Anging Mamiri

2) Bolelebo

3) Bungong Jeumpa

B. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia

1. Teknik Vokal

   Pada acara pencarian bakat di televisi istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita dengar dari komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemenggalan ucapan pada kalimat lagu (frasering), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah. Berikut ini arti istilah tersebut.

   a. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
   b. *Phrasering* adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
   c. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Info Kesehatan Organ Suara

Bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia. Organ suara dalam menjadi alat musiknya. Oleh karena itu, aspek kesehatan sangat memengaruhi mutu suara dalam bernyanyi.

Jika kita demam, batuk, pilek atau menderita gangguan saluran pernapasan, kita tidak dapat bernyanyi dengan baik, bahkan sering kita tidak dapat berbicara. Oleh karena itu, hindari pola hidup kurang sehat. Hindari rokok dan narkoba karena dapat merusak tubuh dan organ suara manusia.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2 *Merokok merusak kesehatan*

2. Teknik Pernapasan

   Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

   a. Pernapasan Dada

      Dilakukan dengan cara mengisi udara dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan ini sangat pendek dan tidak cocok digunakan dalam vokal. Dalam pernapasan dada, bagian tubuh yang mengembang adalah dada. jenis pernapasan ini biasa dipakai untuk menghasilkan nada-nada rendah. Namun, kelemahannya sang penyanyi akan mudah kehabisan napas sehingga kurang baik dipakai ketika bernyanyi.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 *Organ Suara Manusia*

b. Pernapasan Perut

Dilakukan dengan cara membuat perut berongga besar sehingga udara luar dapat masuk. Pernapasan ini kurang efektif untuk vokal karena udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah dan cepat letih. Dalam pernapasan perut, bagian tubuh yang mengembang adalah perut. Jenis pernapasan ini dapat menghasilkan suara sangat keras. Namun, pernapasan perut tidak begitu baik digunakan dalam bernyanyi.

c. Pernapasan Diafragma

Saat diafragma menegang atau lurus, rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanan berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk ke paru-paru dan napas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri. Pernapasan ini paling cocok untuk bernyanyi karena dapat mengambil napas sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan secara perlahan-lahan dan teratur. Dalam pernapasan diafragma udara ditarik sedalam mungkin dan disimpan dalam diafragma. Kemudian, udara dikeluarkan secara perlahan sewaktu bernyanyi. Pernapasan ini memungkinkan kita menghasilkan suara murni dengan napas yang panjang.

Setelah membaca konsep teknik vokal dalam bernyanyi, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa hubungan kesehatan fisik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi? Jelaskan.
2. Apa keunikan musik yang kamu amati di daerahmu? Jelaskan.
3. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang peduli terhadap seni budaya bangsanya?
4. Bagaimana memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tidak ternilai harganya?

C. Berlatih Vokal

Latihan vokal dapat dilakukan sambil menyanyi, yaitu dengan melakukan eksplorasi lagu model (lagu yang sudah dikenal dan digunakan untuk mengenal konsep elemen musik). Lagu model tersebut dinyanyikan dengan cara mengubah nada dasar secara berturut-turut naik dan turun.

Aktivitas Mengasosiasi

Nyanyikan lagu Apuse dari daerah Papua secara berturut dengan mengubah nada dasar lebih tinggi. Kemudian, nyanyikan berangsur-angsur menjadi bertambah tinggi. Setelah itu, nyanyikan dengan nada lebih rendah dan tambah rendah. Nyanyikan juga lagu Apuse dengan dinamik lain misalkan *stakato legato*.

Praktikanlah lagu Apuse dari Papua berikut ini.

Apuse

Nyanyikan lagu Hymne Cinta Alam berikut ini.

a. Lagu Hymne Cinta Alam

Hymne Cinta Alam

Ully Hary Rusady

b. Lagu Rayuan Pulau Kelapa

Rayuan Pulau Kelapa

Do= C

4/4 Andante Con Amoroso

Ismail Marzuki

C G F
1' 1' 1' 1' 1' 1' 1' 5' 3' 1' 1' 1' 1' 1' 7 1'
Ta nah A ir ku a mat su bur de ngar kan lah ra yu an

C C G
3' 1' 5 5 5 5 5 3 4 5 7 5 2'
kal bu ku Ke pa da mu ji wa ku ber la gu

F C C
3' 4' 2' 7 5 7 2' 1' 5 5 5 5 3 4 5
ra yu an Ta nah A ir ku Ta nah A ir ku In do

G F G
6 5 1' 1' 1' 1' 1' 7 6 7 5 4
ne sia ne ge ri e lok a mat ku cin ta

F G
4 4 4 4 2 3 4 5 4 4 7 7 7 7 1' 7 6
Ta nah tum pah da rah ku yang mu lia yang ku pu ja span jang ma

C C G
5 5 5 5 5 3 4 5 6 5 5
sa Ta nah A ir ku a man dan mak mur

F F
1' 1' 1' 1' 1' 7 1' 2' 6 6 6 6 6 6 6 7 6
pu lau ke la pa yang a mat su bur Pu lau me la ti pu ja
C G C
1' 3 5 1' 7 1' 2' 7 1'
an bang sa se jak du lu ka la
F G
1' 3 5 4 5 7 7 4 5
Me lam bai lam bai nyi ur
C F
3 5 1' 1' 3 5 4 5 2'
di pan tai Ber bi sik bi sik
G C
2' 2' 2' 1' 3' 3' 3 5
Ra ja kla na Me mu
F G C
4 5 7 7 4 5 3 5 1'
ja pu lau yang in dah per mai
F G
1' 3 5 4 5 2' 2' 2' 6 7
Ta nah A ir ku In do ne
C
1'
sia

c. Lagu Halo-Halo Bandung

Halo-Halo Bandung

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga syarat utama agar memiliki pernapasan yang baik.
2. Mengapa teknik bernyanyi harus dikuasai dengan benar!

Keterampilan

Nyanyikan salah satu lagu yang kamu kuasai dengan teknik yang benar!

E. Rangkuman

Seni budaya adalah harta yang tidak ternilai harganya dan merupakan aset bangsa. Seni budaya dapat kita nikmati, lestarikan, dan promosikan ke semua pihak sehingga dapat memperoleh kesejahteraan bersama. Kita seharusnya malu jika menganggap seni budaya kita kuno, sementara bangsa lain mau belajar angklung, gamelan, batik, dan makanan tradisional Indonesia. Untuk itu, kita wajib menjaga dan mengembangkan seni budaya.

Praktik bernyanyi satu suara dikenal dengan sebutan unisono. Agar mutu suara baik dan dapat dinikmati dalam bernyanyi, sebaiknya organ suara perlu dipelihara. Selain itu, teknik bernyanyi harus diterapkan dengan baik.

F. Refleksi

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, semua orang dapat bernyanyi karena suara atau vokal merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Tuhan menganugerahkan suara kepada kita sehingga dapat berbicara dan bersuara. Kita yang dianugerahi bisa bersuara wajib bersyukur karena Tuhan juga menganugerahkan pada sebagian orang tidak dapat bersuara (tuna rungu). Rasa syukur kita dapat diwujudkan dengan melakukan perkataan yang baik kepada sesama.

Berbicara atau bersuara juga bernyanyi memerlukan pernapasan yang baik. Untuk itu, kita memiliki tanggung jawab, motivasi pribadi serta menjaga anugerah Tuhan dalam bentuk alat-alat pernapasan dengan melakukan hidup sehat. Ini berarti jangan melakukan hal-hal yang dapat merusak kesehatan pernapasan seperti merokok.

Pernapasan sumber hidup maka jangan rusak pernapasan karena sama saja dengan merusak sumber hidup.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, saya mempunyai kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik vokal secara unisono sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang latihan pernapasan yang dilakukan oleh temanmu.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok. Tulisan berisikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dan teman-temanmu dapat melakukan pertunjukan musik lebih baik lagi.

Bab 4 Memainkan Alat Musik Sederhana

Peta Kompetensi Pembelajaran
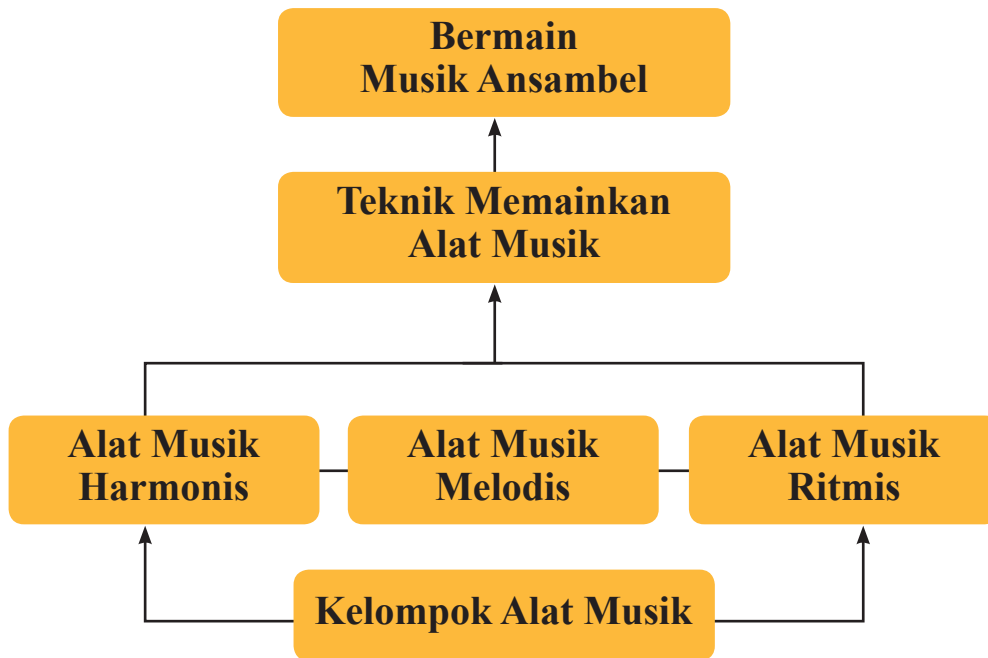
Pada **Bab 4**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah;
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di Indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa;
3. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia;dan
4. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Ketika kita menyanyikan sebuah lagu diperlukan musik pengiring baik yang dilakukan dengan menggunakan peralatan musik maupun media lain. Musik ansambel merupakan salah satu permainan alat musik secara sederhana. Setiap alat musik memerlukan teknik bermain yang berbeda. Amati beberapa gambar alat musik berikut ini.

Setelah kalian mengamati gambar alat musik daerah di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apakah kamu pernah memainkan alat musik?
2. Di mana kamu biasa memainkan alat musik?
3. Alat musik apa yang kamu mainkan?

1. Kamu dapat mengamati alat musik daerah dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati alat musik daerah yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati lagu dari daerah lain.

Tuliskan nama alat musik dan teknik memainkannya pada tabel berikut.

No. Gambar	Nama Alat Musik	Teknik Memainkan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang alat musik daerah di atas, lalu diskusikanlah dengan teman-temanmu kemudian. Tuliskan hasil diskusi mengenai alat musik daerah dengan mengisi format berikut ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Alat Musik Daerah

Nama anggota : ....
Alat musik yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Teknik	
2.	Bahan	
3.	Bunyi yang Dihasilkan	

A. Musik Ansambel

Alat musik dalam permainan musik ansambel menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

1. Kelompok Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk memberikan irama. Contoh alat musik ritmis yaitu triangle, gendang dan, ketipung.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1 *Contoh alat musik ritmis bedug dan rebana*

2. Kelompok Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Alat musik ini memiliki nada-nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh alat musik melodis yaitu rebab dan mandolin.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2 *Contoh alat musik melodis saluang dan saron*

3. Kelompok Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat mengeluarkan paduan nada sekaligus. Contoh alat musik harmonis yaitu sampek dan sasando.
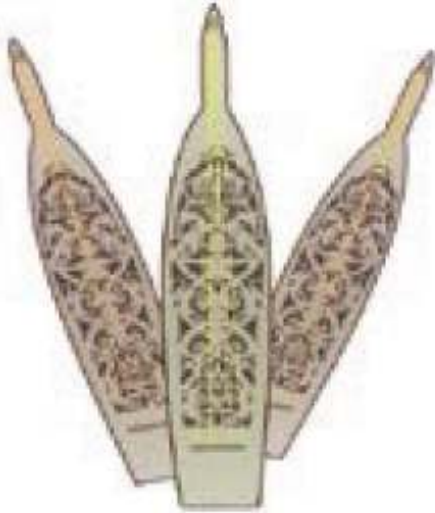
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3 *Contoh alat musik harmonis sampek dan sasando*

B. Teknik Memainkan Alat Musik

Musik Indonesia amat beragam ada musik tradisional dan ada musik modern, antara lain dangdut dan keroncong. Masing-masing daerah juga memiliki alat musik dengan karakteristik tersendiri yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Berikut beberapa alat musik di Indonesia.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4 *Alat musik Angklung*

1. Angklung

Angklung adalah alat musik dari daerah Jawa Barat dan Banten. Angklung telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya. Awalnya angklung merupakan alat musik yang digunakan untuk bunyi-bunyian berkaitan tentang panen padi dan upacara lain yang juga berkenaan dengan padi. Pak Daeng Soetisna seorang guru dari Kuningan Jawa Barat sejak tahun 1938 mengembangkan angklung

sebagai musik di sekolah dengan membuat laras diatonik, (Oby A.R. Wiramiharja 2010), seperti nada pada alat musik modern seperti piano, gitar, dan alat musik lainnya. Kini alat musik angklung telah menyebar luas ke luar negeri. Alat musik angklung berkat jasa Pak Daeng, dibedakan menjadi angklung pembawa melodi dan angklung pengiring. Angklung melodi terdiri dari dua tabung bambu, sedangkan angklung pengiring terdiri atas tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah bentuk trinada misalnya C minor, G, dan D dim, sedangkan yang empat untuk catur nada misalkan G7 dan C7.

Mainkan lagu Burung Kakatua dan lagu Alam Damai dengan menggunakan instrumen musik daerah.

Alam Damai

[Composer]

li hat di sa na pe man da ngan ce ria po hon po hon
li hat di sa na pe man da ngan ce ria be bas ber ceng

6
su bur rin dang da un_ nya meng hi jau dan mem pe so
kra ma de ngan in duk nya be ta pa da mai me re

12
na se mu a nya me na wan me nyen tuh ji wa cin ta ma nu
ka bi la se la lu a da____

18
sia ja ngan____ jangan an u sik la gi____ ja ngan___ jangan gang gu
bi ar____ kan lah a lam da mai____

22
la gi____ de ngar lah ta ngis me re ka se nan tia sa

28
meng ha rap cin ta ma nu sia

2. Seruling Bambu

Alat musik seruling bambu juga berkembang seperti angklung. Di Sulawesi Selatan yaitu di Toraja dan di Sulawesi Utara seruling bambu telah dipakai sebagai musik ansambel, demikian juga di Nusa Tenggara Timur. Alat musik seruling dibedakan menjadi seruling pembawa melodi dan seruling pengiring. Seruling pengiring berfungsi sebagai akor dan bas. Akor bunyi nada seruling terdiri dari tiga seruling, misalkan untuk akor C mayor berarti seruling satu bunyi nadanya c, seruling dua bunyi nadanya e, dan seruling tiga bunyi nadanya g.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 4.5** Orkes seruling bambu dari Nusa Tenggara Timur (NTT)*

3. Sasando

Alat musik sasando berasal dari Kabupaten Rotedau di Nusa Tenggara Timur, yang sudah sukar dijumpai. Pakaian tenun Rote dan Tiilangga topi khas Rote yang masih bisa dijumpai.

Musik sasando sekarang sudah dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk mengiringi orang bernyanyi. Pak Jer. A. P yang tinggal di Kupang tepatnya di Liliba jalan ke arah Timor Leste, memodifikasi sasando sehingga menjadi sasando elektrik. Tanpa daun lontar suara alat musik ini sudah jelas terdengar. Alat musik sasando mempunyai wilayah nada dari nada G besar sampai dengan nada e3. Selain itu, dapat digunakan dalam 2 nada dasar mayor yaitu nada dasar C dan nada dasar G. Sasando termasuk alat musik *chordofone* yaitu alat musik dengan sumber bunyi senar. Cara memainkan musik sasando dipetik, tangan kiri memainkan akor tangan kanan memainkan melodi. Urutan nada untuk tangan kiri dalam nada dasar C = do adalah do, so, so, fa, fi, la, ti, do, re, mi, fa, fi. Untuk melodinya dimainkan oleh tangan kanan, nadanya so, la, ti, do, re, mi, fa, so, la, mi, re, do, ti, la, so, fa, mi.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 4.6** Sasando*

4. Calung

Masyarakat banyak yang menyamakan calung dengan angklung, karena melihat bentuknya yang hampir sama. Meskipun hampir sama, namun cara membunyikan alat musik tersebut sangat berbeda. Angklung agar keluar bunyinya hanya digoyangkan, sedangkan calung harus dengan cara memukul batang-batang bambu.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.7 *Calung*

5. Kolintang

Alat musik kolintang merupakan alat musik asli daerah Minahasa, Sulawesi Utara. Nama kolintang menurut masyarakat Minahasa berasal dari suaranya, tong (nada rendah), ting (nada tinggi), dan tang (nada biasa). Dalam bahasa daerah setempat berarti, ajakan "Mari kita lakukan Tong Ting Tang" atau Mangemo kumolintang. Ajakan tersebut akhirnya berubah menjadi kata kolintang agar mudah dilafalkan oleh masyarakat.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.8 *Kolintang*

C. Memainkan Alat Musik Melodis

Indonesia memiliki beragam alat musik melodis, yang dibunyikan dengan teknik pukul, tiup, maupun petik. Kamu sudah diberikan penjelasan mengenai alat musik tersebut. Kali ini kita akan berlatih memainkan alat musik rekorder.

Teknik Bermain Rekorder

Nah, pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar bermain rekorder. Rekorder alat musik bukan asli bangsa kita, suara yang dihasilkan kurang bagus, terlebih jika rekorder ditiup dengan keras dan tidak beraturan. Suaranya memekakkan telinga. Telinga bisa rusak, tetapi alat ini praktis dan mempunyai nada standar, sehingga sering kali digunakan di sekolah untuk praktik musik ansambel.

Agar bunyi rekorder terdengar bulat, maka waktu meniup bersamaan seperti menyebut thu/tu dan tho/to. Sistem penjarian dapat kamu lihat dalam buku manual rekorder berikut ini.

Setelah membaca konsep teknik vokal dalam bernyanyi, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa hubungan sumber suara manusia dengan sumber suara pada instrumen musik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi? Jelaskan.
2. Apa keunikan alat musik yang kamu amati di daerahmu? Jelaskan
3. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang mempedulikan seni budaya bangsanya?
4. Bagaimana caranya memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

Sumber: Buku manual recorder
Gambar 4.7 *Teknik bermain rekorder*

Nada b, a, dan g adalah nada-nada pertama yang akan dipelajari. Nada-nada itu dimainkan berurutan. Ibu jari kiri menutup lubang belakang (0). Jari 1, 2, dan 3 menutup dan membuka tiga lubang nada pertama sebelah atas. Ibu jari kanan menopang rekorder. Jari-jari tangan kanan yang belum digunakan berada kira-kira setengan inci di atas lubang nada bawah.

b = ibu jari + jari 1
a = ibu jari + jari 1, 2
g = ibu jari + jari 1, 2, 3

Rasakan jari-jari menutup lubang nada. Bersikaplah dengan santai, jangan tegang. Lakukanlah latihan tersebut berulang-ulang.

Mainkan lagu-lagu berikut dengan iringan instrumen.

a) Lagu Mande-mande

b) Lagu Bolebo

Bolelebo

Do= G
4/4 Andante

Nusa Tenggara Barat

c) Lagu Manuk Dadali

G C Am
2 1 6 5 3 5 6 3 6 5 5 5 1 4 5 6 4 5
Per lam bang sak ti In do ne sia Ja ya Ma nuk da da li
F G C
6 4 5 6 6 6 6 7 1` 2` 7 5 6 7 2` 1` 1` 1` 5
pang ka kon ca ra na Re sep nga hi ji ru kun sa ka beh na Hi
Am
3 4 5 7 1` 7 1` 3 4 5 5 4 5 3 5 4 7 1` 7 1`
rup sa u yu nan ta ra pa hi ri hi ri Si lih pi ka nya ah teu ing
F C
3 4 5 5 4 5 4 3 1 7. 1 3 4 5 1 3 4 4
gis be la pa ti Ma nuk da da li ngan dung si lo ka si na tri
F C
4 5 4 3 1 7. 1 3 4 5 1 3 1 1 1
a Keur sa kum na Bang sa di Na ga ra In do ne sia

d) Lagu Ampar-Ampar Pisang

e) Lagu Tanah Tumpah Darahku

Mengenal Tokoh Musik

Ismail Marzuki adalah seorang komponis besar Indonesia yang semasa hidupnya sudah menciptakan lebih dari 200 buah lagu. Di antaranya lagu *Sepasang Mata Bola*, *Rayuan Pulau Kelapa* dan *Indonesia Pusaka*. Namanya diabadikan sebagai nama pusat kesenian di Jakarta, yaitu Taman Ismail Marzuki (TIM). Karyanya yang luar biasa bagi negara membuat pemerintah juga memberikan gelar Pahlawan Nasional kepadanya pada 2004.

Ismail Marzuki atau Bang Maing adalah putra Betawi asli. Lahir di Kwitang, Jakarta pada 11 Mei 1914. Sejak kecil ia tidak banyak menerima kasih sayang sang ibu, karena ibunya meninggal ketika ia berusia tiga bulan. Sedangkan kakak kandungnya bernama Anie Haminah yang umurnya berbeda sekitar sebelas tahun.

Ismail menempuh pendidikan di HIS Idenburg, Menteng sampai tamat kelas 7, dilanjutkan ke MULO di Jalan Menjangan, Jakarta. Saat itu ia dibelikan ayahnya alat musik seperto harmonika, mandolin, dan lain-lain. Dengan alat musik itu ia bermain musik dan menciptakan lagu. Lagu pertamanya berjudul *O Sarinah* yang ia ciptakan saat berusia 17 tahun.

Sejak usia muda Ismail sudah menguasai berbagai alat musik. Sekitar tahun 1936 Ismail bergabung dengan perkumpulan orkes *Lief Java* pimpinan Hugo Dumas. Di sanalah kemampuannya meningkat pesat. Ia sangat kreatif mengaransemen lagu beragam *genre*, lagu-lagu Barat, irama keroncong, maupun langgam Melayu. Ia yang pertama memperkenalkan instrumen akordeon ke dalam langgam Melayu sebagai pengganti harmonium pompa.

Sejak itu ia memperoleh kesempatan tampil dalam siaran *Nederlands Indische Omroap Maatschapij* dan tidak pernah meninggalkan dunia radio. Kegiatannya lebih banyak menggubah dan mengaransemen lagu-lagu. Saat pendengar radio meminta *Lief Java* menyiarkan lagu-lagu Hawaii juga, maka dibentuk sebuah Band Hawaiian dengan nama *Sweet Java Islander* yang diisi oleh Ismail, Victor Tobing, Hasan Basri, Pek De Rosario, dan Hardjomuljo.

Karya-karya Ismail pertama mulai direkam ke piringan hitam pada 1937 yang disambut hangat oleh para penggemar musik. Lagu yang direkam antara lain *O Sarinah*, *Ali Baba Rumba*, dan *Olhe Lheu Dari Kotaradja*. Setahun kemudian Ismail mengisi suara dalam film Terang Bulan yang diperankan oleh Rd. Muchtar dalam lagu *Duduk Termenung*, karena bintang film itu tidak sanggup menyanyikannya. Kesuksesan di dunia film membuatnya diundang ke Malaysia dan Singapura dalam serangkaian pementasan.

Salah satu lagu yang ia ciptakan pada 1939 berjudul *Als De Orchideen Bloeien*, sangat memikat hati penggemar di seluruh tanah air bahkan hingga ke negeri Belanda. Pemancar Radio Hilversium, Nederland, sering menyiarkan lagu itu atas permintaan pendengar.

Pada masa penjajahan Jepang ia melakukan perlawanan dengan caranya sendiri melalui lagu. Ia menggubah lagu *Bisikan Tanah Air* serta lagu *Indonesia Pusaka*. Ia pernah dipanggil oleh Kenpetai untuk dimintai penjelasan saat lagu itu disiarkan secara luas di radio. Ia juga membuat lagu perjuangan untuk *Peta* (*Pembela Tanah Air*), yaitu mars *Gagah Perwira*. *Lagu Rayuan Pulau Kelapa* ia ciptakan tahun 1944. Ia tidak sendiri, karena komposer lain seperti Cornel Simandjuntak membuat lagu yang menggugah semangat, *Maju Tak Gentar*, dan Kusbini membuat lagu yang membangkitkan perasaan *Bagimu Negeri*.

Pada tahun 1956 Ismail jatuh sakit. Lagu terakhir yang ia ciptakan yang dibuat pada masa sakit berjudul *Inikah Bahagia* Pada tanggal 25 Mei 1958 di Jakarta, Ismail meninggal dunia di usia 44 tahun.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan musik ansambel?
2. Jelaskan tiga jenis musik ansambel yang kamu ketahui?

Keterampilan

Buatlah musik ansambel secara berkelompok dari salah satu lagu yang kamu ketahui!

E. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkan. Ada yang ditiup, dipetik, dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling berhentakan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernapasan. Rekorder alat musik tiup tentu memerlukan pernapasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Kemampuan membaca notasi dianggap penting karena permainan musik tradisi saat ini sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi.

F. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu? Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik memainkan alat musik ansambel, saya mempunyai kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan berisi kritik membangun sehingga, kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan pertunjukan ansambel. Kegiatan ini supaya dalam melakukan pertunjukan ansambel selanjutnya lebih baik lagi.

SENI TARI

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 5

Ruang, Waktu, dan Tenaga Pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran
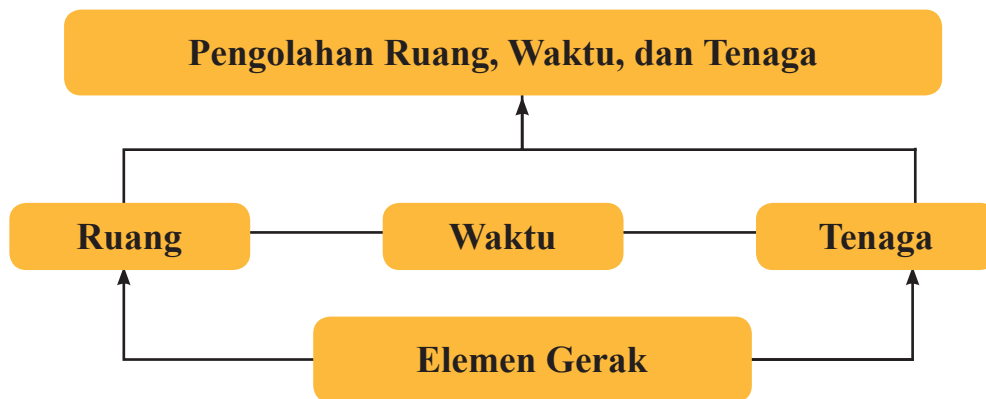
Pada **Bab 5**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga;
2. mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga;
3. melakukan gerak tari berdasarkan ruang,waktu, dan tenaga;
4. melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat; serta
5. mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis.

Makhluk hidup setiap hari melakukan gerak. Gerak merupakan ciri utama dari kehidupan. Gerak yang dilakukan oleh makhluk hidup mengisi ruang dan waktu. Ketika makhluk hidup bergerak memerlukan tenaga. Jadi ruang, waktu, dan tenaga tidak dapat dipisahkan dari gerak. Amati gambar berikut dengan saksama!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ada perbedaan di setiap elemen gerak tari yang dilakukan?
2. Apakah pose gerak yang dilakukan memiliki ruang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan gerak?
4. Berapa besar tenaga yang digunakan untuk melakukan gerak?

Tugas

Cermatilah gambar-gambar tarian pada halaman 67. Tuliskan nama tarian dan asal daerah pada kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tarian	Asal Daerah
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional dan lakukan pengamatan berbagai gerak tari, berdiskusilah dengan teman-temanmu! Isilah Isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Gerak tari berdasarkan ruang	
2.	Gerak tari berdasarkan waktu	
3.	Gerak tari berdasarkan tenaga	

A. Pengertian Elemen Gerak Tari

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.1 *Tari dengan bentuk-bentuk ruang yang melengkung.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.2 *Tari dengan karakter tua dan tongkat sebagai properti.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 *Tari Saman menggunakan nyanyian dan tepukan pada badan sebagai musik pengiring tarian.*

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 5.4 *Elemen gerak dapat diolah melalui ruang pentas.*

Elemen dasar tari adalah gerak. Di dalam gerak mencakup ruang, waktu, dan tenaga.

1. Ruang

Jika kamu melakukan gerakan di tempat tanpa berdiri berarti melakukan gerak di ruang pribadi, sedangkan jika kamu bergerak berpindah tempat, maka kamu melakukan gerak di ruang umum. Gerak di dalam ruang dapat dilakukan sendiri, berpasangan, dan berkelompok. **Gambar 5.4** menunjukkan gerak pada ruang pribadi secara berkelompok. Setiap penari melakukan gerakan yang berbeda.

2. Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti berjalan menuju ke sekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak jauh. Jika jarak jauh ingin sama cepatnya dengan jarak dekat tiba di tempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali dari jarak dekat.

Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan. Gerak tari juga memiliki tempo. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian enak untuk dinikmati.

3. Tenaga

Setiap kamu melakukan gerak, tentu memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi; (a) intensitas, yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak; (b) aksen/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras; (c) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat. Sebaliknya, gerak dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

Perhatikan **Gambar 5.6** seorang penari berdiri di atas punggung kedua temannya. Tenaga yang digunakan oleh penari untuk menahan temannya tentu lebih besar dibandingkan dengan yang berdiri di atas punggung. Kekuatan tenaga menahan temannya tertumpu pada kedua kaki. Tenaga yang dikeluarkan oleh kedua penari yang menyangga temannya akan semakin kuat jika berjalan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Bandingkan dengan pose gerak pada **Gambar 5.7** yang menunjukkan kaki tertahan di lantai dengan sedikit jinjit. Tenaga yang dikeluarkan tidak sebesar dan sekuat pada **Gambar 5.8.** Gerak tari yang bersumber pada tari tradisi Papua kekuatan tenaga banyak pada kaki. Gerak kaki yang cepat dan ritmis merupakan salah satu ciri dari

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 5.5 *Menunjukkan gerak desain ruang melengkung yang memberikan kesan dinamis pada tari.*

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 5.6 *Penari dengan gerak melayang memerlukan waktu saat tumpuan dan melayang sampai turun ke lantai kembali.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.7 *Menunjukkan gerak melompat ke atas punggung memerlukan tenaga lebih kuat untuk memberi kesan dan karakter gerak lebih dinamis demikian juga yang menjadi pijakan kaki penari.*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

***Gambar 5.8** Menunjukkan gerak berdiri dengan gerakan tertahan di lantai memberi kesan ringan sehingga tenaga yang digunakan lebih ringan juga.*

tarian Papua. Gerak tari yang tertumpu pada kaki tarian Papua dipengaruhi oleh kondisi geografis alam yang berbentuk pegunungan. Kehidupan masyarakat di daerah pegunungan memerlukan kaki kuat untuk dapat mendaki dan menuruni bukit. Kehidupan sosial budaya seperti inilah yang berpengaruh juga terhadap karya seni tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

***Gambar 5. 9** Menunjukkan gerak dengan menggunakan tenaga lebih besar.*

Setelah membaca konsep ruang, waktu, dan tenaga, jawablah pertanyaan berikut ini.

a. Apa hubungan antara gerak dengan ruang? Jelaskan!
b. Apa hubungan antara gerak dengan waktu? Jelaskan!
c. Apa hubungan gerak dengan tenaga? Jelaskan!
d. Bagaimana caranya melestarikan dan mengembangkan tari yang ada di Indonesia?
e. Setuju atau tidak setujukah kamu dengan berkembangnya seni tari yang berasal dari luar negeri di kota-kota besar Indonesia?

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap ruang, waktu, dan tenaga.

Kegiatan 1

Kegiatan 1

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa tenaga yang dikeluarkan lebih besar?

(Sumber: dok.Kemdikbud)
***Gambar 5. 10** Imitasi gerak menarik*

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa waktu yang dibutuhkan lebih cepat?

(Sumber: dok.Kemdikbud)
***Gambar 5.11** Gerak menepuk*

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa ruang yang digunakan lebih luas?

(Sumber: dok.Kemdikbud)
Gambar 5.12 *Gerak menepuk ke samping*

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan berbagai macam properti.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 2** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 2** ini, agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi dengan menggunakan berbagai variasi gerak.

Kegiatan 2

Latihan 1

Lakukan latihan gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Gerakan dapat menciptakan berbagai macam variasi ruang dengan menggunakan waktu dan tenaga sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.

(Sumber: dok.Kemdikbud)

Latihan 2

Lakukan gerakan seperti pada gambar dengan intensitas berbeda. Gerakan terkadang melayang seperti kapas, tetapi terkadang berat seperti membawa beban. Gerakan terkadang berputar membuat lingkaran besar tetapi sewaktu-waktu membuat lingkaran kecil. Gerakan ini dapat dilakukan berpasangan atau berkelompok. Gerakan dapat divariasikan dengan gerakan lain.
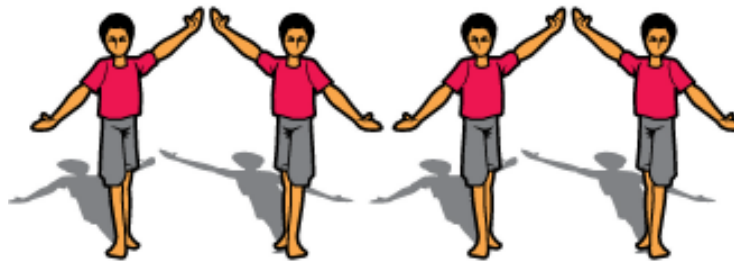
(Sumber: dok.Kemdikbud)

Latihan 3

Lakukan gerakan bertepuk tangan secara berpasangan. Posisi tubuh dapat bervariasi ketika sedang melakukan gerakan tepuk tangan. Gerakan ini dapat dikembangkan sehingga lebih dinamis dan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Suara tepukan dapat dijadikan sebagai ritme iringan pada gerakan tersebut. Gerakan ini dapat dilakukan secara bervariasi.

a. Tepuklah tangan tanpa menimbulkan suara.

b. Tepuklah tangan menimbulkan suara.

c. Tepuklah tangan secara berpasangan tanpa menimbulkan suara.

d. Tepuklah tangan secara berpasangan dengan menimbulkan suara.
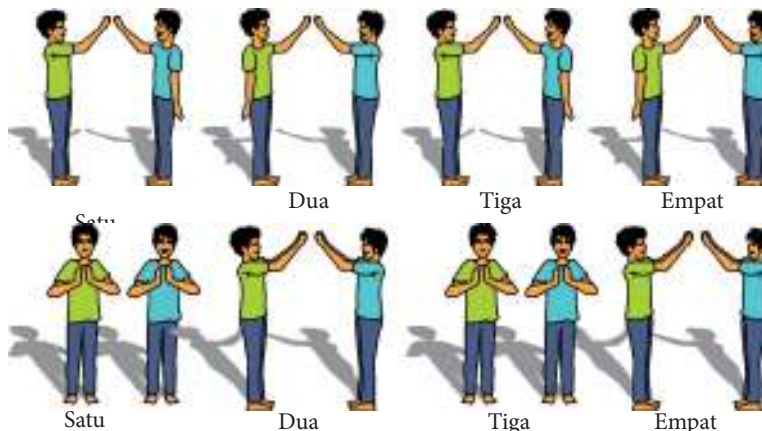
(Sumber: dok.Kemdikbud)

Kegiatan 3

Latihan

1. Gerak Mengembangkan Sayap

    a. Lakukan gerakan ini dengan mengembangkan kedua tangan dari bawah ke atas.

    b. Rasakan pada saat melakukan gerakan mengembangkan sayap.

    c. Ada ruang yang terbentuk ketika melakukan gerak.

    d. Ada tenaga yang digunakan ketika mengangkat kedua tangan ke atas.

    d. Ada waktu yang digunakan pada saat melakukan gerak.

    e. Lakukan gerakan ini dengan tempo cepat, sedang, dan lambat.

    f. Rasakan perbedaan ketika melakukan gerak.

2. Gerak Hinggap

    a. Lakukan gerakan hinggap dengan melompat dari kanan ke kiri dan sebalik dari kiri ke kanan.

    b. Rasakan tenaga yang digunakan ketika melakukan gerak berpindah.

    c. Rasakan tempo dari ruang, waktu, dan tenaga ketika melakukan gerak.

d. Lakukan gerakan secara bervariasi ke kanan, ke kiri, ke depan, dan ke belakang

3. Gerak Mematuk

a Lakukan gerakan mematuk dengan tangan kanan ditekuk di depan dada dan tangan kiri lurus ke samping.

b. Gerak kedua tangan bersamaan seperti mematuk dan kaki kiri maju selangkah demi selangkah sampai empat hitungan.

c. Lakukan bergantian dengan tangan kiri dengan posisi yang sama.

e. Rasakan.

4. Mengembangkan Sayap

a. Lakukan gerak mengembangkan sayap secara diagonal tanpa menggunakan selendang atau properti lainnya.
b. Rasakan perbedaan ruang, waktu, dan tenaga pada saat melakukan gerak dengan menggunakan properti selendang dengan tanpa properti.
c. Jika ada perbedaan catatlah perbedaan tersebut.

1. Kamu dapat mengganti properti selendang sebagai sayap dengan menggunakan kipas, kain panjang, sarung atau benda lainnya.
2. Rasakan perbedaan saat melakukan gerakan dengan menggunakan properti yang berbeda.
3. Lakukan empat ragam gerak di atas dengan hitungan dan jika memungkinkan dengan iringan.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan ruang di dalam tari?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan waktu di dalam tari?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga di dalam tari?

Keterampilan

Lakukan lima rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga!

C. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gerak tari terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga. Yang dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut; (1) ruang dalam gerak merupakan efek yang ditimbulkan akibat gerak yang dilakukan; (2) waktu dalam gerak merupakan satuan irama dari gerak yang dilakukan; (3) tenaga dalam gerak merupakan satuan kekuatan yang dikeluarkan dalam melakukan gerak.

D. Refleksi

Pada **Bab 5**, kamu telah belajar tentang unsur gerak tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi juga dapat belajar tentang sikap.

Kamu telah belajar tentang ruang di dalam gerak. Ruang terbentuk akibat gerak yang dilakukan. Di dalam kehidupan, kamu juga senantiasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Gerak di dalam ruang tentu akan berhubungan dengan orang lain yang juga melakukan gerak. Untuk tidak saling bertabrakan dalam melakukan gerak maka perlu sikap toleransi dan saling menghormati. Jika kamu bergerak di dalam ruang yang disediakan dan menghormati orang lain maka akan menimbulkan rasa aman dan nyaman. Bayangkan jika kita membawa motor di tengah kemacetan dan bergerak tanpa toleransi dengan orang lain, tentu akan semakin menambah kemacetan semakin parah dan panjang.

Kamu telah mempelajari waktu dalam melakukan gerak. Ada nilai-nilai yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan berkaitan dengan waktu. Waktu terus mengalir baik dalam gerak tari dan juga kehidupan nyata. Dalam kehidupan tentu kamu berhubungan dengan orang lain baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Kamu memiliki waktu yang sama dalam kehidupan yaitu selama 24 jam. Di antara kamu tentu ada yang memanfaatkan waktu dengan baik tetapi mungkin juga membuang waktu dengan bermain yang tidak memiliki makna. Waktu sebaiknya digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Waktu tidak akan pernah kembali karena waktu kemarin tidak sama dengan sekarang dan yang akan datang.

Kamu juga telah mempelajari tenaga berdasarkan gerak yang dilakukan. Tenaga merupakan energi untuk dapat melakukan usaha. Kamu dapat menggunakan tenaga untuk kegiatan positif seperti menyalurkan hobi olahraga atau seni. Jangan gunakan tenagamu untuk kegiatan negatif seperti tawuran karena akan merugikan diri sendiri.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, saya mempunyai kemampuan berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan tuntunan.					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

Bab 6

Pengolahan Ruang, Waktu, dan Tenaga Sesuai Iringan

Peta Kompetensi Pembelajaran
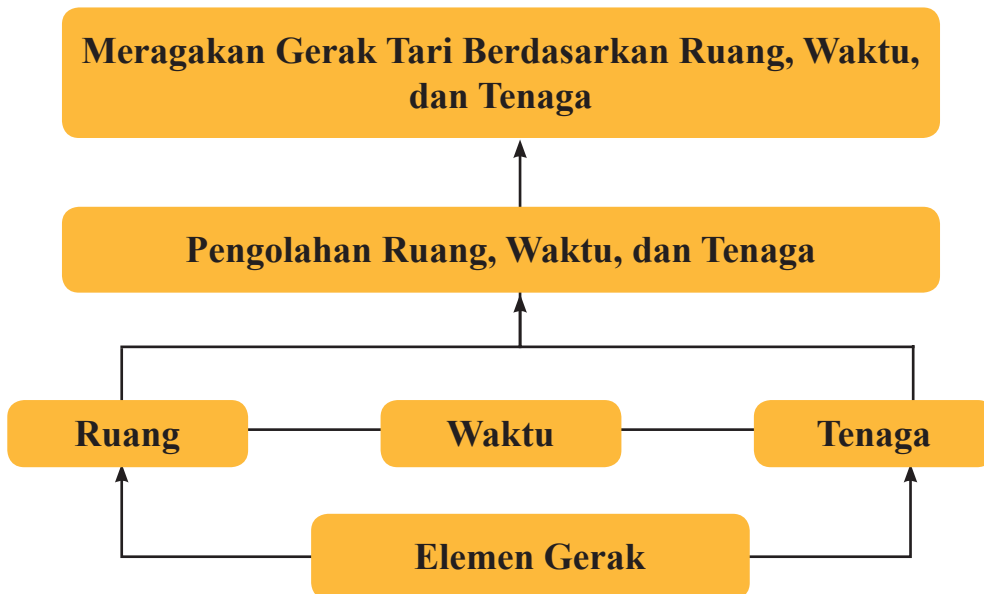
Pada **Bab 6**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi ruang yang dibuat melalui gerak tari;
2. mengidentifikasi waktu yang digunakan melalui gerak tari;
3. mengidentifikasi tenaga yang digunakan melalui gerak tari;
4. menerapkan ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari; serta
5. melakukan gerak tari dengan menerapkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai dengan iringan.

Bentuk penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, dan tari berkelompok. Pengolahan pola lantai pada setiap bentuk penyajian tari tentu akan berbeda. Tari tunggal pengolahan pola lantai dilakukan secara individu, pada tari berpasangan pengolahan lantai dilakukan berdua dan pada tari kelompok dilakukan memerlukan kerja sama. Perhatikan dan amati gambar-gambar pertunjukan tari di bawah ini.

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Menurut pendapatmu bagaimanakah tata busana yang dikenakan oleh penari?
2. Menurut pendapatmu bagaimanakah pertunjukan tari yang menggunakan properti dengan yang tidak menggunakan properti?

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

No. Gambar	Pola lantai yang digunakan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan tari tradisional tersebut, diskusikanlah dengan teman-temanmu!Isilah kolom berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Tari

Nama anggota :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tari berdasarkan hitungan/ketukan	
2.	Tari berdasarkan level yang digunakan	
3.	Tari berdasarkan pola lantai yang digunakan	
4.	Tari berdasarkan tata rias dan tata busana yang digunakan	
5.	Tari berdasarkan iringan yang digunakan	

A. Berlatih Meragakan Gerak Tari

Ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari merupakan satu kesatuan utuh. Ketika seseorang melakukan gerak berarti telah membentuk ruang, memerlukan waktu serta memerlukan tenaga. Seorang penari harus mampu mengolah ruang, waktu dan tenaga sehingga gerak yang dilakukan tampak dinamis. Pengolahan unsur gerak ini pada tari tunggal berbeda dengan tari berpasangan demikian juga pada tari berkelompok. Pada tari tunggal kemampuan individu lebih menonjol, sedangkan pada tari berpasangan dibutuhkan kemampuan saling mengisi gerak dan pada tari kelompok dibutuhkan kerjasama yang baik.

Pengolahan ruang, waktu, dan tenaga di dalam gerak tari berkaitan dengan beberapa karakteristik. Karakteristik gerak di dalam ruang, waktu, dan tenaga antara lain; (1) Menggunakan tubuh manusia sebagai instrumen dan gerak sebagai mediumnya, (2) Terkait dengan ruang, tenaga, waktu, dan aliran, (3) Terkait dengan ritme, (4) Mempunyai bentuk dan gaya, (5) Alat komunikasi non verbal, (6) Mengungkapkan emosi atau perasaan dan pikiran manusia, (7) Terkait dengan budaya. Ketika seseorang melakukan gerak ketujuh, hal tersebut muncul secara bersamaan. Inilah pentingnya mengolah gerak karena merupakan bahasa komunikasi nonverbal sehingga memiliki makna dan menyampaikan pesan.

Perhatikan ragam gerak di bawah ini kemudian lakukan baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.1

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.2

a) Hitungan 1- 2 gunakan kursi atau benda lain, kemudian naikkan kaki kanan dengan posisi seperti pada gambar (Gambar 6.1).
b) Hitungan 3 - 4 gerakan dengan duduk serta tangan ditarik ke atas.
c) Lakukan gerakan ini 2 x 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.3

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.4

a) Buatlah lingkaran di lantai dapat pula dengan menggunakan hulahoop.
b) Lakukan hitungan 1 – 2 kaki melangkah ke dalam lingkaran.
c) Hitungan 3 – 4 gerakan keluar dari lingkaran.
d) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.5

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.6

a) Hitungan 1 – 2 posisi kaki merapat dengan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke atas.
b) Hitungan 3 -4 kaki tangan maju ke depan dan kaki kiri lurus ke belakang, tangan kiri lurus ke depan, tangan kiri lurus sejajar dengan kaki kiri.

a) Berdua dengan teman saling memegang tangan dengan posisi badan agak merendah.
b) Tekanan tenaga ada pada lutut.
c) Kemudian bergerak ke arah kanan 8 hitungan dan ke kiri 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.7

a) Hitungan satu posisi gerak seperti gerakan pertama (**Gambar 6.1).**
b) Hitungan dua dengan kaki lebih lebar dan kedua tangan lebih diangkat ke atas ke bawah serta badan agak condong ke samping kanan **Gambar 6.2.**
c) Hitungan tiga seperti gerakan pertama **Gambar 6.1.**
d) Hitungan empat seperti **Gambar 6.2.**

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.8

a) Hitungan 1 gerakan menyilang.
b) Hitungan 2 gerakan seperti **Gambar 6.1.**
c) Hitungan 3 gerakan menyilang.
d) Hitungan 4 gerakan menyilang.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.9

Setelah melakukan gerakan berpasangan sekarang lakukan gerakan secara berkelompok. Setiap kelompok dapat berjumlah empat orang atau lebih.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.10

a) Perhatikan gambar di samping.
b) Lakukan gerakan saling berpegangan dengan tangan kiri dan sedikit diangkat ke atas.
c) Tangan kanan ke samping.
d) Lakukan gerakan berjalan memutar dengan tetap berpegangan tangan 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.11

a) Setelah melakukan gerakan dengan tangan ke atas sekarang lakukan dengan membalikkan badan dan tangan berpegangan.
b) Lakukan gerakan berjalan memutar dengan tetap berpegangan tangan .
c) Lakukan gerakan 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.12

a) Perhatikan gambar di samping.
b) Lakukan gerakan menggapai sesuatu dalam bentuk kelompok.
c) Lakukan gerakan 8 hitungan.

Setelah kalian melakukan gerak berdasarkan pengolahan ruang, waktu, dan tenaga secara berpasangan dan kelompok tentu merasakan perbedaan. Demikian juga pada saat melakukan gerakan bebas dalam kelompok seperti dilakukan pada gerakan terakhir.

Pergunakan lagu-lagu sebagai ilustrasi maupun iringan dalam melakukan pengolahan ruang, waktu dan tenaga di dalam gerak tari.

SIRIH KUNING
Andante
Betawi
Ka lau ti dak no na ka re na bu lan sa yang
ti dak lah bin tang ya no na ti dak la bi tang ya no na
ma ning gi ha ri ka lau ti dak no na
ka re na tu an sa yang ti dak lahka mi ya no na
ti dak lah ka mi ya no na sampai ke ma ri
si ri ku ning no na batang nya i jo no na
yang pu tih ku ning ya no na yang pu tih ku ning ya no na
memang se jo doh
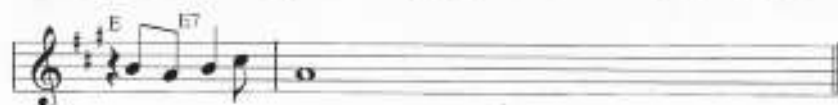
Mengenal Tokoh Tari

Didik Nini Thowok terlahir dengan nama Kwee Tjoen Lian. Karena sakit-sakitan, orang tuanya mengubah namanya menjadi Kwee Tjoen An. Ayah Didik, Kwee Yoe Tiang, merupakan seorang peranakan Tionghoa yang ”terdampar” di Temanggung, sedangkan ibunya, Suminah, adalah wanita Jawa asli, asal Desa Citayem, Cilacap. Didik adalah sulung dari lima bersaudara (keempat adiknya perempuan). Setelah G30S/PKI, keturunan Tionghoa diwajibkan mengganti nama Tionghoa mereka menjadi nama pribumi sehingga nama Kwee Tjoen An pun menjadi Didik Hadiprayitno.

Kehidupan masa kecil Didik penuh keprihatinan. Ayahnya bisnis jual beli kulit kambing dan sapi. Ibunya membuka kios di Pasar Kayu. Hidup bersama mereka adalah kakek dan nenek Didik. Keluarga Didik harus hidup pas-pasan. Sebagai anak dan cucu pertama, Didik selalu dimanja oleh seluruh anggota keluarga. Selain itu, Didik tidak nakal seperti sebagian besar anak laki-laki seumurnya. Ia cenderung seperti anak perempuan dan menyukai permainan mereka, seperti pasar-pasaran (berjualan), masak-masakan, dan ibu-ibuan. Saat kecil pun, Didik diajari oleh neneknya keterampilan perempuan seperti menjahit, menisik, menyulam, dan merenda.

Saat masih sekolah, Didik suka menggambar dan menyanyi (suaranya bagus terutama saat menyanyi lagu Jawa). Setelah mengenal dunia tari akibat sering menonton pertunjukan wayang orang yang berupa sendratari, Didik pun bertekad untuk mempelajari tari. Sayangnya perekonomian keluarga yang pas-pasan menyulitkan langkah Didik untuk belajar. Akhirnya, Didik meminta teman sekelasnya Sumiasih, yang pandai menari dan menyanyi lagu Jawa, untuk mengajarinya tari-tarian wayang orang. Menari bukan hal yang sulit dilakukan karena selain tubuhnya yang lentur, Didik juga berbakat. Guru Didik berikutnya adalah Ibu Sumiyati yang mengajarinya dan ketiga adiknya, tari Jawa klasik gaya Surakarta. Didik membayar guru ini dari hasil menyewakan komik warisan kakeknya. Didik juga belajar tarian Bali klasik dari seorang tukang cukur rambut.

Didik berguru pada A. M. Sudiharjo, yang pandai menari Jawa Klasik juga sering menciptakan tari kreasi baru. Didik ikut kursus menari di Kantor Pembinaan Kebudayaan Kabupaten Temanggung. Salah satu gurunya adalah Prapto Prasojo, yang juga mengajar di padepokan tari milik Bagong Kussudiarjo di Yogyakarta.

Koreografi tari ciptaan Didik yang pertama dibuat pada pertengahan 1971. Tarian itu diberi judul "Tari Persembahan", yang merupakan gabungan gerak tari Bali dan Jawa. Didik tampil pertama kali sebagai penari wanita; berkebaya dan bersanggul saat acara kelulusan SMA tahun 1972. Saat itu, Didik juga mempersembahkan tari ciptaannya sendiri dengan sangat luwes. Didik terus mengembangkan kemampuan tarinya dengan berguru ke mana-mana. Didik berguru langsung pada maestro tari Bali, I Gusti Gde Raka, di Gianyar. Ia juga mempelajari tari klasik Sunda dari Endo Suanda; Tari Topeng Cirebon gaya Palimanan yang dipelajarinya dari tokoh besar Topeng Cirebon, Ibu Suji. Saat pergi ke Jepang, Didik mempelajari tari klasik Noh (Hagoromo), di Spanyol, ia pun belajar tari Flamenco.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apakah gerak tari memerlukan ruang, waktu, dan tenaga? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan gerak tari bertenaga kuat dan bertenaga lemah? Jelaskan!

Keterampilan

Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok

C. Rangkuman

Meragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan rilaksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

D. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik, tetapi juga kemampuan melakukan kerja sama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri atas segala pemberian Tuhan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan sesuai ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Selanjutnya kamu akan dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi.

SENI TEATER

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 7

Meragakan Adegan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran
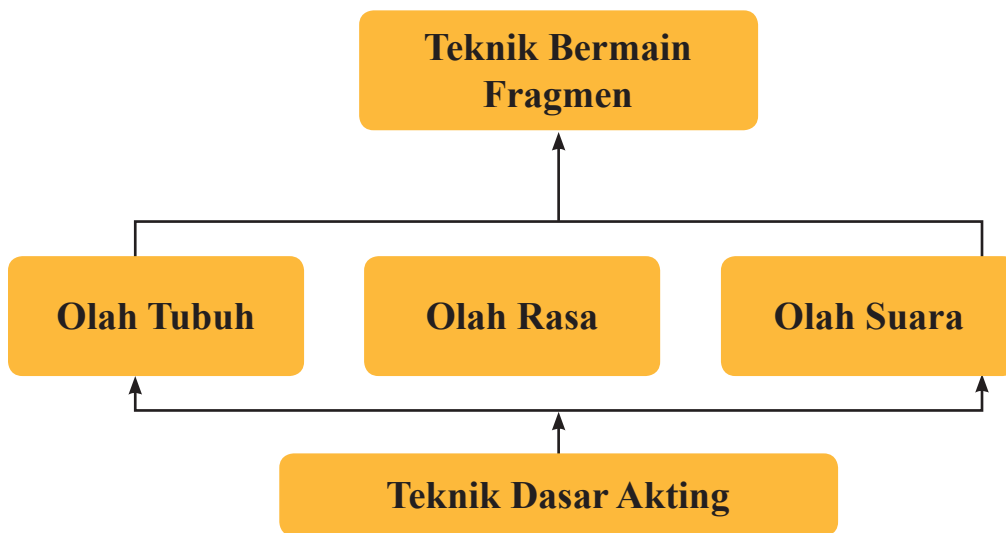
Pada **Bab 7**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu

1. mengidentifikasi berbagai teknik dasar bermain akting teater;
2. mendeskripsikan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa;
3. melakukan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa;
4. mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat; dan
5. mengomunikasikan penampilan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara lisan atau tertulis.

Amati gambar di bawah ini dengan saksama lalu, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kamu pernah melihat pementasan drama?
2. Apakah kamu pernah bermain drama?
3. Bagaimana kira-kira aktingmu, jika kamu bermain drama?
4. Bagaimana pendapatmu dengan melihat gambar pertunjukan teater berikut?

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 7.1 Pementasan Malin Kundang

(Sumber: dokumentasi Teater Tanah Air
Gambar 7.2 Pementasan Timun Mas

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater yang berkembang di daerahmu, namun kamu juga dapat mengamati pertunjukan teater dari daerah lain.

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya. Kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Diskusikan pertunjukan teater yang kalian lihat misalnya, mengenai olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia.
4. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjuk Teater

Nama anggota : ....

Nama pertunjukan teater yang diamati : ....

Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Teknik Olah Tubuh	
2.	Teknik Olah Vokal	
3.	Teknik Olah Rasa	

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dari berbagai sumber bacalah konsep teknik akting.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Pengertian Fragmen

Fragmen merupakan cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon yang dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Fragmen sering juga disebut sebuah pementasan teater dengan durasi yang singkat. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Fragmen dapat dijadikan sebagai pentas sederhana pada sebuah pertunjukan teater. Pertunjukan teater biasanya menggunakan naskah drama yang cukup panjang dengan banyak babak, maupun adegan. Nah, sebelum memainkan naskah teater yang panjang dan cukup rumit, sebagai latihan permulaan dapat memainkan cuplikan adegan yang diambil dari sebuah naskah teater yang sudah ada ataupun membuat naskah sendiri. Begitupun pementasannya tidak perlu di atas panggung teater yang biasa dipakai oleh grup-grup teater. Cukup pentaskan fragmen kalian di depan kelas.

Apa itu seni teater? Mari kita telusuri pengertian teater. Teater berasal dari kata *Theatron* (Yunani) yang artinya tempat pertunjukan, ada yang mengartikan gedung pertunjukan, ada juga yang mengartikan panggung (*stage*). Dalam arti luas teater adalah segala tontonon yang dipertunjukan di depan orang banyak. Sedangkan arti sempit teater adalah kisah hidup manusia yang ditampilkan di atas pentas, disaksikan oleh penonton. Media ungkap yang digunakan yaitu percakapan, gerak, dan laku (akting) dengan atau tanpa dekorasi, didasarkan pada konsep, naskah yang lengkap dengan diiringi ilustrasi musik, nyanyian maupun gerakan.

Penampilan fragmen yang harus didukung oleh kemampuan dalam berakting. Dalam seni teater dikenal dengan beberapa teknik dasar akting seperti yang akan dibahas berikut ini.

B. Teknik Dasar Akting Teater

Istilah akting, pasti sudah tidak asing. Orang sering dikatakan berakting kalau melakukan tingkah laku yang berbeda dari biasanya, atau bertingkah laku menirukan tingkah laku orang lain. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan akting? Akting adalah perwujudan peran sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan populer bagi pemeran teater, harus sesuai tuntutan tokoh bila berlebihan bisa mengakibatkan *over acting*, atau aktingnya berlebihan. Juga jangan sampai *under acting*, kekuatan aktingnya kurang.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.3 Latihan dasar akting teater

Dari mana modal akting tersebut? Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton. Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu meliputi olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

1. Olah Tubuh

Tubuh merupakan elemen dasar dalam bermain teater. Tubuh menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor teater di atas panggung. Tubuh merupakan bahasa simbol dan isyarat dalam bermain teater. Tubuh melalui gestur mencerminkan karakter atau watak tokoh yang sedang diperankan. Fleksibilitas gerak tubuh merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain teater. Latihan olah tubuh diarahkan untuk mendukung kemampuan pemain dalam mewujudkan akting yang baik.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.4 Latihan olah tubuh

Hal utama yang harus dilakukan pada latihan olah tubuh adalah melakukan latihan dalam kondisi bugar, segar, dan menyenangkan. Buat semua latihan seperti permainan yang dilakukan dengan gembira. Mulai dengan meregangkan seluruh persendian dan otot tubuh. Mulai dari bagian kepala sampai bagian kaki. Atau bisa dibalik dari kaki sampai kepala.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.5 Latihan olah tubuh

a. Bagian Kepala

Contoh latihan pada bagian kepala berdasarkan petunjuk berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.6 Latihan bagian kepala

Lakukanlah gerakan kepala ke kiri-ke kanan secara teratur, setelah itu berputar penuh kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.

b. Bagian Tangan

Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih bervariasi karena dapat dilakukan ke segala arah.

Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.7 Latihan bagian tangan

c. Bagian Badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.

Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk, ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.8 Latihan bagian tangan

d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk diolah agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.9 Latihan bagian pinggul

- Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan.
- Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.

e. Bagian Kaki

Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Latihkan berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak, dan berbagai pose dengan personifikasi alam.

2. Olah Suara

Seorang pemain teater harus memiliki kemampuan mengolah suara yang baik. Suara merupakan faktor penting karena sebagai penyampai pesan kepada penonton. Penguasaan intonasi, diksi, artikulasi. Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan wajar sesuai dengan tuntutan karakter tokoh yang diperankan. Seorang aktor perlu latihan olah suara dengan tahapan-tahapan tertentu. Latihan olah suara dapat dilakukan dengan mengucapkan kata vokal seperti a, i, u, e, o sesuai dengan bentuk mulut. Nah sekarang cobalah berlatih bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal a, i, u, e, o.

Bentuk mulut waktu mengucapkan **a**, seperti mama, papa, nama, dada

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.10 Bentuk mulut waktu mengucapkan A

Bentuk mulut waktu mengucapkan **i**, seperti kata kiki, lili, siri, pipi

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.11 Bentuk mulut waktu mengucapkan I

Bentuk mulut waktu mengucapkan **e**,seperti dede, tere, tele, lele.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.12 Bentuk mulut waktu mengucapkan E

Bentuk mulut waktu mengucapkan **u**, misalnya pada kata kuku, duku, lugu, susu, buru.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.13 Bentuk mulut waktu mengucapkan U

Bentuk mulut waktu mengucapkan **o**, misalnya pada kata toko, bobo, mono, foto, soto.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.14 Bentuk mulut waktu mengucapkan O

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.

   Contoh berikut ini yang digarisbawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.
   - <u>Sepuluh</u> tahun yang lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun</u> yang lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang</u> lalu dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu</u> dia terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu dia</u> terbaring.
   - <u>Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring</u>.

b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.

   Latihkan kata ”apa” dengan perasaan yang berbeda-beda.
   - (sedih) Apa?
   - (gembira) Apa?
   - (marah) Apa?
   - (benci) Apa?
   - (malas) Apa?
   - (gairah) Apa?
   - (mengharap) Apa?
   - dan seterusnya.

c. Tempo dan irama

   Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, dan mendayu-dayu.

Bacalah puisi berikut dengan tempo dan irama berdinamika.

Aku Ingin

Karya: Jose Rizal Manua

Aku ingin seperti elang
terbang mengembara ke negri-negri
yang jauh.
Aku ingin seperti tripang
menyelam samudra ke lubuk-lubuk
yang dalam.

Aku belajar ilmu keuletan dari ayah
di sawah.
Aku belajar ilmu ketabahan dari ibu
di rumah.

Aku ingin seperti kijang
berlari kian kemari ke lembah-
lembah yang curam.

Aku ingin belajar dari gunung
bagaimana merenung.
Aku ingin belajar dari ombak
bagaimana bergerak.

Bebek

Karya : Taufikq Ismail

Bebek kami berbunyi kwek-kwek-kwek
Kwek-kwek-kwek.
Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Dua puluh ekor banyaknya bebek yang
kami pelihara.
Di kebun yang berpagar bambu
sederhana.
Dedak, rumput ,dan jagung makanannya
Air yang banyak supaya mereka jangan
dahaga.

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Telurnya kami kumpulkan sore dan pagi
Sepuluh sampai lima belas butir hasil-
nya tiap hari.
Ke sungai kecil mereka kami bawa
sekali-sekali.
Supaya bebek itu berenang-renang ber-
senang hati.

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

3. Olah Rasa

Akting pada dasarnya menampilkan keindahan dan keterampilan seorang aktor dalam mewujudkan berbagai pikiran, emosi, perasaan, dan sosok peran yang sedang dimainkan sesuai dengan karakter. Aktor harus memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Tentu hal itu bisa terjadi kalau mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Untuk itu seorang pemain teater perlu berlatih konsentrasi, perasaan, dan emosi dengan latihan olah rasa.

a. Latihan Konsentrasi

Latihan konsentrasi adalah latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Misalnya, pikiran fokus pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Pikirannya tidak terbagi dengan berbagai hal yang lain.

Lakukan latihan permainan kosentrasi, dua orang berhadapan, satu orang ditugaskan untuk diam tanpa emosi, sementara kawanmu berusaha menggoda sekuat tenaga bahkan sampai lawannya tertawa. Lakukan sebaliknya, atau permainan konsentrasi memandang benda tertentu tanpa boleh bicara, sementara teman lain tiba-tiba mengganggu dengan bunyi-bunyian, atau mengajak bicara dan mengajak pergi tergodakah? Kalau masih tergoda masih belum konsentrasi, coba lagi dengan permainan yang lain.

b. Latihan Imajinasi

Latihan imajinasi adalah latihan mengolah daya khayalmu, seolah-olah hal itu terjadi saat ini dan kamu rasakan. Latihan ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berimajinasi bersama. Lakukan permainan imajinasi, misalnya kamu ber imajinasi pergi berpetualangan ke hutan belantara, mendaki puncak yang tinggi, menuruni jurang yang curam dan bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Menemukan juga berbagai situasi seperti air terjun yang menyegarkan, pohon yang tumbang, kehujanan atau pun merasakan gunung yang akan meletus.

Pada saat latihan, kamu bisa menentukan suasana-suasana yang berbeda. Sehingga imajinasi kamu menjadi beragam. Kamu bisa menentukan suasana dengan berbagai situasi, seperti saat kota-kota, di laut, dan di sawah. Lakukanlah permainan imajinasi ini dengan teman-temanmu pasti menyenangkan.

c. Latihan Ingatan Emosi

Latihan ini adalah latihan mengingat-ingat lagi berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seperti melihat orang sedih, gembira, marah, kecewa, ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Kemudian, emosi-emosi itu ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh. Ingat-ingat dan tampilkanlah salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Cari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

Lakukanlah beberapa ekspresi wajah berikut juga dengan bahasa tubuh dengan konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.15 Berbagai ekspresi

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem **U**				
2.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem **A**				

Keterangan

A. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan sangat baik.
B. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan baik.
C. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan cukup baik.
D. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan kurang baik.

D. Rangkuman

Seorang pemain teater penting untuk memiliki kemampuan teknik dasar akting teater. Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater yaitu; (1) olah tubuh; (2) olah suara; dan (3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.

Olah tubuh berfungsi untuk fleksibilitas gerak sehingga pemain dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik. Olah suara berfungsi agar pemain memiliki kemampuan intonasi, dan artikulasi secara baik. Olah rasa berfungsi agar pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan daya khayal dan emosinya untuk menghayati karakter tokoh yang dimainkan.

E. Refleksi

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Bab 8

Menulis Naskah Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran
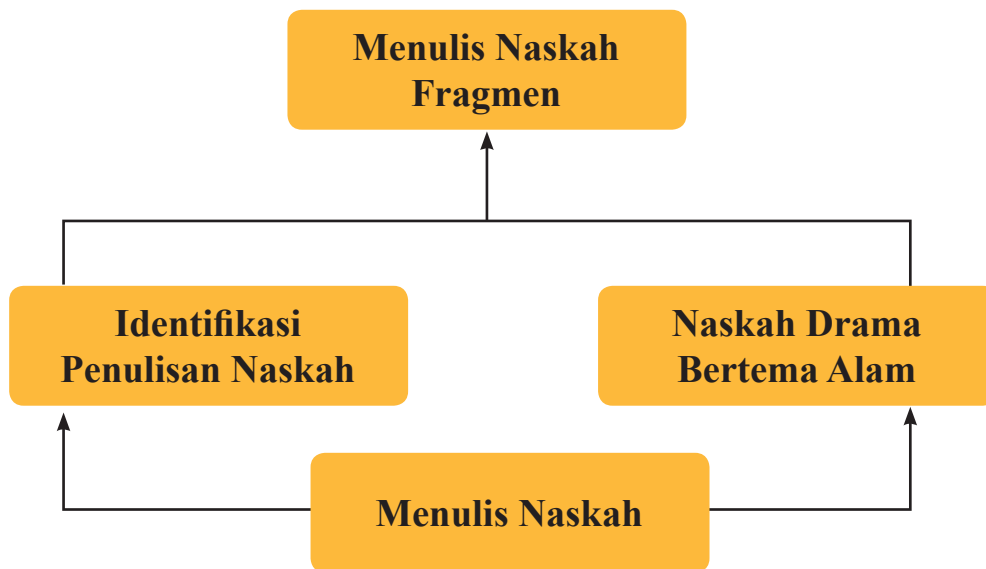
Pada pelajaran **Bab 8**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi fragmen, yaitu:

1. mengidentifikasi langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen;
2. mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen;
3. melakukan eksplorasi tokoh dan watak dalam menulis naskah fragmen;
4. melakukan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen; serta
5. mengomunikasikan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen baik secara lisan atau tertulis.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah membaca naskah ?
2. Apakah kamu pernah membaca naskah cerpen?
3. Apakah perbedaan antara naskah cerpen dan drama ?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1 Proses latihan teater, membaca naskah awal

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Proses latihan teater, membaca naskah lanjutan

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan membaca naskah teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Identifikasi Penulisasn Naskah

Nama anggota : ....
Judul naskah yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tokoh dan Perwatakan	
2.	Latar atau Setting	
3.	Alur cerita	

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan atau membaca naskah teater melalui pertunjukan teater dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi bunyi melalui bermain rekorder dan pianika.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tokoh serta perwatakan sesuai dengan naskah yang ditulis.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

A. Teknik Menulis Naskah Fragmen

Dasar lakon drama adalah konflik manusia. Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, baik yang bersifat pertentangan batin maupun fisik.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik tokoh-tokohnya. Baik itu tokoh utama yang disebut tokoh protagonis, maupun tokoh yang bertentangan dengan tokoh utama, pelawan arus cerita (tokoh penentang). Tokoh penentang disebut tokoh antagonis.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Proses latihan teater, membuat adegan

Naskah merupakan salah satu bahan untuk bermain teater. Karakter dan tokoh semua tertulis di dalam naskah. Alur cerita atau plot tertulis dengan jelas pada sebuah naskah, sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk menafsirkan watak yang diinginkan pengarang.

Kalau kamu akan menulis naskah drama sebaiknya mengikuti langkah-langkah penyusunan naskah drama. Dengan demikian, semua yang ingin dibangun, baik plot atau jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog, dan peristiwa (*setting*) dapat tersusun dengan baik. Berikut beberapa langkah dalam menulis naskah drama.

a. Menentukan Tema

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tema merupakan ide dasar dari keseluruhan naskah. Pesan pengarang yang ingin disampaikan, akan diketahui melalui tema. Pengarang dapat menentukan tema cerita seperti persahabatan, kasih sayang, kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, dan perjuangan.

b. Menentukan Alur Cerita

Alur adalah jalan cerita dari tema yang sudah dipilih. Alur merupakan rangkaian cerita yang disusun dari awal sampai akhir sehingga terbentuk cerita yang jelas dan utuh. Tahap penyusunan alur akan terlihat masalah-masalah yang terjadi, seperti tempat kejadian peristiwa, tokoh-tokoh yang mengisi cerita. Baik tokoh utama maupun tokoh-tokoh penentang juga tokoh-tokoh lain sebagai pendukung cerita.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.4 Pementasan ”Bumi di Tangan Anak-Anak”

c. Menyusun Adegan

Setelah rangkaian cerita didapat dengan utuh, dilanjutkan dengan menyusun adegan-adegan yang akan ditampilkan dalam setiap babak. Setiap adegan cerita, akan diketahui urutan tokoh-tokoh yang akan tampil. Begitupun dalam adegan dipilih peristiwa atau kejadian mulai tahap pengenalan sampai kejadian paling menarik sebagai puncak.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.5 Pementasan ”Bumi di Tangan Anak-Anak”

d. Membuat Dialog-Dialog Tokoh

Drama berbeda dengan karya sastra yang lain. Perbedaan yang paling mencolok adalah dibangun berupa dialog-dialog antartokoh. Pada saat membuat dialog-dialog tiap tokoh ini, kamu harus menyesuaikan dengan karakteristik tokoh yang dibuat, misalnya tokoh orang tua tentu bahasa dan tingkah lakunya berbeda dengan anak sekolah. Dialog tokoh ini juga di tentukan oleh latar belakang lingkungan masing-masing. Orang dari daerah berbeda gaya bahasanya dengan orang dari perkotaan dan lingkungan lain. Dialek atau gaya bahasa tiap tokoh yang berasal dari tiap suku bangsa juga akan berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal yang demikian sebaiknya dapat tergambar pada naskah secara keseluruhan, sehingga naskah drama menjadi unik dan menarik untuk dimainkan dalam pertunjukan teater.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.6 Pementasan ”Malin Kundang”

B. Cuplikan Naskah yang Bisa Kalian Mainkan

Cuplikan adegan naskah Panji Semirang

Panji Inu Kertapati dan seluruh pasukan dari Kerajaan Kuripan di persilakan memasuki sebuah gapura yang terbuat dari kayu. Setelah melewati gapura, Panji Inu Kertapati dan anak buahnya dibawa ke sebuah ruangan cukup luas. Rombongan dari Kerajaan Kahuripan dijamu dengan aneka makanan, buah-buahan, dan minum. Mereka pun makan bersama.

Panji Semirang	:	Dengan cara begini, aku ingin membuktikan pada kalian semua bahwa aku dan anak buahku bukanlah gerombolan perampok.
Panji Inu Kertapati	:	Kami mempercayainya.Kalian ternyata orang-orang yang baik. Terima kasih atas jamuannya. Ngomong-ngomong apa nama kerajaan ini?
Panji Semirang	:	Kerajaan Asamarantaka.
Panji Inu Kertapati	:	Apa makna dari nama itu?
Panji Semirang	:	Asamarantaka artinya Asmara yang berapi-api. Orang yang asmaranya terlalu berapi-api bisa dibakar rasa isi dan dengki.
Panji Inu Kertapati	:	Apa maksud dengan kata api asmara, rasa iri dengki, dan asmara berapi-api itu?"
Panji Semirang	:	Sebelum kulanjutkan, "Apakah Raden ingat tentang perasaan Ajeng Asih kepada Raden?"
Panji Inu Kertapati	:	O, itu? Menurutku, itu wajar. Dia *kan* saudara iparku, jadi wajar jika dia cinta padaku hanya sebagai saudara."
Panji Semirang	:	Sebenarnya wajar, tetapi Raden harus ingat. "Api asmara membuatnya tega. Api asmara membuat seseorang menjadi jahat luar biasa." (Bersenandung)
Panji Inu Kertapati	:	Aku pernah mendengar syair semacam itu, tetapi "Siapa yang mengucapkannya ya?"
Panji Semirang	:	Wajar kalau Raden lupa. Banyak orang yang mengucapkan kata-kata itu.
Panji Inu Kertapati	:	Ya kamu benar. Dari mana kamu tahu Ajeng Asih cinta padaku?
Panji Semirang	:	Raden, aku ini Raja. Aku mempunyai kenalan dimana-mana, termasuk Ajeng Asih.
Panji Inu Kertapati	:	Kamu kenal Candra Kirana juga?
Panji Semirang	:	Aku sangat tahu Candra Kirana. Dia itu cantik jelita. Bukan begitu Raden?
Panji Inu Kertapati	:	Apakah Panji Semirang kenal dengan Candra Kirana?

Panji Semirang	:	Iya aku kenal. Siapa yang tidak mengenal Candra Kirana.
Panji Inu Kertapati	:	Apakah kisanak pernah bertemu dengannya?
Panji Semirang	:	Pernah, dulu sering bertemu. Tetapi sekarang tidak lagi. Dengan Ajeng Asih pun aku sering bertemu
Panji Inu Kertapati	:	Jadi kisanak kenal dengan Ajeng Asih dan Candra Kirana?
Panji Semirang	:	Iya aku mengenalnya.
Panji Inu Kertapati	:	Bagaimana pendapatmu dengan Ajeng Asih?
Panji semirang	:	Ajeng Asih itu jahat!
Panji Inu Kertpati	:	Jahat?

(Panji Inu Kertapati mengamati wajah lelaki itu lekat-lekat. Panji semirang senyum dan menunduk malu. Panji Inu Kertapati merasa pernah melihat senyuman itu)

Panji Semirang	:	Ya, Ajeng Asih itu jahat.
Panji Inu Kertapati	:	Jangan memfitnah Panji Semirang. Sepengetahuan ku Ajeng Asih itu baik.
Panji Semirang	:	Baik kepada siapa? kepada Raden? Tentu saja ia kan baik kepada Raden karena ia suka kepada Raden.
Panji Inu Kertapati	:	Tidak mungkin Ajeng Asih suka padaku. Aku kan tunangannya Candra Kirana.
Panji Semirang	:	Raden akan tahu sendiri nanti.
Panji Inu Kertapati	:	Baiklah Panji Semirang, terima kasih atas jamuan yang telah diberikan. Kami akan melanjutkan perjalanan kami.

Panji dan Rombongan *OUT*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.7 Pementasan "Panji Semirang"

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.8 Pementasan "Panji Semirang"

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.9 Pementasan "Panji Semirang"

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8. 10 Pementasan "Panji Semirang"

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

1. Uji kompetensi menulis naskah drama
   Tulislah naskah drama singkat (1 babak) dengan tema bebas
   Aspek yang dinilai: (mohon dilihat pada *review* rubrik penilaian)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tema Naskah				
2.	Susunan Adegan				
3.	Penyusunan dialog				
4.	Keterbacaan				

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!
a. Mengapa seni teater kurang berkembang?
b. Bagaimana caranya agar seni teater bisa berkembang?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!
a. Jelaskan dua judul pementasan fragmen!
b. Jelaskan fungsi naskah pada pertunjukan fragmen!

D. Rangkuman

Penulisan naskah drama perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini berfungsi untuk memudahkan penulis naskah dalam membangun cerita. Naskah pada pementasan teater memiliki peran penting karena memuat semua aspek baik alur cerita, karakter tokoh, jumlah tokoh, tema serta latar tempat peristiwa. Setiap pemain teater wajib membaca isi keseluruhan naskah drama sehingga memahami dan mengetahui alur cerita sehingga memudahkan dalam melakukan interpretasi pesan naskah.

Indonesia juga memiliki kekayaan seni teater tradisional yang saat sekarang ini masih tumbuh dan berkembang. Kebiasaan dalam seni tradisi tidak membuat naskah drama pada teater sehingga banyak keunikan dan kekayaan dari seni teater tradisi itu tidak sampai pada kita dan hilang. Sudah saatnya kamu sebagai penerus teater tradisi di daerah masing-masing belajar menuliskan drama-drama di daerahmu menjadi sebuah naskah. Dengan demikian, kekayaan teater tradisi kita akan terus abadi.

E. Refleksi

Naskah drama merupakan hal penting karena memuat semua alur cerita dan karakter tokoh. Bagaimana pendapatmu setelah membaca contoh naskah drama berjudul ”Berguru di Negeri Kupu-Kupu? Nilai-nilai pesan moral apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut? Tuliskan dengan singkat pendapatmu!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Selanjutnya, kamu akan dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Mengenal Tokoh Teater

Arifin C. Noer yang lebih dikenal dengan nama singkatan **Arifin C. Noer**, adalah sutradara teater dan film Indonesia terkemuka dan termahal pada masanya. Sutradara kelahiran Cirebon, 10 Maret 1941, ini beberapa kali memenangkan Piala Citra untuk penghargaan film terbaik dan penulis skenario terbaik. Arifinmeninggal di Jakarta, 28 Mei 1995. Arifin amat terkenal lewat film kontroversial yang disutradarainya: Pengkhianatan G30S/PKI (1984). Film ini diwajibkan oleh pemerintah Presiden Republik Indonesia Kedua (1966-1988) Orde Baru untuk diputar di semua stasiun televisi setiap tahun pada tanggal 30 September untuk memperingati insiden Gerakan 30 September 1965.

Arifin C. Noer, anak kedua Mohammad Adnan, ini telah memulai kiprahnya dalam dunia seni sejak kecil. Sejak masih duduk di bangku SMP, ia telah berminat pada seni. Arifin menamatkan SD di Taman Siswa, Cirebon, SMP Pendiri Muhammadiyah 1912 Muhammadiyah, Cirebon. Kemudian lanjut ke SMA Negeri Cirebon, tetapi tidak selesai, lalu masuk SMA Jurnalistik, Solo. Setelah itu, ia kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta (1967) dan *International Writing Program*, Universitas Iowa, AS (1972).

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Arifin_C_Noer.jpg

Ketika masih duduk di SMP dan SMA, ia telah mengarang cerpen dan puisi, lalu mengirimkannya ke majalah mingguan yang terbit di Cirebon dan Bandung. Sajak pertamanya, Langgar Purwodiningratan, mengenai masjid tempat ia bertafakur. Semasa sekolah ia bergabung dengan Lingkaran Drama Rendra, dan menjadi anggota Himpunan Sastrawan Raja Kasunanan Surakarta, 1893-1939 Surakarta. Di sini ia menemukan latar belakang teaternya yang kuat.

Naskah karyanya *Lampu Neon*, atau *Nenek Tercinta*, telah memenangkan *sayembara teater Muslim*, 1967. Kemudian saat kuliah di Universitas Cokroaminato, ia bergabung dengan teater Muslim pimpinan Mohammad Diponegoro. Lalu, ia hijrah ke Jakarta.

Di tengah minat dan impiannya sebagai seniman, ia sempat meniti karer sebagai Manajer Personalia Yayasan Dana Bantuan Haji Indonesia dan wartawan *Harian Pelopor Baru*.

Lalu tahun 1968, ia mendirikan"Teater Ketjil" dan berhasil mementaskan cerita, dongeng, yang seperti bernyanyi. Tentang orang-orang yang terempas, pencopet, pelacur, orang-orang kolong, dan sebagainya. Mencuatkan protes sosial yang transendental, tetapi kocak, dan religius.

Naskah-naskahnya menarik minat para teaterawan dari generasi yang lebih muda, sehingga karyanya banyak dipentaskan di mana-mana. Karya-karyanya telah memberi sumbangan yang besar bagi perkembangan seni peran di Indonesia. Karya-karya tulisnya berupa naskah lakon yang kemudian disutradarainya dan dipentaskan oleh Teater Ketjil yang dipimpinnya, menunjukkan eksistensinya sebagai salah seorang pencetus bentuk teater modern Indonesia.

Teaternya akrab dengan publik. Ia memasukkan unsur-unsur lenong, stambul, boneka (marionet), wayang kulit maupun golek, dan melodi pesisir. Menurut Penyair Legendaris Indonesia penyair Ketua Lembaga Pendidikan dan Kesenian Jakarta (1973-1977) Taufiq Ismail, Arifin adalah pembela kaum miskin.

Lakon-lakonnya antara lain: *Kapai-Kapai* (1970), *Tengul* (1973), *Madekur dan Tarkeni* (1974), *Umang-Umang* (1976), dan *Sandek Pemuda Pekerja* (1979). Lakon Kapai-Kapai dimainkan orang dalam bahasa Inggris dan Belanda di AS, Belgia, dan Australia. Pada 1984, ia menulis lakon Dalam *Bayangan Tuhan atawa Interogasi*.

Kemudian, ia berkiprah dalam dunia layar perak sebagai sutradara. Lewat film Pemberang, ia dinyatakan sebagai penulis skenario terbaik di *Festival Film Asia 1972*, dan mendapat piala *The Golden Harvest*. Arifin kembali tampil sebagai penulis skenario terbaik untuk *Rio Anakku*, dan *Melawan Badai* dalam Festival Sutradara film Indonesia 1978. Ia meraih Piala Citra.

Arifin mengaku otodidak di bidang sinematografi.Ia mulai menyentuh kamera ketika Wim Umboh membuat film *Kugapai Cintamu*, 1976. Arifin merasakan bahwa pengalaman banyak menyutradarai teater, ternyata, merupakan dasar yang sangat perlu untuk film.

Film perdananya *Suci Sang Primadona* (1977), melahirkan pendatang baru Joice Erna, yang memenangkan Piala Citra sebagai Aktris Terbaik FFI 1978. Film ini, menurut Volker Schloendorf sutradara *Die Blechtrommel*, pemenang Palme d'oro Festival Cannes 1979 dari Jerman, "Menampilkan sosok wajah rakyat Indonesia tanpa bedak. Arifin cermat mengamati tempatnya berpijak.''

Menyusul film-filmnya: *Petualang-Petualang*, *Harmonikaku*, dan *Yuyun, Pasien Rumah Sakit Jiwa*, juga *Matahari-Matahari*. Belakangan, *Serangan Fajar* dinilai FFI 1982 sebagai Film Terbaik. Sedang Pengkhianatan G-30-S/PKI, filmnya terlaris yang dijuluki superinfra *box-office*. Lewat film ini lagi-lagi Arifin meraih Piala Citra sebagai Penulis Skenario Terbaik, 1985. Kemudian Arifin menggarap film *Djakarta* (1989). Setahun kemudian, filmnya *Taksi* pada FFI 1990, terpilih sebagai film terbaik, meraih enam piala citra.

***TokohIndonesia.Com (Ensiklopedi Tokoh Indonesia)

Sumber: http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/775-sutradara-film-g-30-s-pki

SENI RUPA

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 9

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Peta Kompetensi Pembelajaran
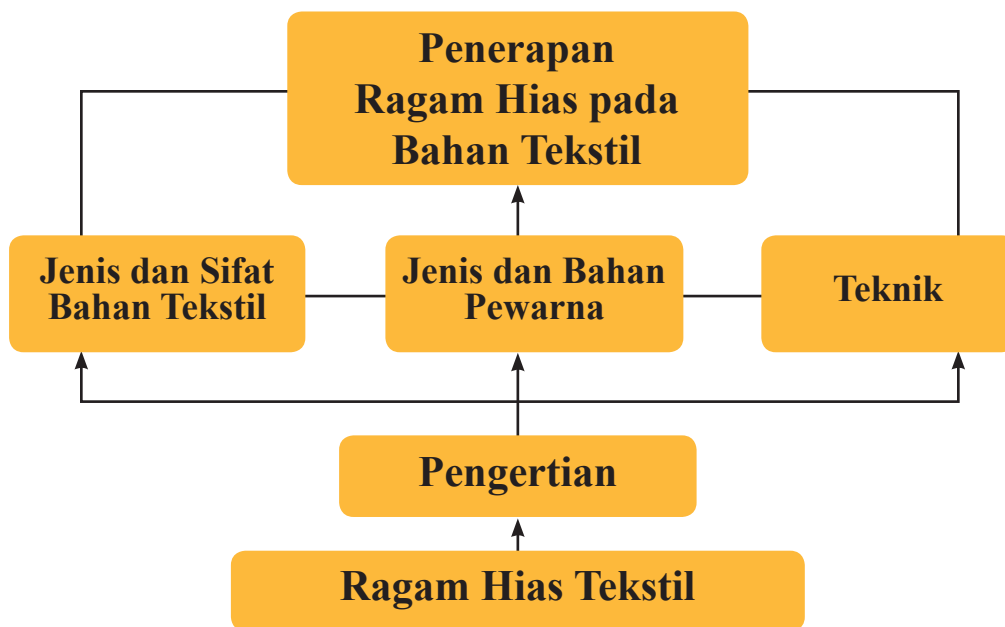
Pada Bab **9**, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi teknik penerapan ragam hias pada media tekstil;
2. mendeskripsikan teknik penerapan ragam hias pada media tekstil;
3. mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil;serta
4. mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil secara lisan maupun tulisan.

Keindahan ragam hias nusantara telah diterapkan di hampir semua sendi kehidupan manusia. Ragam hias tidak hanya terdapat pada bangunan rumah tinggal, peralatan rumah tangga, senjata tradisional, tetapi juga terdapat pada tekstil. Perkembangan dan pertumbuhan ragam hias pada benda tekstil sangat pesat karena mengikuti *mode* dan *trend* yang terjadi. Ragam hias pada tekstil telah diterapkan sejak lama melalui pakaian-pakaian adat yang ada di Indonesia. Perhatikan ragam hias pada tekstil melalui gambar-gambar di bawah ini!

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Teknik apa saja yang dapat digunakan dalam membuat ragam hias pada bahan tekstil?
2. Apa fungsi ragam hias pada bahan tekstil?

Tugas
Cermatilah contoh gambar di atas dan berikan pendapatmu!

No. Gambar	Teknik	Bahan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

1. Kamu dapat mengamati gambar ragam hias pada bahan tekstil dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati keragaman dan keunikan ragam hias pada bahan tekstil yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati ragam hias pada bahan tekstil dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang keragaman dan keunikan ragam hias tersebut, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dapat dilakukan dengan cara membatik, menenun, membordir, menyulam, dan melukis. Bahan tekstil dibuat dengan menjalin benang pakan dan lungsi dengan beragam pola jalinan. Membuat bahan tekstil bisa dilakukan baik dengan alat tenun tradisional maupun modern.
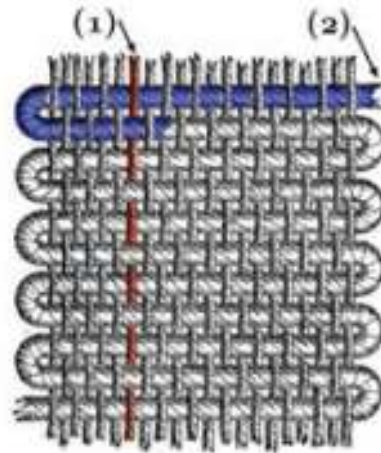
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1 *Jalinan tenunan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.2 *Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora serta warna-warna yang cerah*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.3 *Batik parang yang menunjukkan pengulangan pola*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.4 *Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.5 *Keraton dengan ciri khas batik*
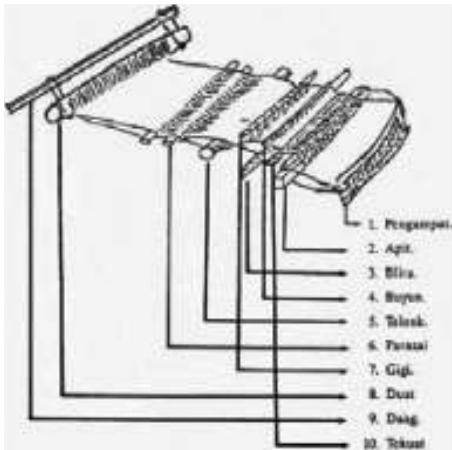
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.6 *Desain alat tenun tradisional*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.7 *Alat tenun tradisional*

B. Jenis dan Sifat Bahan Tekstil

Jenis tekstil dapat diketahui dari perbedaan jenis benang dan permukaan teksturnya. Benang dibuat dari bahan alam atau bahan buatan. Benang katun dibuat dari kapas. Benang sutera dibuat dari serat yang berasal dari kepompong ulat sutera. Kain wol dibuat dari bulu domba. Bahan benang buatan, misalnya dakron, *polyester* dan nilon, digunakan untuk membuat tekstil dengan jenis tertentu. Bahan benang yang lain, misalnya serat agel dan serat rami, digunakan untuk produk tekstil lain, seperti tas dan makrame.

Jenis-jenis bahan tekstil ini memiliki sifat yang berbeda-beda sebagai berikut.

a. Katun memiliki sifat menyerap air, mudah kusut, lentur, dan dapat disetrika dalam temperatur panas yang tinggi.
b. Wol memiliki sifat sangat lentur, tidak mudah kusut, dapat menahan panas, apabila dipanaskan menjadi lebih lunak.
c. Sutera memiliki sifat lembut, licin, berkilap, lentur, dan kuat. Bahan sutera banyak menyerap air dan memiliki rasa sejuk apabila digunakan.
d. Tekstil dari bahan *polyester* dan nilon memiliki sifat tidak tahan panas, tidak mudah kusut, tidak perlu disetrika, kuat, dan jika dicuci cepat kering.

C. Jenis dan Bahan Pewarna Tekstil

Bahan tekstil dapat diberi warna baik dari bahan pewarna alami maupun buatan. Masing-masing bahan pewarna ini memiliki sifat dan jenis yang berbeda-beda. Pewarna alam dihasilkan dari ekstrak akar-akaran, daun, buah, kulit kayu, dan kayu. Pewarna alami, misalnya soga dan kesumba. Pewarna buatan (sintetis) dibuat dari bahan kimia, misalnya naptol dan indigosol. Jenis pewarna naptol digunakan dengan teknik celup, sedangkan pewarna indigosol dapat digunakan dengan teknik celup atau colet (lukis). Bahan pewarna buatan memiliki sifat tidak mudah luntur dan tahan terhadap sinar matahari. Sebaliknya, pewarna alami memiliki sifat mudah luntur dan mudah pudar karena tidak tahan terhadap sinar matahari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.8 *Pewarna tekstil*

D. Teknik Menggambar Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda, misalnya sulam, batik, sablon tenun ikat, bordir, dan songket. Penerapan ragam hias pada bahan tekstil misalnya dilakukan pada kaos oblong. Kaos oblong dibuat dari bahan yang menyerap cat. Bahan pewarnaan yang digunakan, misalnya cat tekstil atau cat sablon dengan alat kuas.

Berikut ini contoh penerapan ragam hias pada produk kaos oblong, dengan teknik menggambar.

1. Siapkan gambar rancangan ragam hias di atas kertas.
2. Siapkan kaos oblong berwarna putih dan berilah alas dari bahan karton atau tripleks di dalamnya agar pengecatan tidak akan tembus ke belakang.
3. Pindah gambar rancangan ragam hias ke permukaan kaos dengan pensil.
4. Selesaikan gambar rancangan dengan menerapkan warna-warna yang menarik dengan alat kuas.
5. Keringkan hasil gambar ragam hias dengan *hair dryer* atau dijemur.

Bentuk ragam hias dapat diaplikasikan pada media tekstil, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik menggambar. Menggambar pada bahan tekstil kaos menjadi pilihan yang bisa dilakukan. Pewarnaan bisa dilakukan dengan menggunakan cat tekstil atau cat sablon. Proses pembuatannya dapat menggunakan kuas dan diberi campuran beraneka warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.9 *kaos polos putih*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.10 *Cat tekstil*

Menggambar dengan bahan tekstil (kaos) meliputi beberapa tahapan berikut.

1. Buatlah sketsa ragam hias yang sudah dipilih.
2. Gunakan kayu triplek atau karton tebal sebagai alas kaos dan letakkan di dalamnya agar tidak tembus ke belakang.
3. Berilah warna pada ragam hias.
4. Keringkan hasil gambar pada sinar matahari atau gunakan pengering rambut (*hair dryer*).
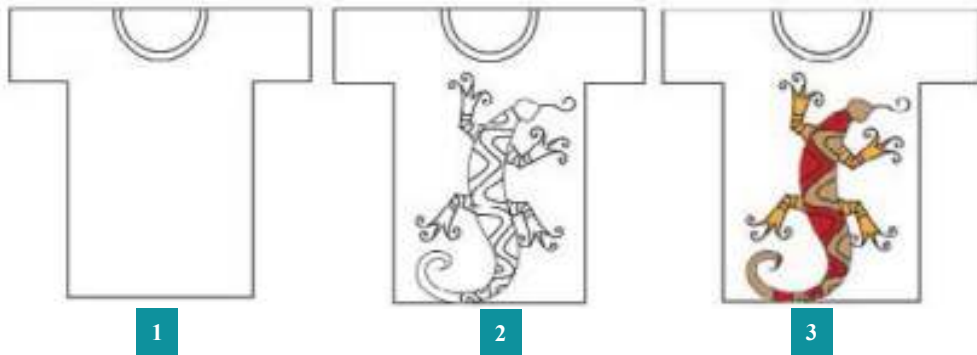
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.11 *Ragam hias pada kaos*

Setelah membaca konsep penerapan ragam hias pada bahan tekstil, kerjakan tugas berikut!

Buatlah beberapa kesimpulan dari penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang terkait dengan:

a. pengertian bahan tekstil;
b. jenis-jenis bahan pewarna tekstil; dan
c. berbagai teknik untuk menerapkan ragam hias pada bahan tekstil.

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias di atas bahan tekstil!
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias di atas bahan tekstil!

Keterampilan

Buatlah ragam hias pada kain berukuran 20 x 30 cm dengan menggunakan pensil atau spidol warna.

F. Rangkuman

Bahan tekstil sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Teknik yang digunakan juga mengikuti perkembangan zaman. Bahan tekstil sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan teknik batik, tenun, sulam, ataupun bordir.

Ragam hias pada bahan tekstil banyak dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Semua hasil bahan dengan menggunakan tekstil yang membedakan hanya teknik atau cara pembuatannya saja.

G. Refleksi

Bahan tekstil di kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan upacara adat terutama kain tradisional. Kain ini merupakan bagian dari upacara dalam kehidupan manusia. Setiap adat memiliki kain sebagai bagian dari upacara. Kelestarian bahan tekstil terutama batik, tenun, dan sejenisnya merupakan tanggung jawab bersama.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan tekstil, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	**71-85**	**56-70**	**< 55**	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
3. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan penerapan ragam hias pada bahan tekstil sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang saya hasilkan.					
9. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
2. Buat uraian tentang teknik pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil (kaos).
3. Berikan pendapatmu tentang kelebihan dan kekurangan menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
4. Presentasikan karya ragam hias bahan tekstilmu kepada teman-teman.

Bab 10

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Peta Kompetensi Pembelajaran
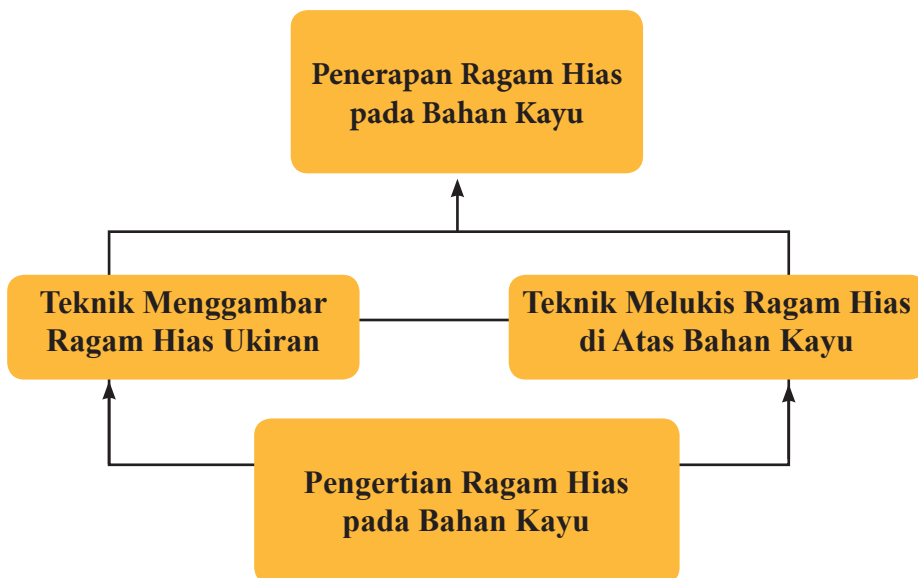
Pada **Bab 10**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu;
2. mendeskripsikan keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu;
3. mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan/ atau geometris pada bahan kayu; dan
4. mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan/ atau geometris pada bahan kayu secara lisan.

Ragam hias selain diterapkan pada tekstil dapat dijumpai juga pada bahan kayu. Setiap etnis di Indonesia memiliki ragam hias pada kayu seperti pada kursi, tempat tidur, meja, dan benda kayu lainnya. Fungsi ragam hias tidak hanya untuk menambah keindahan atau estetika tetapi juga memiliki simbol atau makna. Perhatikan dan amati gambar-gambar ragam hias pada kayu di bawah ini.

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Di mana dapat kamu jumpai bentuk ragam hias pada bahan kayu?
2. Jenis ragam hias apa saja yang terdapat pada bahan kayu?

1. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu dari sumber lain seperti internet, VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati ragam hias pada bahan tekstil dari daerah lain.

No. Gambar	Teknik	Bahan	Fungsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias tersebut, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.1 Ragam hias pada tembok bahan kayu

Sejak masa lampau kayu digunakan untuk membuat perabot rumah tangga (misalnya kursi, lemari, dan peti) dan bagian bangunan (misalnya tiang, pintu, dan jendela). Banyak perabot kayu atau bagian bangunan tersebut diberi sentuhan ragam hias. Motif hias yang digunakan berupa motif tumbuhan, binatang, figuratif, dan geometris atau gabungan dari motif-motif tersebut. Penerapan ragam hias pada bahan kayu dilakukan dengan teknik mengukir atau teknik menggambar (melukis) atau gabungan dari keduanya.

Selain digunakan sebagai hiasan, ada ragam hias pada benda-benda tersebut yang juga memiliki nilai simbolis, terkait dengan kepercayaan atau agama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua memiliki ragam hias yang khas pada bahan kayu.

B. Contoh Penerapan Ragam Hias

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.2 Ragam hias pada pilar bahan kayu

Ragam hias diterapkan pada permukaan bahan kayu yang berbentuk bidang dua dan tiga dimensi. Penerapan ragam hias pada bahan kayu ini dilakukan dengan menggambar atau mengukir. Penerapan ragam hias pada bahan kayu juga terdapat pada benda-benda seni kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias ini dikerjakan dengan cara digambar kemudian diberi warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.3 Ragam hias ukiran Toraja

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.4 Ragam hias ukiran Kalimantan

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dikembangkan pada benda atau barang-barang kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias dikerjakan dengan cara digambar dan diberi warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.5 Tameng Papua

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.6 Tameng Kalimantan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.7 Topeng Yogya

C. Teknik Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan dengan cara mengukir dan menggambar (melukis) atau gabungan keduanya. Mengukir dalam hal ini adalah membentuk tonjolan dan cekungan berbentuk ragam hias tertentu pada permukaan kayu dengan menggunakan alat pahat.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.8 Permukaan kayu datar (papan)

1. **Alat untuk Mengukir Ragam Hias di Atas Bahan Kayu**

   Alat utama untuk mengukir adalah pahat dan pemukul.

   a. Pahat

   Ada dua jenis mata pahat, yaitu mata pahat mendatar dan mata pahat melengkung. Penggunaan pahat harus disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang akan diukir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.9 Jenis mata pahat mendatar dan melengkung

Ada empat jenis pahat, yaitu seperti berikut.

1) Pahat Kuku (Pahat Penguku)

Bentuk : Pahat ini berbentuk lengkung seperti kuku manusia.

Fungsi : Pahat penguku digunakan untuk mengerjakan bagian yang lengkung, melingkar, membentuk cembung, cekung, ikal, dan pecahan aris maupun pecahan *cawen*.

2) Pahat Lurus (Pahat Penyilat)

Bentuk : Pahat ini berbentuk lurus.

Fungsi : Pahat lurus digunakan untuk mengerjakan bagian yang lurus atau rata. Pahat ini juga dapat digunakan untuk membuat dasaran dan membuat siku-siku tepi ukiran dengan dasaran.

3) Pahat Lengkung Setengah Bulatan (Pahat Kol)

Bentuk : Mata pahat kol berbentuk melengkung belahan setengah bulatan.

Fungsi : Untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dangan pahat kuku.

4) Pahat Miring (Pahat Pengot)

Bentuk : Mata pahat pengot berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah.

Fungsi : Untuk membersihkan pada sudut sela-sela ukiran dan meraut bagian-bagian yang diperlukan.

b. Pemukul

Alat pemukul yang digunakan dalam kegiatan mengukir umumnya terbuat dari kayu meskipun ada juga yang menggunakan palu besi dan batu.

a b c
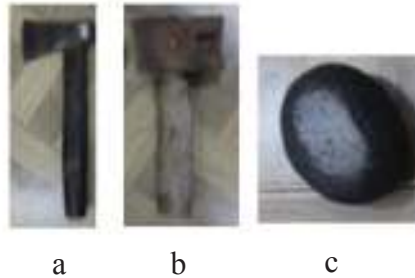
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.10 Jenis palu: a) palu besi; b) palu kayu; c) batu

2. Menggambar Ragam Hias Ukiran

Bentuk kayu ada yang berupa batang dan ada juga yang berbentuk papan. Kayu banyak jenisnya. Ada kayu yang memiliki serat halus dan ada yang kasar. Mengukir kayu harus memperlihatkan alur seratnya. Sebelum kayu diukir, terlebih dahulu harus dibuatkan gambar ragam hiasnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.11 Sketsa ragam hias pada permukaan kayu batangan

Membuat torehan pada kayu dengan menggunakan ragam hias tertentu merupakan aktivitas dalam mengukir. Sebelum mengukir, sebaiknya kamu harus mengenal terlebih dahulu alat dan bahan serta prosedur kerjanya. Kegiatan mengukir pada bahan kayu memiliki prosedur sebagai berikut.

a. Menyiapkan alat dan bahan menggambar ragam hias ukiran.
b. Memilih bentuk ragam hias sebagai objek berkarya.
c. Membuat sketsa ragam hias pada bahan kayu.
d. Memberikan warna pada hasil gambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.12 Permukaan gambar pada kayu batangan

3. Melukis Ragam Hias di Atas Bahan Kayu

Kayu pada dasarnya dapat diberi warna dengan berbagai macam cat, misalnya cat minyak atau cat akrilik. Oleh karena itu, produk dari bahan kayu dapat diberi hiasan ragam hias dengan teknik melukis. Berikut adalah contoh melukis ragam hias pada produk dari bahan kayu.

a. Menyiapkan bahan dan alat melukis (cat akrilik/ cat tembok, kuas, dan palet).
b. Menyiapkan bahan kayu (papan kayu).
c. Membuat rancangan gambar ragam hias pada kertas.
d. Memindahkan gambar rancangan pada permukaan bahan kayu.
e. Menerapkan cat untuk menyelesaikan gambar ragam hias.
f. Memberikan lapisan vernis atau cat transparan pada permukaan kayu.

Setelah membaca ragam hias pada bahan kayu, selesaikan tugas berikut.

Tuliskan beberapa teknik untuk menerapkan ragam hias pada bahan kayu dan jelaskan alat apa yang digunakan serta tahapan cara membuatnya.
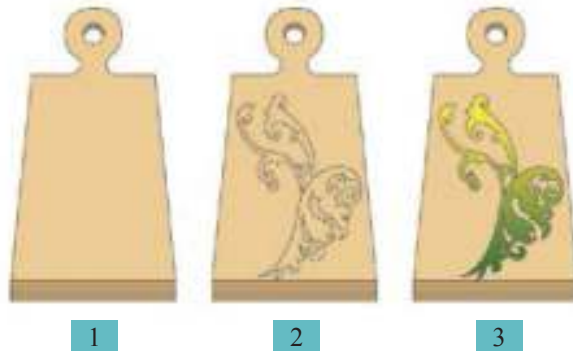
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.13 Talenan kayu

Mengenal Tokoh Seni Rupa

Widayat merupakan salah satu tokoh seni rupa Indonesia yang lahir di Kutoarjo, Jawa Tengah, 1919. Kariernya sebagai pelukis bermula di Bandung dengan melukis pemandangan alam bercorak *mooi-Indie* untuk para pelancong. Seperti kebanyakan pemuda, ketika masa pergerakan kemerdekaan, ia ikut dalam barisan kaum pergerakan. Keahlian melukisnya tersalurkan dalam pembuatan poster-poster propaganda anti-Belanda. Setelah masa pergolakan itu ia masuk Akademi Seni Rupa Indonesia yang baru didirikan di Yogyakarta. Ia lulus pada tahun 1954, lalu mengajar di akademi tersebut sampai masa pensiun di tahun 1988. Ia pernah berkesempatan mengunjungi Jepang untuk mempelajari penataan taman dan pembuatan keramik selama dua tahun, 1960-1962.

Karya Widayat adalah contoh pencapaian paripurna corak dekoratif dalam seni rupa modern Indonesia. Ia mengolah kekuatan penataan ragam hias yang sungguh teliti seperti yang terlihat dalam tradisi hiasan batik dan seni ukir tradisional dan memadukannya dengan konsep komposisi dan citarasa warna modern. Karenanya, karya-karyanya pernah dijuluki sebagai lukisan bercorak ”dekoratif-magis”.

Dalam perjalanan karernya sebagai pelukis, ia banyak menghasilkan karya dengan berbagai media dan teknis seperti Seni Grafis dan Keramik. Widayat memperoleh sejumlah penghargaan: *Anugerah Seni dari Pemerintah RI,* 1972; *Hadiah Utama dalam Biennale Seni Lukis Indonesia* I, 1974; penghargaan *Biennale Yogyakarta*, 1986; *Lempad Prize* dari Sanggar Dewata Indonesia, 1987; *ASEAN Art Award*, 1993, dan penghargaan *Budaya Upa Pradana dari Pemda Jateng*, 1994.

F. Refleksi

Keindahan yang ditampilkan melalui bahan kayu dapat membuat kita menghargai karya seni yang telah dihasilkan oleh tangan-tangan terampil. Bahan kayu tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga dapat memberi kesan terhadap kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Ragam hias yang terpahat pada bahan kayu juga memiliki makna dan fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu!
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias pada bahan kayu!

Keterampilan

Buatlah penerapan ragam hias pada kayu (talenan, sandal kayu, kota kayu, asbak kayu dan sejenisnya)!

E. Rangkuman

Kayu merupakan material yang dapat dijumpai di sekitar kita. Kayu tidak hanya sebagai bahan bangunan dan juga sebagai kayu bakar, tetapi dapat dijadikan barang seni. Setiap daerah di Indonesia memiliki sentra bahan kayu. Untuk membuat karya dari bahan kayu dapat menggunakan berbagai macam teknik. Ada dengan cara diukir, dilukis, dan dibubut. Setiap teknik yang digunakan akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda. Dengan teknik ukir menghasilkan bahan kayu yang memiliki tekstur jelas, sedangkan dengan cara dilukis menghasilkan tekstur halus.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan kayu, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya penerapan ragam hias pada bahan kayu sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu.
2. Buatlah tulisan tentang hasil gambar yang telah kamu buat!
3. Buatlah kliping tentang gambar ragam hias pada bahan kayu. Berikan penjelasan dari setiap gambarnya!

SENI MUSIK

Bab 11

Menyanyi dengan Lebih Satu Suara

Peta Kompetensi Pembelajaran
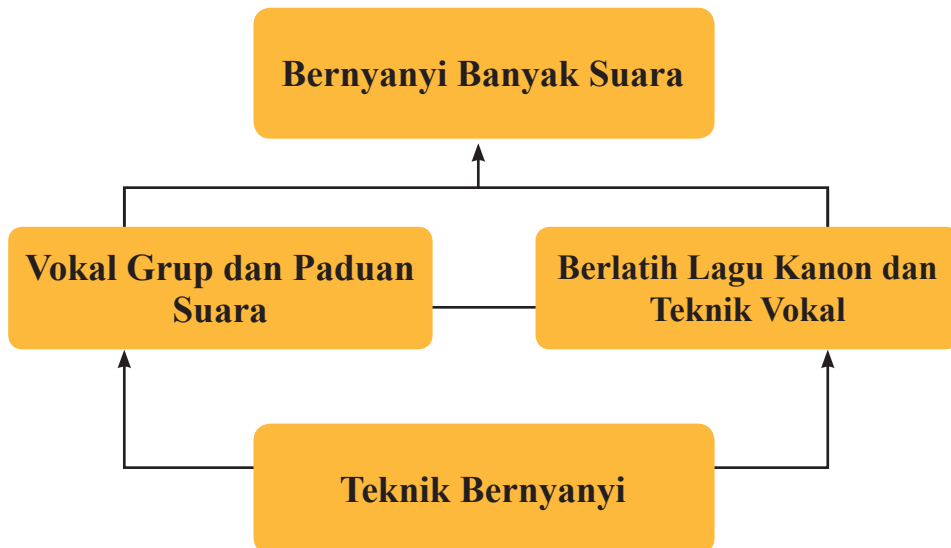
Pada **Bab 11**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi bentuk-bentuk vokal grup;
2. mendeskripsikan bentuk-bentuk vokal grup;
3. menampilkan lagu-lagu dalam bentuk vokal grup;dan
4. mengomunikasikan penampilan vokal grup secara lisan dan tertulis.

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh semua orang. Teknik dalam bernyanyi memiliki peran penting karena akan menentukan kualitas suara dan penampilan. Jika penampilan dilakukan secara perseorangan, teknik yang dimiliki haruslah kuat sehingga karakter yang ditampilkan akan menjadi ciri penyanyi tersebut. Penampilan dalam menyanyi selain dilakukan secara individu dapat juga dilakukan secara vokal grup. Penampilan vokal grup memerlukan kerja sama baik sehingga penampilan dapat dilakukan secara maksimal. Perhatikan beberapa gambar berikut tentang penampilan vokal grup.

Setelah kamu mengamati gambar-gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Tahukah kamu apa artinya nasyid, musik akapela, vokal grup, koor, dan lagu kanon?
2. Bisakah kamu mencari persamaan dan perbedaan masing-masing istilah tersebut?

1. Kamu dapat mengamati vokal grup dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati vokal grup yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati vokal grup dari daerah lain.

No.	Bentuk Vokal Grup
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang vokal grup di atas, diskusikanlah dengan teman-temanmu. Kemudian, isilah kolom berikut ini sesuai hasil diskusi.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Mendengarkan Musik/Lagu

Nama anggota :
Nama musik/lagu yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Asal lagu	
2.	Teknik menyanyikan	
3.	Makna lagu	

A. Bernyanyi Banyak Suara

Vokal grup biasanya terdiri dari 3 sampai dengan 12 orang yang menyanyikan lebih dari satu suara. Kemudian, ada paduan suara kecil yang anggotanya 12 sampai dengan 28 orang dan paduan suara lebih dari 28 orang. Kita masih mengenal istilah lain, yaitu akapela, nasyid, dan lagu kanon. Akapela adalah bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Nasyid berasal dari bahasa Arab *ansyadayunsyidu* yang artinya bersenandung. Lagu kanon adalah lagu yang dinyanyikan oleh dua atau lebih kelompok penyanyi dinyanyikan dengan melodi saling kejar-mengejar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 11.1** Menyanyi dengan banyak suara perlu kerjasama yang baik dengan semua anggota yang ikut bernyanyi*

1. Berlatih Lagu Kanon

Lagu bentuk kanon sering ditampilkan pada kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, kamu pasti pernah mengenalnya. Lagu kanon biasanya dinyanyikan susul-menyusul. Lagu Burung Hantu dapat dinyanyikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama memulai dengan baris pertama, sedangkan kelompok yang lain memulai setelah kelompok pertama selesai menyanyikan baris pertama, susul-menyusul sampai selesai. Contoh lagu bentuk kanon adalah lagu berikut.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 11.2** Menyanyi dengan banyak suara secara kanon dapat melatih siswa untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain*

Bapak Yakob (Lagu Are You Sleeping)

Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah, bangunlah
Hari sudah siang, hari sudah siang bangunlah bangunlah
Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah, bangunlah
Lonceng sudah bunyi lonceng sudah bunyi
Ding dong ding ding dong ding

2. Latihan Vokal

Agar mutu suara baik, sebaiknya kamu harus melakukan latihan olah vokal dan menerapkan pernapasan diafragma. Pada semester 1, kamu telah berlatih vokal dengan menyanyikan lagu Apuse dan berlatih perpindahan nada dasar sehingga kamu mampu menyanyikan lagu dari nada yang terendah sampai nada yang paling tinggi. Sekarang kita akan berlatih vokal layaknya penyanyi paduan suara. Nyanyikan beberapa melodi berikut dimulai dengan lagu bernada dasar C mayor, kemudian pindah ke D mayor dan seterusnya.

Teknik vokal yang baik tentu memerlukan latihan olah vokal dan menerapkan pernapasan diafragma. Berikut ini latihan teknik vokal yang bisa kamu lakukan.

3. Latihan Vokal Grup dan Paduan Suara

a. Latihan Lagu Dua Suara

Latihan lagu dua suara dapat dilakukan dalam dua kelompok. Kelompok pertama menyanyikan melodi suara pertama dan kelompok kedua menyanyikan melodi suara kedua. Kelompok pertama adalah kelompok perempuan. Kelompok kedua adalah kelompok laki-laki. Nah, mari kita berlatih dengan lagu-lagu berikut.

Do = C
4/4 Largissimo

Mengheningkan Cipta

T. Prawit

b. Latihan Lagu Tiga Suara

Latihan lagu tiga suara dinyanyikan dalam tiga kelompok. Melodi suara pertama dinyanyikan oleh kelompok perempuan dengan suara tinggi, kelompok kedua oleh kelompok perempuan dengan suara rendah, dan kelompok ketiga oleh laki-laki. Bila siswa perempuan sedikit, melodi suara satu dinyanyikan oleh kelompok perempuan, suara kedua oleh laki-laki dengan suara tinggi, kelompok tiga oleh laki-laki dengan suara rendah.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 4 syarat menyanyi secara vokal grup dengan baik dan benar!
2. Jelaskan 2 manfaat dalam menyanyi secara vokal grup!

Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu yang telah dipelajari secara vokal grup!

C. Rangkuman

Menyanyi secara unisono merupakan cara bernyanyi secara berkelompok dengan satu suara. Menyanyi secara unisono merupakan tahap awal sebelum menyanyi dengan paduan suara yang merupakan perpaduan suara 1, suara 2, dan suara 3.

Menyanyi secara vokal grup merupakan cara bernyanyi dalam kelompok kecil. Pada praktiknya, menyanyi dengan vokal grup dapat dilakukan secara bergantian antaranggota vokal grup.

D. Refleksi

Menyanyikan lagu secara vokal grup memerlukan kerja sama dengan teman. Menyanyi secara secara vokal grup tidak boleh saling menonjolkan diri karena menyanyi secara vokal grup dalam satu suara. Kekompakan, saling menghargai teman, santun, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama merupakan kunci keberhasilan dalam menyanyi secara vokal grup.

Kunci menyanyi dalam bentuk vokal grup tidak hanya ditentukan oleh suara yang baik, tetapi diperlukan rasa tanggung jawab, kerja sama, santun, serta peduli terhadap anggota kelompok. Nah, sekarang tuliskan pendapat kamu tentang proses latihan, baik dalam menyanyi secara unisono maupun vokal grup.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal grup, saya memiliki kemampuan berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	**71-85**	**56-70**	**< 55**	
1. Memahami pengertian bernyanyi lagu secara vokal grup.					
2. Memahami langkah-langkah bernyanyi lagu secara vokal grup.					
3. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang bernyanyi lagu secara vokal grup sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai tentang bernyanyi lagu secara vokal grup yang saya hasilkan.					
9. Menghargai tentang bernyanyi lagu secara vokal grup yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran vokal grup.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar vokal grup.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan penampilan vokal grup yang dilakukan oleh salah satu kelompok temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dapat melakukan penampilan vokal lebih baik lagi.

Bab 12

Memainkan Alat Musik Campuran

Peta Kompetensi Pembelajaran
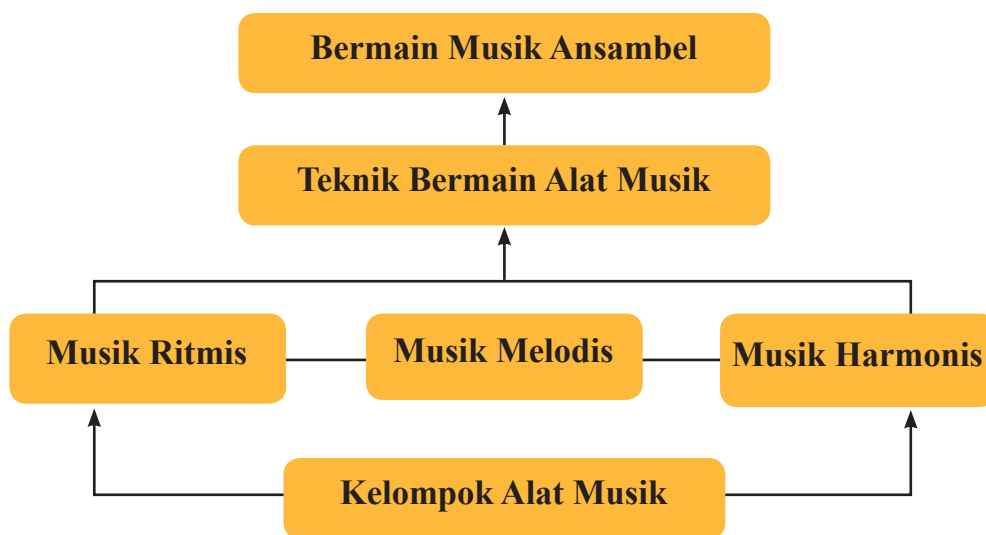
Pada **Bab 12**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah;
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa;
3. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di indonesia;serta
4. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Ansambel merupakan salah satu jenis penampilan dan permainan musik. Pertunjukan ansambel, setidaknya memerlukan paling sedikit tiga alat musik berbeda. Kekompakan dan keharmonisasian merupakan salah satu keunggulan pada ansambel. Alat musik perkusi dapat dijadikan ansambel secara sederhana. Gambar-gambar di bawah ini merupakan alat musik yang dapat digabungkan dan menjadi permainan ansambel sederhana.

Setelah kamu mengamati gambar alat musik daerah di atas, jawablah soal-soal di bawah ini.

1. Golongkan mana yang termasuk alat musik ritmis, melodis, dan harmonis!
2. Sebutkan lagi masing-masing lima buah untuk alat musik ritmis, melodis, dan harmonis!

Tugas
Cermatilah gambar alat musik di halaman 151. Kemudian, isilah kolom berikut.

No.	Nama Alat Musik	Jenis Alat Musik
1		
2		
3		
4		
5		
6		

1. Kamu dapat mengamati alat musik ansambel dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati alat musik ansambel yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati alat musik ansambel dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang alat musik ansambel daerah tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Alat Musik Ansambel

Nama anggota :
Alat musik yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Teknik memainkan	
2.	Bahan	
3.	Fungsi	

A. Menampilkan Musik Ansambel

1. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring melodi pokok. Alat ini ada yang bernada dan ada yang tidak bernada. Kamu sudah mengenalnya sejak kamu di sekolah dasar. Contohnya *ringbell* dan bedug. Coba kamu sebutkan nama alat-alat musik dan daerah asalnya pada gambar-gambar berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.1 Contoh alat-alat musik ritmis

Jika kamu tidak memiliki alat musik tersebut, kamu dapat mengganti dengan berbagai benda yang dapat dijadikan alat musik ritmis, bisa tepuk, ketuk atau menggunakan barang bekas, seperti botol, kaleng, dan plastik diisi biji-bijian.

2. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Contohnya rekorder dan terompet.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.2 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.3 Contoh alat musik melodis, pareret pangasih asih dan terompet

Sebutkan alat musik melodis tersebut dan bagaimana cara memainkannya.
Kamu sudah belajar bermain rekorder pada semester lalu. Sekarang ulangi lagi!
Masih ingatkah kamu cara bermain rekorder, suling bambu, dan cara memainkan saron?
Bagaimana penjarian pada musik rekorder? Bagaimana penjarian untuk suling bambu?
Bagaimana teknik memainkan alat musik saron?

Ayo kita bermain musik ansambel dengan alat musik rekorder lagu berikut dalam dua suara.

TERIMA KASIHKU

Sri Widodo
Arr. Jamalus

3. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis banyak ragamnya, ada yang sumber bunyinya dawai, ada juga elektronik. Alat musik ini bisa digunakan untuk melodi pokok suatu lagu atau untuk mengiringi lagu. Yang termasuk alat musik harmonis, misalnya piano, elekton, organ, dan gitar.

Bermain gitar

Nah, pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar bermain gitar. Gitar adalah alat musik *chordofone*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dawai. Gitar adalah alat musik yang praktis, mudah dibawa sehingga banyak orang menggunakan sebagai hiburan di mana pun dan kapan saja.

Alat musik gitar ada yang elektrik menggunakan listrik dan ada yang akustik. Alat musik gitar akustik memiliki enam dawai. Dawai nada satu bernada e, dawai dua bernada b, dawai tiga bernada g, dawai empat bernada d, dawai lima bernada a, dan dawai enam bernada e.

Ketika bermain gitar, kamu sering mendengar kunci gitar, yaitu kunci c, g, f, d, a, e, b. Kunci gitar mayor, minor dominan, septime dan sebagainya. Sebenarnya itu bukan kunci tetapi akor yaitu paduan beberapa nada yang terdengar merdu. Tanda kunci dalam notasi musik hanya dikenal dengan tiga jenis saja yaitu kunci G, kunci C, dan kunci F.
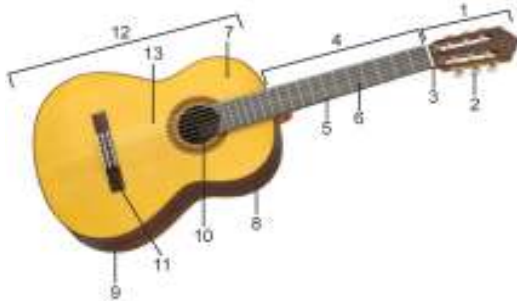
Keterangan

No	Indonesia	Inggris
1.	Kepala	Head
2.	Pemutar dawai (setem)	Tuning pegs
3.	Penahan dawai	Nut
4.	Leher	Neck
5.	Garis pemisah nada/grip	Fret
6.	Papan jari	Finger board
7.	Bagian muka	Face
8.	Bagian samping	Side
9.	Bagian belakang	Back
10.	Lubang suara	Sound hole
11.	Jembatan	Bridge
12.	Badan	Body
13.	Senar	String

Sewaktu bermain gitar, kadang bunyinya tidak jernih karena dawai tersentuh jari kiri. Berikut penjarian dalam bermain gitar.

1) Perjarian gitar dalam bentuk vertikal
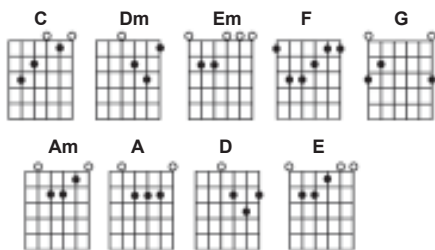
2) Perjarian gitar dalam bentuk horisontal
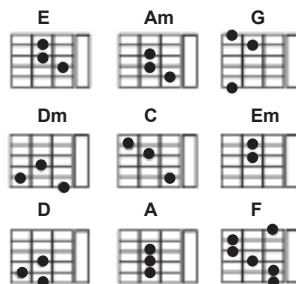
Keterangan: A : Letak jari telunjuk
B : Letak jari tengah
C : Letak jari manis
D : Letak jari kelingking
●: Titik tekan jari pada fret
○: Jari tak menekan fret

Kamu sudah mempelajari cara bermain musik rekorder (alat musik melodis) dan belajar gitar (alat musik harmonis). Tampilkanlah permainan musik ansambel musik melodis dan harmonis (campuran) lagu berikut ini.

Do = C
4/4 Andante

Tuhan

Bimbo

Melodi/Vokal
Tu han tem pat a ku ber te duh
Recorder Sopran
Pianika

M/V
di ma na a ku me nge luh de ngan se ga la pe luh
R.S
P

M/V
Tu han Tu han Yang Ma ha E sa tem pat a ku me mu
R.S
P

M/V
ja de ngan se ga la do a a ku ja uh Eng
R.S
P

M/V
R.S
P
kau ja uh a ku de kat Eng kau de kat ha ti a da lah cer
min tem pat pa ha la dan do sa ber ta ruh

Selendang Mayang
Do = C
4/4 Andantino
Lagu Daerah Sumatera Utara
Voice
Vo.

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Musik

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang musik dan lagu. Alat musik tradisional dalam bentuk orkestra seperti gamelan, talempong, kolintang, dan gondang merupakan beberapa contoh warisan budaya yang tetap eksis dan hidup pada masyarakat pendukungnya. Alat musik seperti tifa, sasando, dan alat musik tradisional lain juga warisan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Lagu-lagu daerah tidak terhitung jumlahnya merupakan kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Lagu-lagu daerah banyak memuat nilai-nilai kearifan lokal. Pada zaman dulu, orang tua sejak dini telah mengajarkan pendidikan karakter melalui lagu daerah setempat.

Warisan budaya dalam bentuk seni pertunjukan musik atau lagu perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan penting dilakukan agar tetap dapat dijadikan sebagai media pembelajaran moral pada generasi muda. Seni pertunjukan musik tradisional dapat juga dijadikan pilar ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendukungnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Mengenal Tokoh Musik

Gesang atau lengkapnya **Gesang Martohartono** (lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 1 Oktober 1917 – meninggal di Surakarta, Jawa Tengah, 20 Mei 2010, pada umur 92 tahun) adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu. Gesang dikenal sebagai maestro keroncong Indonesia lewat lagu "Bengawan Solo" ciptaannya. Lagu ini terkenal bukan saja di Indonesia, melainkan di Asia. Lagu "Bengawan Solo" telah diterjemahkan kurang lebih ke dalam, setidaknya, 13 bahasa (termasuk bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Tionghoa, dan bahasa Jepang).

Lagu ini diciptakan pada tahun 1940, ketika ia berusia 23 tahun. Gesang muda ketika itu sedang duduk di tepi Bengawan Solo. Ia yang selalu kagum dengan sungai tersebut, terinspirasi untuk menciptakan sebuah lagu. Proses penciptaan lagu ini memakan waktu sekitar 6 bulan. Lagu Bengawan Solo juga memiliki popularitas tersendiri di luar negeri, terutama di Jepang. Bengawan Solo sempat digunakan dalam salah satu film layar lebar Jepang.

Gesang pada awalnya bukanlah seorang pencipta lagu. Dulu, ia hanya seorang penyanyi lagu-lagu keroncong untuk acara dan pesta kecil-kecilan di Kota Solo. Ia juga pernah menciptakan beberapa lagu, seperti *Keroncong Roda Dunia*, *Keroncong si Piatu*, dan *Sapu Tangan*, pada masa Perang Dunia II. Sayangnya, ketiga lagu ini kurang mendapat sambutan dari masyarakat. Sebagai bentuk penghargaan atas jasanya terhadap perkembangan musik keroncong, pada tahun 1983 Jepang mendirikan Taman Gesang di dekat Bengawan Solo. Pengelolaan taman ini didanai oleh Dana Gesang, sebuah lembaga yang didirikan untuk Gesang di Jepang.

Gesang sempat dikabarkan meninggal dunia pada tanggal 18 Mei 2010 setelah kesehatannya dilaporkan memburuk. Gesang dilarikan ke rumah sakit akibat kesehatannya menurun pada Rabu (19/05/2010). Selanjutnya, Gesang harus dirawat di ruang ICU sejak Minggu (16/5) karena kesehatannya terus menurun. Rumah sakit membentuk sebuah tim untuk menangani kesehatan yang terdiri dari lima dokter spesialis yang berbeda. Hingga akhirnya beliau meninggal pada hari Kamis (20/05/2010) Pukul 18:10 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan musik ansambel!
2. Jelaskan tiga contoh musik ansambel tradisional di Indonesia!

Keterampilan

Tampilkan musik ansambel sederhana dengan menggunakan alat musik tradisional Indonesia!

C. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkannya. Ada yang ditiup, dipetik, dan dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling berhentakan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernapasan. Rekoder alat musik tiup tentu memerlukan pernapasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Karena dianggap penting, kini permainan musik tradisi pun sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi.

D. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu?

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik bermain musik ansambel, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi.

SENI TARI

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab
13

Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada **Bab 6**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari;
2. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah;
3. melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan;
4. mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat; serta
5. mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis.

Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level. Perhatikan dan amati gambar di bawah ini dengan saksama!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ada kelompok penari yang posisinya lebih tinggi dari penari lain?
2. Apakah ada penari yang berdiri sejajar dengan penari lain?
3. Coba kamu bandingkan perbedaan di antara kedua gambar tari berikut? Coba kamu bandingkan.

Sumber: Kemdikbud, 2016

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Amati level gerak tarinya. Kemudian, isilah kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tari	Asal Tarian	Level Gerak Tari
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Level Gerak Tari

Nama anggota : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan level tinggi	
2	Gerak tari berdasarkan level sedang	
3	Gerak tari berdasarkan level rendah	

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. **Gambar 13.1** menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh. selanjutnya, gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gerakan yang ditunjukkan pada level rendah, sedang dan tinggi akan membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi, dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1 *Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi*

Level yang sama juga ditunjukkan pada **Gambar 13.2.** Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari yang berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.2 *Menunjukkan gerak level rendah dan sedang*

Salah satu fungsi level pada gerak adalah mencapai dinamika. Permainan level yang variatif menjadikan geak tidak monoton dan lebih menarik. Permainan level pada tari berkelompok lebih mudah dan menarik karena ragam gerak yang sama dapat dilakukan secara bergantian, serempak, atau selang-seling, dan mungkin dilakukan pada level yang berbeda-beda.

B. Level Gerak

1. Level Tinggi

Level tinggi dapat menggunakan media atau alat bantu seperti susunan panggung kecil (*trap*) atau alat bantu tali yang berfungsi untuk memberikan kesan melayang pada gerak tari yang ditampilkan. Level tinggi biasanya digunakan untuk memfokuskan terhadap peran atau gerak seseorang sehingga dapat dilihat dari segala arah. Pada tari Kecak dari Bali misalnya, penari yang berperan sebagai Shinta dan Rahwana berdiri di antara penari yang duduk membentuk lingkaran sehingga kedua tokoh tersebut terlihat jelas oleh penonton.

(Sumber: Ballet Book Buklet)
Gambar 13.3 *Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan desain atas tampak kuat dan dinamis*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.4 *Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan dinamis*

2. Level Sedang

Gerak dengan level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. **Gambar 13.5** menunjukkan posisi penari berdiri dengan menggunakan tongkat dan kaki diangkat. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering dijumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.

Gerak dengan level sedang juga ditunjukkan pada **gambar 13.6.** Semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seperti ini memberi kesan kukuh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulinitas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 13.5** Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 13.6** Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis*

3. Level Rendah

Kamu tentu pernah melihat seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai.

Gambar 13.7 dan **Gambar 13.8** menunjukkan penari melakukan gerakan pada level rendah dengan melakukan gerakan berguling.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 13.7** Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berguling di lantai*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 13.8** Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berbaring di lantai.*

Setelah membaca konsep level gerak, jawablah pertanyaan berikut ini.

a. Apa manfaat yang didapatkan dari mempelajari seni tari baik yang berkembang di daerah tempat tinggalmu maupun daerah lain?
b. Bagaimana pendapat kamu jika ada orang asing mempelajari tari tarian dari Indonesia?
c. Apa hubungan antara gerak tari dengan level tinggi? Jelaskan!
d. Apa hubungan antara gerak tari dengan level sedang? Jelaskan!
e. Apa hubungan antara gerak tari dengan level rendah? Jelaskan!

Jadi level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap level tinggi, sedang, dan rendah.

Kegiatan 1

Kamu telah mengetahui unsur level.

1. Lakukan gerak secara perorangan atau kelompok dengan gerak level rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian, catatlah gerak yang sudah kamu lakukan gambar juga posisi level yang sudah kamu lakukan!

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 13.9 *Tari yang bersumber gerak melayu dengan level tinggi*

2. Lakukan gerak seperti pada **Gambar 13.10**, menunjukkan gerak dengan level rendah. Penari jongkok bertumpu pada bagian kaki. Posisi ini sering dijumpai pada ragam gerak di Sunda dan Jawa. Penari berjalan sambil jongkok. Pada masyarakat Sunda dan Jawa berjalan sambil jongkok berarti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa. Penghormatan bukan karena jabatan, kedudukan, atau pangkat tetapi diartikan bahwa orang yang lebih dewasa atau orang tua dipandang memiliki kelebihan pada ilmu pengetahuan.

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 13.10 *Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level rendah.*

3. Lakukan gerak seperti pada **Gambar 13.11** yang menunjukkan gerak dengan level sedang. Gerak yang dilakukan bersumber pada ragam gerak Kalimantan. Penari menggunakan bulu-bulu pada kepala dan tangan. Tarian ini menceritakan kelincahan burung Engang yang hidup di hutan-hutan Kalimantan.

(Sumber: dok.Kemendikbud)
Gambar 13.11 *Tarian Kalimantan dengan properti bulu burung dengan level sedang*

C. Jenis Pola Lantai

1. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horizontal yang menunjukkan hubungan antarmanusia. Garis lurus dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Pada tari Saman, iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta bernapaskan keagamaan.

Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia, tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur.

Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok. Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.12 Tari berasal dari Papua dengan pola lantai garis lurus membentuk empat sudut dapat membantu gerak lebih memiliki karakter kuat

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.13 Tari Saman dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan kompak pada karakter tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.14 Tari Nusa Tenggara Timur dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan dinamis pada karakter tari.

2. Pola Lantai Garis Lengkung

Pola lantai tari selain garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Kecak merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau. Penari berjalan mengelilingi pentas membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.15 Tari Kecak dari Bali merupakan salah satu jenis tari ritual dengan menggunakan pola lantai garis melengkung membentuk lingkaran.

Di daerah Flores dapat dijumpai tari dengan menggunakan garis lengkung, yaitu tari Gawi. Tari Rejang Dewa dari Bali juga banyak menggunakan pola lantai garis lengkung. Tari perang dari daerah Papua juga banyak menggunakan pola lantai lengkung.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 13.16** Penari dengan membentuk pola lantai melengkung membentuk setengah lingkaran seperti ditunjukkan pada penari yang jongkok dan membentuk lingkaran pada penari yang berdiri*

Pola lantai dengan menggunakan garis lurus dan garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada contoh tari Saman, Bedaya, dan Rejang Dewa. Pola lantai pada tari kerakyatan biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut.

Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Sasak, tari Joged Bumbung dari Bali, tari Gareng Lamen dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian Joged Melayu atau Zapin yang melibatkan penonton dapat menari bersama banyak menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.17 Penari dengan membentuk pola lantai lurus pada tari Lengger yang bersumber pada tari kerakyatan di daerah Banyumas Jawa Tengah

Tarian rakyat di Rusia juga memiliki kemiripan dengan tarian rakyat di Indonesia. Mereka menari berpasangan pada saat tertentu seperti pada pesta

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.18 Penari dengan membentuk pola lantai lurus dan melengkung pada tari kerakyatan yang berkembang di Rusia

rakyat. Musik akordion sering menjadi iringan tari. Alat musik ini juga ada pada seni budaya Melayu. Tari kerakyatan dengan berpasangan memiliki kemiripan dengan Joged atau Zapin di Melayu. Para penari membentuk pola lantai garis lurus dan juga garis lengkung secara acak. Ini menunjukkan bahwa tarian yang bersifat kerakyatan memiliki kemiripan pada pola lantai berasal dari daerah mana pun.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.19

Pada **Gambar 13.19** terlihat 6 orang penari. Lakukanlah pose gerak seperti terlihat pada gambar tersebut. Kemudian, tukar tempat dengan teman lainnya dengan mengikuti alur seperti gambar berikut.
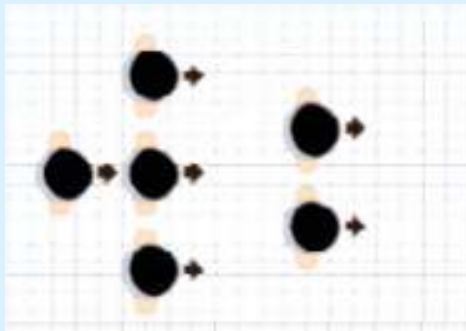
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 1
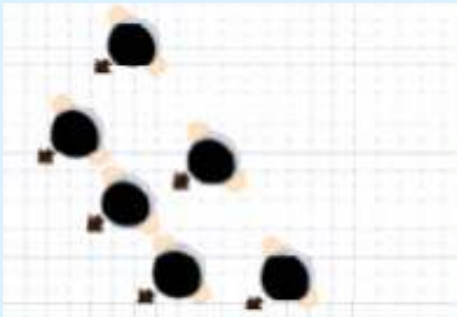
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 2
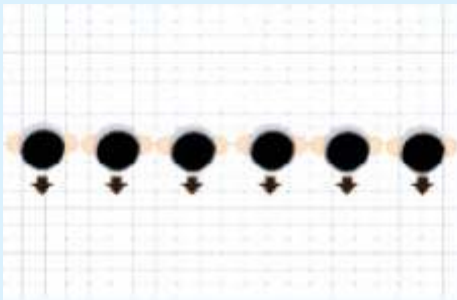
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 3
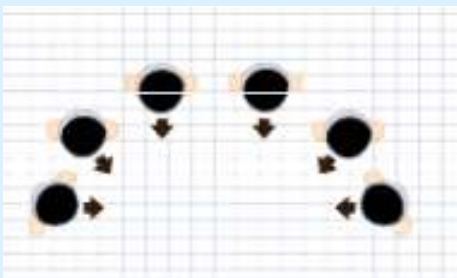
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 4

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 5
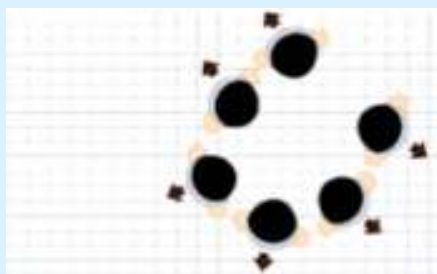
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Pola lantai 6

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 3

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung. Gambar gerak merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari kombinasi garis lurus dan lengkung.
2. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 2** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung secara bersamaan.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tari!
2. Jelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak memiliki pola lantai!

Keterampilan

Buatlah lima gambar pola lantai!

E. Rangkuman

Ada dua jenis pola lantai yang sering digunakan pada pementasan tari, yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung sering dijumpai pada jenis tari untuk upacara. Pada tari kerakyatan atau pergaulan sering digunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus maupun garis lengkung dapat memberi kesan kuat dan dinamis jika dilakukan tari secara berkelompok.

Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan secara simetris dan asimetris terutama pada tari berkelompok. Pada tari tunggal pola lantai terlihat dengan jelas jika bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lainnya di arena pentas. Tari tunggal kurang memberi kesan bentuk pola lantai walaupun ketika berjalan membentuk lingkaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis yang dibentuk oleh penari.

F. Refleksi

Pola lantai pada tari dapat juga menggambarkan pola dalam kehidupan kamu. Kadang jalan kehidupan yang dilalui lurus, zig-zag, kadang kehidupan juga berjalan melengkung. Kadang ada keseimbangan, tetapi kadang juga tidak seimbang. Kamu harus dapat melakukan pola lantai kehidupan baik garis lurus maupun garis lengkung.

Pola lantai pada tari juga dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari. Mencapai tujuan dalam kehidupan dilakukan dengan jalan berliku tidak selalu lurus. Pola lantai kehidupan akan terlaksana dengan baik jika kamu tekun dan bersungguh-sungguh menjalaninya. Untuk dapat melakukan semua itu, kamu harus senantiasa menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik level dan pola lantai pada gerak tari, saya mampu melakukan beberapa hal berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.					
2. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan percaya diri.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan disiplin.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan usaha keras.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai ketentuan.					
6. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
7. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang saya hasilkan.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pola lantai tari berdasarkan garis lurus dan garis lengkung.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa pola lantai tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dan temanmu dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

Bab 14

Menampilkan Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran
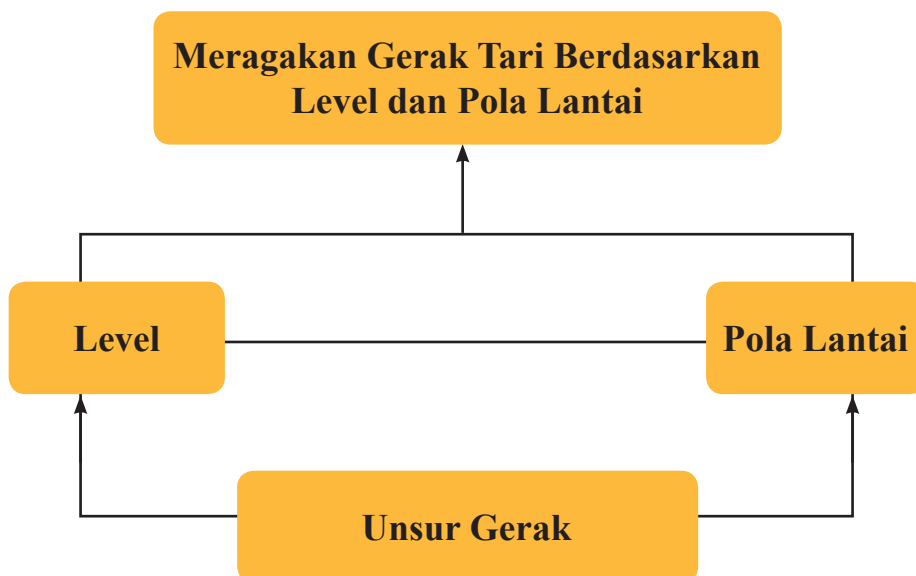
Pada Bab 14, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi level tinggi pada gerak tari;
2. mengidentifikasi sedang pada gerak tari;
3. mengidentifiaksi rendah pada gerak tari;
4. menerapkan level tinggi, sedang dan rendah pada gerak tari;
5. mengidentifikasi pola lantai garis lurus pada gerak tari;
6. mengidentifikasi pola garis lengkung pada gerak tari;
7. menerapkan pola lantai garis lurus dan lengkung pada gerak tari;serta
8. melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola yang telah dibuat sesuai dengan iringan.

Bentuk penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, dan tari berkelompok. Pengolahan pola lantai pada setiap bentuk penyajian tari tentu akan berbeda. Tari tunggal pengolahan pola lantai dilakukan secara individu, pada tari berpasangan pengolahan lantai dilakukan berdua atau dua orang penari. Pada tari kelompok pengolahan pola lantai dilakukan oleh banyak orang dan memerlukan kerja sama. Perhatikan dan amati gambar-gambar pertunjukan tari berikut ini!

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah menurut pendapatmu tata busana yang dikenakan oleh penari?
2. Bagaimana menurut pendapatmu pertunjukan tari yang menggunakan properti dengan yang tidak menggunakan properti?

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati tarian dari daerah lain. Bagaimana pola lantai tari yang kamu amati? Jelaskan dan deskripsikan pada kolom berikut!

No. Gambar	Nama Tari	Pola lantai yang digunakan	Deskripsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan tari menggunakan pola lantai, diskusikanlah dengan teman-temanmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut ini. Tambahkan mengenai hitungan, level, tata rias, dan iringan tari yang kamu amati.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Tari

Nama anggota : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tari berdasarkan hitungan/ketukan	
2.	Tari berdasarkan level yang digunakan	
3.	Tari berdasarkan pola lantai yang digunakan	
4.	Tari berdasarkan tata rias dan tata busana yang digunakan	
5.	Tari berdasarkan iringan yang digunakan	

A. Meragakan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai dengan hitungan

Level pada gerak memiliki penting karena salah satu fungsinya adalah menjadikan tari tampil tampak lebih dinamis. Pada peragaan tari tunggal kombinasi antara level tinggi, sedang, dan rendah tidak dapat dilakukan pada satuan waktu sama. Pada tari berpasangan dan kelompok dapat memainkan level lebih leluasa. Pada tari berpasangan misalnya, salah satu penari dapat melakukan level rendah sedangkan satu penari lainnya pada level tinggi. Pada tari berkelompok setiap penari dapat melakukan level berbeda dengan penari lainnya.

Pola lantai juga memiliki peran penting pada. Fungsi pola lantai sama dengan fungsi level yaitu menjadikan penampilan tari tampak lebih dinamis. Penari dapat membuat pola lantai bervariasi antara garis lengkung dan garis lurus. Pada penampilan tari tunggal penggunaan pola lantai tidak dapat divariasikan secara bersamaan antara garis lurus dengan garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan bersamaan pada penampilan tari berpasangan dan tari kelompok.

Perhatikan gambar gerak di bawah ini dan lakukan berdasarkan level dan pola lantai. Bagilah dua kelompok yang satu kelompok duduk berjajar dan satu kelompok berdiri berjajar.
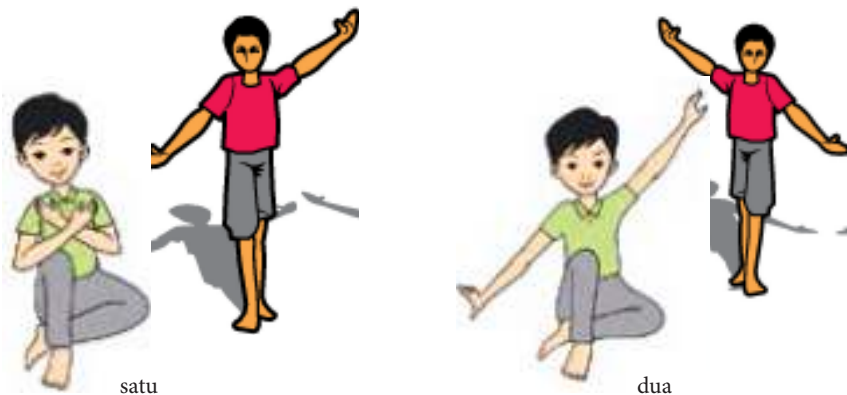
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.1

Ragam Gerak 1

a) Hitungan satu (penari duduk) kedua tangan disilangkan di depan dada, kaki kanan diangkat ditekuk, dan kaki kiri tekuk lurus ke lantai, (penari berdri) kedua tangan digerakan diagonal ke samping kiri atas dan bawah sambal berjalan di tempat.
b) Hitungan dua (penari duduk) tangan disilangkan dengan posisi kaki sama seperti hitungan satu (penari berdiri) gerakan kanan diagonal ke atas atas dan kiri bawah posisi kaki sama seperti hitungan Satu.
c) Hitungan tiga posisi sama seperti hitungan Satu.
d) Hitungan empat sama seperti hitungan Dua.
e) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

Ragam gerak 2

a) Semua penari duduk berjajar.
b) Hitungan satu tangan memetik ke kanan.
c) Hitungan dua tangan memetik ke kiri.
d) Hitungan tiga gerakan sama dengan hitungan Satu.
e) Hitungan empat gerakan sama dengan hitungan dua.
f) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.2

Ragam gerak 3

a) Hitungan satu gerakan menepuk ke atas.
b) Hitungan dua gerakan menepuk depan dada.
c) Hitungan tiga gerakan sama seperti hitungan Satu.
d) Hitungan empat gerakan sama seperti hitungan dua.
e) Lakukan gerakan ini 2 x 8 hitungan.
   *) pada gerakan ini dapat dilakukan secara selang-seling.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.3

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 14.4

Ragam gerak 4

a) Hitungan satu tangan menepuk ke arah kanan kaki kanan maju ke samping kanan depan.
b) Hitungan dua tangan menepuk di depan dada kaki merapat.
c) Hitungan tiga tangan menepuk ke samping kiri kaki kiri melangkah ke depan.
d) Hitungan empat gerakan sama seperti hitungan dua.
e) Lakukan gerakan ini 2 x 8 hitungan.
   *) gerakan ini dapat dilakukan secara selang seling.

B. Meragakan Gerak Tari dengan Iringan

Lagu pengiring dapat menggunakan lagu sesuai daerah masing-masing.

1.

satu dua empat

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.5 Gerak berjalan

Soleram soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya

2.
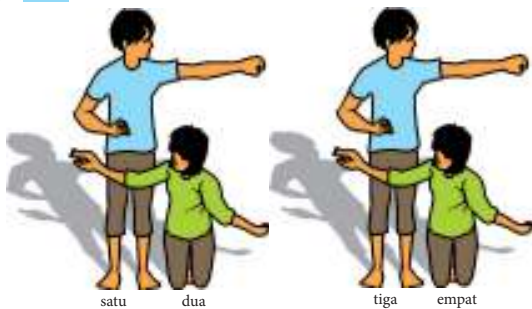
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.6 Gerak bertolehan

Satu dua tiga dan empat
Lima enam jalan yang rata
Kalau tuan hendak dapat kawan baru
Kawan lama dilupakan jangan

3.
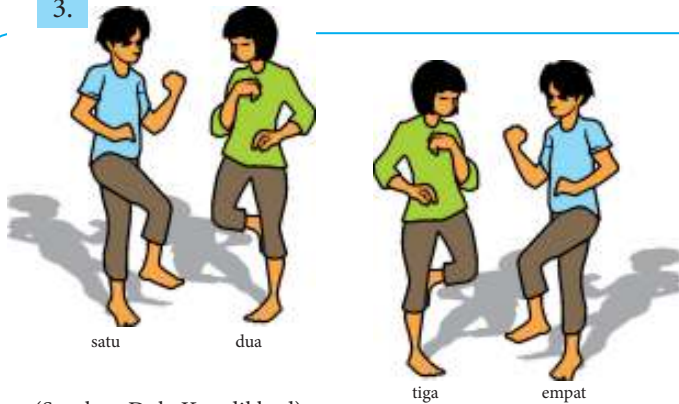
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.7 Gerak Loncat

Soleram soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya

4.
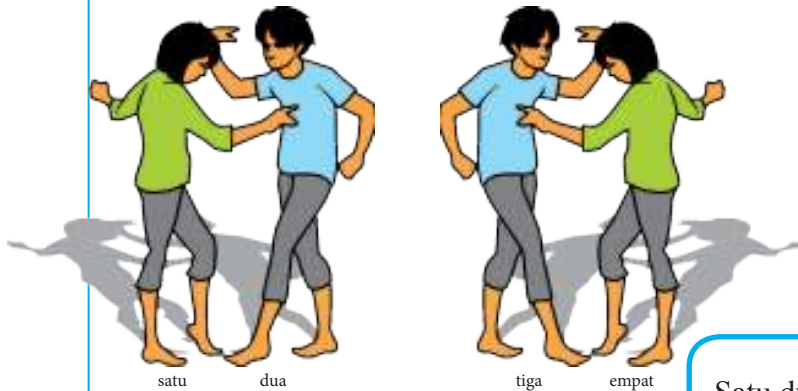
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.8 Gerak Joget

Satu dua tiga dan empat
Lima enam jalan yang rata
Kalau tuan hendak dapat kawan baru
Kawan lama dilupakan jangan

Soleram
Do = D
4/4 Moderato
Lagu Daerah Riau
Voice
So le ram so ... ... le ram so le
So le ram so ... ... le ram so le
sa tu du a ti ga dan em pat li ma
Vo.
ram a nak yang ma nis a nak ma
ram a nak yang ma nis a nak ma
e nam ja lan jem ba ngan ka lau tu
Vo.
nis ja ngan lah di ci um sa yang sa yang ka lau di
nis ja ngan lah di gang gu sa yang sa yang ka lau di
an da pat ka wan ba ru sa yang sa yang ka wan la
Vo.
ci um me rah lah pi pi nya
gang gu ma rah lah pa pa nya
ma a di lu pa kan ja ngan

C. Meragakan Gerak Tari dengan Tata Pentas

1. Bentuk Pentas

Meragakan tari di panggung tertutup atau sering disebut dengan panggung *procenium*. Pertunjukan tari pada panggung jenis ini biasa terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang representatif. Taman Budaya di setiap provinsi biasanya memiliki jenis panggung ini.

Tari yang diragakan di panggung terbuka seperti di candi Prambanan dan Borobudur, biasanya dilakukan dengan kolosal. Artinya, tarian itu melibatkan hampir ratusan penari. Hal ini dilakukan karena panggung yang digunakan berukuran besar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.9

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.10 Candi Borobudur

2. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana pada pertunjukan tari berfungsi sebagai unsur pendukung. Setiap jenis tari memiliki karakteristik tata rias dan busana sebagai visualisasi makna dan simbol tari yang dibawakan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.11 Tata rias pada pertunjukan tari

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.12 Tata rias yang bersumber pada tari tradisional Thailand yang memiliki kemiripan dengan tata rias dan tata busana tari di Indonesia

Setelah membaca konsep level gerak, jawablah pertanyaan berikut ini.

a. Apa manfaat yang bisa kamu peroleh dengan terlibat langsung dalam pertunjukan tari?
b. Apa manfaat yang kamu peroleh jika menonton pertunjukan tari baik di gedung atau di tempat lain?
c. Apakah profesi menjadi pekerja seni atau seniman menjanjikan masa depan?
d. Apa hubungan antara tari dan tata rias? jelaskan.
e. Apa hubungan antara tari dan tata panggung?Jelaskan!
f. Apa hubungan antara tari dan tata busana? Jelaskan!

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Tari

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang seni tari. Setiap suku di Indonesia memiliki jenis, fungsi, makna, simbol, prosedur, dan nilai estetika berbeda dalam tari. Warisan budaya tari setiap suku di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup. Tari merupakan bagian dari kehidupan baik sosial maupun spiritual. Tari pergaulan merupakan salah satu contoh warisan budaya dalam bentuk sosial. Tari sakral seperti Bedoyo pada keraton di Jawa Tengah, tari Perang pada suku di Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Maluku. Di Bali tari merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan keagamaan. Demikian juga di Sumatra, tari Saman merupakan salah satu contoh tari dengan napas keagamaan. Zapin merupakan tari pergaulan. Demikian juga Tor-Tor sebagai ungkapan rasa sukacita kepada tamu yang datang.

Warisan budaya dalam bentuk seni tari perlu terus dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Pengembangan dan pelestarian seni tari dapat dijadikan salah satu ekonomi kreatif. Pengembangan seni tari tetap memperhatikan unsur fungsi tari sehingga tidak merusak, tetapi memberi nilai tambah pada masyarakat pendukungnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.13 Pertunjukan tari Jawa

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.14 Pertunjukan sendratari Ramayana pada panggung terbuka di Candi Prambanan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.15
Pertunjukan tari Sunda

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.16 Pertunjukan tari Bali

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.17 Pertunjukan tari Betawi

Mengenal Tokoh Tari

Bagong Kussudiardja adalah koreografer dan pelukis kenamaan yang diberi gelar begawan seni Indonesia. Bagong memulai kariernya sebagai penari Jawa klasik di Yogyakarta pada tahun 1954. Anak kedua dari empat bersaudara ini kemudian berkenalan dengan seni tersebut melalui Sekolah Tari Kredo Bekso Wiromo, yang dipimpin oleh Pangeran Tedjokusumo, seniman tari ternama.

Bagong memiliki darah bangsawan yang berasal dari kakeknya, Gusti Djuminah, yang konon adalah putra mahkota Sultan HB VII. Akan tetapi, karena membelot, Gusti Djuminah terpaksa harus menjalani hukuman kurantil (pengasingan).

Bagong merupakan seniman yang proaktif yang cenderung memiliki ide sendiri dan mengekspresikannya melalui tari. Menurutnya, tari Jawa harus tumbuh alami dan tidak bersifat statis. Selama hidup, Bagong juga mendirikan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.

Dalam dunia tari Indonesia, sempat muncul aliran "Bagongisme", yang merujuk pada karakter tarian-tarian khas Bagong. Tarian ciptaan Bagong memiliki gerak-gerak yang dimanis, energik, dan hidup. Bagong tidak pernah berhenti berkarya sampai masa akhir hidupnya. Pria yang juga akrab dipanggil Romo Gong ini meninggal di tengah proses penciptaan sendratari, pertunjukan lintasan sejarah berjudul *Jakarta Maju, Indonesia Maju* yang akan dipentaskan Kamis malam 17 Juni 2004 ini, dalam rangka pembukaan Pekan Raya Jakarta (PRJ).

Dia menciptakan lebih dari 200 tari, dalam bentuk tunggal atau massal antara lain tari Layang-layang (1954), tari Satria Tangguh, Kebangkitan, Kelahiran Isa Almasih (1968), Bedaya Gendeng (1980-an), dan masih banyak lainnya.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan dua fungsi tata rias dan tata busana pada penampilan tari.
2. Jelaskan dua fungsi musik pengiring pada penampilan tari!

Keterampilan

Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok!

E. Rangkuman

Memeragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan relaksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

F. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik, tetapi juga kemampuan melakukan kerja sama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun, serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri atas segala pemberian Tuhan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	**71-85**	**56-70**	**< 55**	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sesuai ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi.

SENI TEATER

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 15 Merancang Pementasan

Peta Kompetensi Pembelajaran
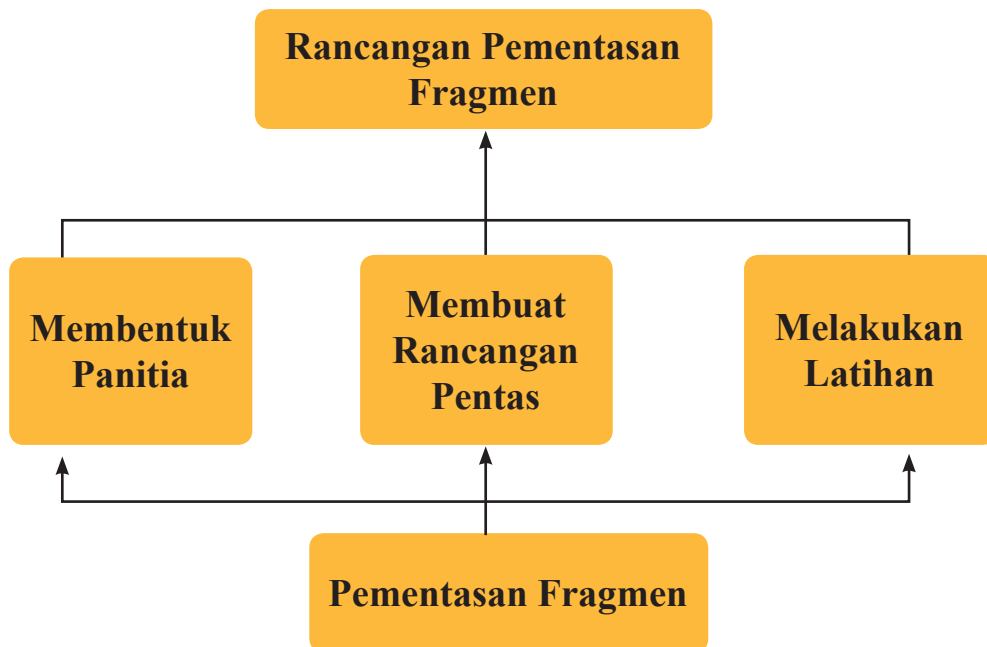
Pada Bab 15, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi seni melalui kegiatan, yaitu:

1. mengidentifikasi langkah-langkah merancang pementasan teater, mengidentifikasikan kebutuhan pementasan teater;
2. mendeskripsikan langkah-langkah merancang pementasan teater;
3. mengeksplorasi tata teknik pentas dalam bentuk rancangan pentas,
4. merancang tata teknik pentas; serta
5. mengomunikasikan rancangan pementasan secara lisan atau tertulis.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 15.1 Panggung teater

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Pentas

Nama anggota : ....
Tata Pentas yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tata Panggung	
2.	Tata Suara	
3.	Tata Lampu	

Aktivitas Berdiskusi

Setelah mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi tata teknik pentas.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tata teknik pentas dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

A. Merancang Pementasan Teater

Seni teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuh sebagai unsur utama. Seni teater disebut juga seni pertunjukan yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam sebuah cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Pada pelaksanaannya seni teater selalu membutuhkan banyak orang. Teater dikenal sebragai seni kolektif, satu dengan yang lain saling membutuhkan. Dalam merancang pementasan teater ada beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut.

1. Membentuk Panitia

Pementasan teater supaya lebih terarah perlu dibentuk kepanitiaan yang akan bertanggung jawab pada bidang kerjanya masing-masing. Ketika kamu membentuk kepanitiaan yang harus diperhatikan adalah menyatukan hati dan kesadaran semua yang terlibat untuk tujuan yaitu membuat pementasan yang baik, berhasil, dan sukses. Pementasan harus terlaksana sebagai sebuah pertunjukan yang memberikan pembelajaran berharga bagi semua pendukung dan penonton. Kepanitiaan bekerja dengan baik sehingga berhasil mendatangkan banyak penonton yang bisa menghargai pementasan kita. Kesuksesan yang diraih memotivasi kita untuk mementaskan kembali pertunjukan yang baru dengan lebih baik lagi.

Jika panitia sudah terbentuk, disusun tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit sehingga lebih mudah dalam melakukan organisasi kerja. Panitia merupakan organisasi yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pementasan teater. Setiap anggota panitia harus mengetahui orang yang diberikan laporan jika ada permasalahan di lapangan.

Ketua panitia merupakan manajer di dalam organisasi pementasan. Ketua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan. Anggota panitia memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan unit lain sehingga beban kerja terbagi rata.

Setelah panitia sudah terbentuk, langkah selanjutnya adalah membagi tugas masing-masing anggota panitia. Isilah tabel berikut ini dengan bantuan bapak/ibu guru pembimbing.

No.	Struktur Panitia	Tugas dan Fungsi
1	Pimpinan Produksi	
2	Pimpinan Artistik	
3	Manager Panggung	
4	Asisten Manager Panggung	
5	Penata lampu	
6	Penata musik	
7	Penata Gerak	

2. Membuat Rancangan Pentas

Pembuatan rancangan pentas harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari naskah yang sedang digarap. Jika naskah menceritakan lingkungan di hutan, maka rancangan *setting* atau latar belakang panggung dapat berupa gambar hutan lengkap dengan pohon-pohon yang dibuat tiga dimensi. Perlengkapan properti atau peralatan yang mendukung suasana di atas pentas perlu dibuat seperti batu-batu, ranting, rumah kayu. *Setting* dan properti sebaiknya dibuat dengan kreativitas dan memanfaatkan bahan-bahan bekas. Bahan-bahan bekas dapat dibentuk menjadi benda yang mempunyai nilai keindahan.

Pengetahuan tentang tata teknik pentas diperlukan untuk mengenal dan mengetahui cara kerja yang baik dalam merancang pementasan. Pengenalan istilah tempat pementasan untuk teater dan beberapa jenis arena pentas bisa memberikan gambaran untuk lebih kreatif dalam merancang pementasan.

Panggung yang dimaksud bukan hanya berupa panggung teater yang sudah resmi dibangun dalam gedung pertunjukan.

Kamu bisa menggunakan ruang kelas, aula sekolah, bahkan lapangan sekolah bisa dijadikan panggung tempat pertunjukan teater. Kreativitas dan pemahamanmu tentang tata pentas bisa terwujud. Berikut ini beberapa contoh panggung dan tempat pementasan yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi.
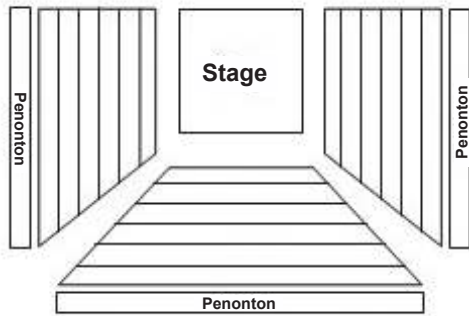
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 15.2 Teater Arena bentuk U
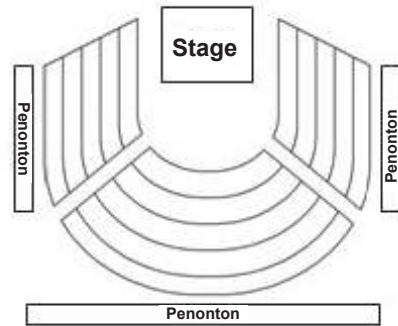
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 15.3 Teater Arena bentuk U
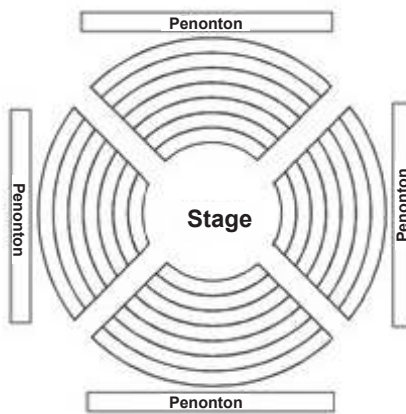
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 15.4 Teater Arena bentuk melingkar
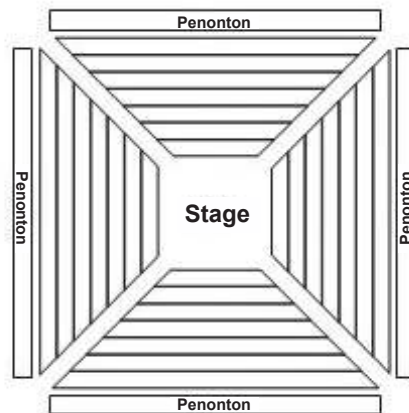
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 15.5 Teater Arena bentuk bujur sangkar

3. Melakukan Latihan

Proses latihan sangat diperlukan dalam merancang pementasan teater. Tidak ada keberhasilan tanpa usaha dan kerja keras. Latihan teater biasanya dipimpin oleh pelatih teater atau koordinator latihan. Latihan yang mengarah pada pementasan biasanya dilakukan langsung oleh sutradara yang ditunjuk untuk menangani pementasan.

Latihan yang baik diawali dengan latihan rutin berupa pemanasan, olah tubuh yang berguna mempersiapkan kebugaran pemain, dan olah suara yang berguna untuk kesiapan suara pemain. Jika latihan teratur dan mencukupi dalam setiap minggunya, pementasan yang baik bisa terwujud.

Latihan Pantomim

Lakukanlah gerakan keseharian orang-orang sesuai tema tanpa menggunakan suara alias berpantomim.

1. Orang-orang yang bergegas mengejar angkutan bis.
2. Aktivitas penjual dan pembeli di pasar.
3. Suasana para binatang di hutan.
4. Menjelajah ruang angkasa dengan pesawat.

Kamu dapat mencari aktivitas yang lain.

Berikut ini contoh naskah teater pendek bertema alam dapat digunakan untuk latihan peran, olah vokal, olah tubuh, maupun olah rasa.

SI PIKO ”Ikan Serakah”

(diadaptasi dari cerita Piko oleh Ekpur)

Tokoh-tokoh: Piko, Nori, Qori, Bolu, dan Koki

Narasi Nori adalah seekor anak ikan yatim piatu. Ayah dan ibu nori sudah meninggal. Nori hanya hidup dengan kakaknya. Mereka sangat akrab karena tidak mempunyai saudara lagi. Kakak Nori yang bernama Piko sangat rakus dan serakah. Setiap Nori mendapat cacing pasti direbut Piko. Nori tidak pernah marah karena Piko adalah kakak satu-satunya. Sekarang ia malah selalu mencarikan cacing untuk Piko. Nori hanya makan binatang kecil-kecil dan lumut saja.

Nori : Kak lihat! Ada cacing bersembunyi di sini, cepat Kak, ia ingin melarikan diri.

Qori : Ayo Piko…tangkap cacing itu.

Piko : Hmmmm….enak sekali, terima kasih Nori….
Kau memang adik yang baik, tapi maaf ya…aku memang suka sekali makan cacing.

Nori : Tidak apa-apa Kak, aku senang Kakak bertambah gemuk.

Piko : Iya… aku tambah gemuk ya…pasti karena banyak cacing aku makan.

Piko belum bisa menahan nafsunya, setiap melihat cacing pasti direbutnya tidak peduli apa pun risikonya meskipun harus bertengkar dengan ikan lain.

Suatu ketika, Nori melihat cacing gemuk menggeliat-geliat di air. Didekatinya secara perlahan-lahan, tampaknya agak mencurigakan. Aneh....Meskipun bergerak-gerak, cacing tersebut masih di tempatnya.

Nori : Apa tuh……?(sambil menyelidik)
Piko : Wah, cacing yang gemuk

Piko gembira sekali Nori menemukan cacing, tanpa bertanya piko langsung memakannya.

Nori : Jangaaaaaaaa………..nnnn

Tapi, terlambat…Piko sudah melahap cacing itu dan Nori menyadari adanya bahaya. Ternyata cacing yang dimakan Piko adalah umpan kail, dan kail pun tertancap di mulut Piko.

Piko : Eeeeeeeekkk!!!! Tooolooo…ng

Bolu dan Koki melihat Piko dan mereka langsung berusaha untuk memutuskan tali kail, sementara Piko masih meringis kesakitan

Piko : Aaaaaahh…sakkiit
Nori : Sabar Kak…
Koki : Tenang Piko kami akan berusaha menolongmu

Akhirnya Koki dan Bolu berhasil memutuskan tali pancingan

Nori : Alhamdulillah…Terima kasih teman-teman.

Piko masih meringis kesakitan

Piko : Hu…hu…hu…hu…sakkkkiiit.

Bolu dan Koki menghampiri sambil berkata,

Bolu : Sudahlah Piko bahaya sudah berlalu.
Koki : Iya…
Bolu : Untung kami cepat-cepat datang, kalau tidak…
Koki : Iya ya…
Nori : Terima kasih teman-teman. Kakak…ucapkan terimakasih kepada Bolu dan Koki karena mereka telah menyelamatkan kakak tadi.
Piko : Hu…hu..hu.. terima kasih teman-teman maafkan aku ya… maafkan aku ya… aku akan merubah sikapku dan aku berjanji akan menjadi kakak yang baik untuk adikku Nori… Nori maafkan kakakmu ini ya!. Hu… hu…hu…
Bolu dan Koki : Sudahlah Piko kami sudah memaafkanmu…

Qori	:	Ada apa nih?... kenapa dengan Piko teman-teman.
Bolu dan Koki	:	Aaahh… kamu Qori, kamu ke mana saja tadi???
Qori	:	He..he….he….
Nori	:	Sudah…..sudah…nanti aku ceritakan ya Qori.. sekarang aku ingin merawat kakakku dulu.
Qori	:	Oke… aku tunggu cerita darimu ya…
Nori	:	Terima kasih Tuhan…. Engkau telah memberikan teman yang baik untukku dan kakakku Piko.
Qori,Koki,Bolu	:	Amin…amin…amin..
Pesan Moral	:	Orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya pasti akan mendapat celaka.

B. Uji Kompetensi

Sebelum latihan mengarah pada naskah untuk pementasan, sebaiknya kamu melakukan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan spontanitas dan improvisasi berupa permainan-permainan peran atau *Roleplay*.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tata Lampu				
2.	Tata Pentas				
3.	Tata Panggung				
4.	Kerjasama				

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (Penilaian bermain secara kelompok)

Keterangan

A. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater > 5 unsur.

B. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 3–4 unsur.

C. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 2 unsur.

D. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 1 unsur.

Keterangan 4
A. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya > 5
B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 3 – 4
C. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 2
D. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 1

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.

a. Mengapa tokoh teater tradisional kurang dikenal oleh masyarakat ?
b. Bagaimana caranya agar tokoh teater tradisional dikenal oleh masyarakat dan dapat menginspirasi kita?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

a. Jelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater!
b. Jelaskan dua fungsi tata suara pada pertunjukan teater!

C. Rangkuman

Pementasan akan dapat berjalan dengan baik jika panitia dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Merancang dan mempromosikan pementasan teater merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh panitia.

Merancang tata teknik pentas merupakan pekerjaan yang rumit dan memerlukan tenaga. Pentas perlu dirancang sesuai dengan tema masing-masing kelompok yang akan tampil karena merupakan representasi dari lakon yang akan di bawakan. Latihan bagi kelompok teater juga penting karena semakin banyak latihan akan semakin baik pada saat pementasan.

D. Refleksi

Merancang pementasan teater tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang. Pementasan dapat berhasil dengan baik jika ada kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, bertenggang rasa, jujur, serta santun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan juga mengajarkan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari kedudukan tetapi lebih pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Jadi, setiap siswa adalah pemimpin. Belajarlah menjadi pemimpin melalui kepanitiaan pementasan teater di sekolah atau di kelas. Nah, tuliskan pendapatmu setelah mengikuti pembelajaran merancang pementasan teater.

Setelah mempelajari pengetahuan dan merancang pertunjukan teater, kemampuan yang saya dapat sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	**71-85**	**56-70**	**< 55**	
1. Memahami perancangan pertunjukan teater.					
2. Memahami langkah-langkah perancangan pertunjukan teater.					
3. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukkan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya pertunjukkan teater yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya pertunjukkan teater yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan mempertunjukan teater. Untuk selanjutnya, kamu dan teman-temanmu dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Bab
16

Mementaskan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran
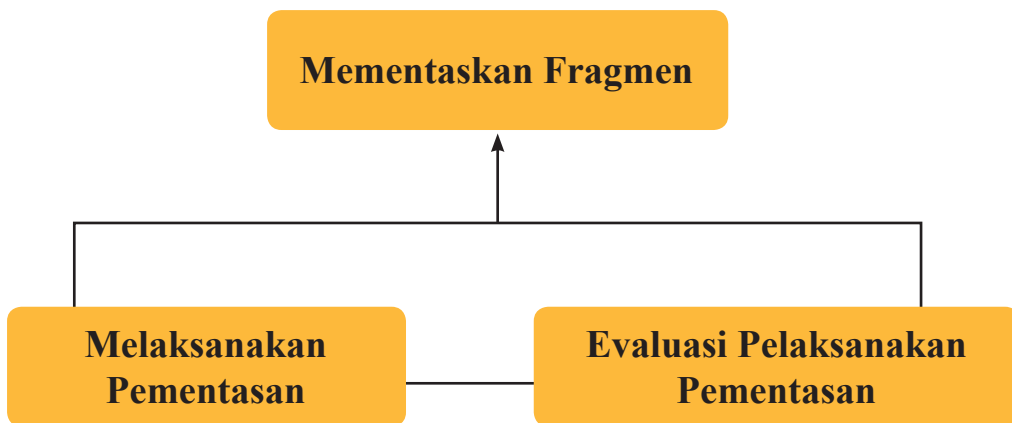
Pada **Bab 16**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi seni teater, yaitu:

1. mengidentifikasi mementaskan teater bertema alam;
2. mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater bertema alam;
3. melakukan eksplorasi tata teknik pentas;
4. merancang tata teknik pentas; serta
5. mengomunikasikan rancangan tata teknik pentas secara lisan atau tertulis.

Amati **Gambar 16.1** dan **Gambar 16.2** dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah menjadi pemeran dalam pertunjukan teater?
2. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan teater?
3. Apakah ada perbedaan antara teater yang pernah kamu lihat?

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.1 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan"(2009)

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.2 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan" (2009)

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja, atau tradisional melalui sumber belajar lain. Kemudian, diskusikan pertunjukan teater yang kamu amati bersama teman-temanmu. Tuliskan hasil diskusi dengan format sebagai berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Teknik Pentas

Nama anggota : ....
Judul teater yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tata teknis pentas	
2.	Tata busana	
3.	Penampilan tokoh	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Aktivitas Mengasosiasi

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari berbagai sumber, sekarang cobalah mengeksplorasi tata teknik pentas. Kamu dapat mengeksplorasi tata teknik pentas dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

A. Mementaskan Teater

Saat-saat terindah dalam semua rangkaian proses seni teater adalah pementasan. Semua mata tertuju pada panggung yang telah kita persiapkan sedemikian rupa disesuaikan dengan tuntutan pementasan. Banyak orang yang bekerja dalam pementasan. Yang paling penting adalah saatnya kita menampilkan hasil proses latihan akting kita dengan sebaik-baiknya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mementaskan karya teater adalah seluruh kepanitiaan yang terlibat harus konsentrasi penuh, jangan sampai terjadi kesalahan dari yang direncanakan. Hadapi semuanya dengan ketenangan. Menjaga kekompakan dalam bekerja sama sehingga pementasan akan berhasil dengan baik.

1. Melaksanakan Pementasan

Pada saat pelaksanaan ada beberapa hal yang penting dilakukan berkaitan dengan pementasan teater sebagai berikut.

a. Tata Rias

Tata rias memiliki peran penting dalam pementasan teater. Tata rias dapat mengubah dan menguatkan karakter tokoh. Wajah muda dapat diubah menjadi tua. Tata rias juga dapat mengubah kulit seolah-olah terluka atau bahkan anggota tubuh seolah-olah ada yang patah. Tata rias di dalam teater disebut dengan tata rias karakter.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.2 Tata rias karakter Roro Jongrang

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.3 Tata rias karakter Wow

b. Tata Busana

Tata busana juga memiliki peran penting di dalam penampilan seorang tokoh. Tata busana dapat menunjukkan karakter tokoh yang diperankan. Peran pengemis, tata busana yang dipakai akan berbeda dengan peran raja. Tata busana juga berfungsi untuk menguatkan karakter tokoh di dalam pementasan teater.

Pementasan teater dengan cerita fabel tentu tata busana disesuaikan dengan peran. Tokoh harimau memakai tata busana seperti harimau yang berbeda dengan tokoh kancil. Tata rias dan tata busana merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.4 Pertunjukan Teater Cinta Lakon "Aljabar"

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.6 Tata iringan dengan menggunakan musik hidup perlu menempatkan pemain musik sesuai dengan tata teknik pentas sehingga tidak mengganggu pementasan

c. Tata Suara

Tata suara pada pementasan teater memiliki arti penting karena penyampaian pesan dilakukan dengan cara berdialog. Tata suara tidak hanya mencakup *sound system* saja, tetapi tata suara pemain itu sendiri. Peralatan tata suara dirancang dengan baik sehingga dialog dapat terdengar jelas.

Tata suara juga mencakup aspek musik pengiring sebagai ilustrasi suasana. Perlu penempatan secara matang musik pengiring dengan menggunakan kaset atau iringan langsung. Musik pengiring merupakan kesatuan dalam pementasan teater.

d. Tata Panggung

Ada beberapa jenis tata panggung. Ada panggung berbentuk lingkaran dan ada juga panggung berbentuk tapal kuda. Tata panggung di luar atau di dalam gedung juga memiliki karakteristik tersendiri. Jika tata panggung di luar *(outdoor)* diperlukan tata suara memadai karena adanya gangguan dari sekeliling. Penataan suara tentu akan berbeda dengan tata panggung di dalam gedung *(indoor)*.

Tata panggung juga berhubungan dengan *setting* atau latar cerita yang dipentaskan. Manajemen panggung perlu memperhitungkan secara cermat jeda untuk mengganti latar panggung sehingga pementasan akan berjalan mengalir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar16.7 Pertunjukan "Torotot Heong The Song Of Kabayan (2009)"

e. **Tata Lampu**

Tata lampu pada pementasan teater mempunyai arti penting. Tata lampu berfungsi untuk membangun suasana. Jika pementasan teater dilaksanakan siang hari dan di ruang terbuka, tidak diperlukan tata lampu.

Tata lampu tidak hanya mencakup lampu-lampu panggung saja. Tata lampu juga merupakan bagian dari *setting* panggung, seperti penggunaan lampu teplok atau petromaks untuk menunjukkan suasana rumah pedesaan zaman dulu.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.8 *Pertunjukan Teater Piranti "Siapa Yang Salah?"*

2. Evaluasi Pelaksanaan Pementasan

Pada akhir pementasan, perlu dilakukan evaluasi. Saat evaluasi, kebesaran hati sangat diperlukan untuk menerima kritik dan masukan atas semua yang telah dikerjakan. Tanggapi semua saran dan masukan untuk sesuatu yang lebih baik lagi. Tujuan evaluasi antara lain seperti berikut.

1. Mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pementasan.
2. Umpan balik untuk perbaikan pada tahun berikutnya.
3. Saling menghargai kerja tim.
4. Hasil akhir merupakan hasil kerja tim bukan perorangan.

(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.9 *Pementasan Peace Karya Putu Wijaya oleh Teater Tanah Air*

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Teater

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang legenda dan cerita rakyat. Cerita rakyat atau legenda memuat kearifan lokal dari setiap daerah. Melalui cerita atau legenda, orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter cara hidup bersama dengan orang lain. Cerita atau legenda tumbuh bersama dengan media pengantar cerita melalui kesenian tradisional seperti ketoprak, ludruk, mamanda, makyong, wayang golek, wayang kulit, wayang sasak, longser, dan tarling. Cerita atau legenda ada yang dituturkan secara lisan. Namun ada juga yang dituturkan secara tertulis dalam bentuk sastra atau tembang.

Cerita atau legenda sering menjadi tema pertunjukan teater baik tradisional maupun modern dengan adaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda tetap harus dilestarikan sebagai salah satu kekayaan budaya. Cerita dan legenda dapat juga dijadikan sebagai media atau wahana untuk menyampaikan pesan moral kepada generasi muda. Warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda dapat juga dijadikan salah satu pilar ekonomi kreatif sehingga mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat pendukungnya.

(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.10 *Pertunjukan wayang orang merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater*

(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.11 *Pertunjukan randai merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater*

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini!
(Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tata Teknik Pentas				
2.	Tata Busana				
3.	Penampilan Tokoh				
4.	Kerjasama				

Aspek 1, 2, dan 3

A. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sangat sesuai dengan cerita.
B. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sesuai dengan cerita.
C. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh cukup sesuai dengan cerita.
D. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh kurang sesuai dengan cerita.

Keterangan 4:

A. Jika dapat melakukan pekerjaan sangat sesuai dengan tugasnya.
B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya.
C. Jika dapat melakukan pekerjaan cukup sesuai dengan tugasnya.
D. Jika dapat melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan tugasnya.

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.

a. Bagaimana cara mengenalkan teater tradisional kepada masyarakat luas?
b. Siapa yang harus melestarikan teater tradisional?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

a. Jelaskan dua fungsi tata busana pada pertunjukan teater!
b. Jelaskan dua elemen penting pendukung keberhasilan pada pertunjukan teater!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulislah maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan pertunjukan teater. Untuk selanjutnya, kamu dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Pelaksanaan pementasan Fragmen dapat terlaksana dengan baik atau tidak tergantung dari kerjasama tim. Kemampuan dalam manajemen pertunjukan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Manajemen pertunjukan dapat berhasil jika semua anggota tim bahu-membahu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kemampuan dalam tata rias, tata busana, tata lampu, dan tata panggung, merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pementasan teater. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

D. Refleksi

Nah, kamu telah melaksanakan pementasan teater. Selama melakukan persiapan dan pelaksanaan pementasan tentu merasakan suka dan duka bekerja sama dengan temanmu. Kamu tentu juga merasakan pentingnya melakukan kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, saling peduli, santun, serta jujur dalam bekerja sehingga pementasan dapat terlaksana dengan baik.

Tuliskanlah kesan-kesanmu selama melaksanakan pementasan teater!

Mengenal Tokoh Teater

N. Riantiarno Aktor, Penulis, Sutradara.
Lahir di Cirebon, Jawa Barat, 6 Juni 1949. Berteater sejak 1965, di Cirebon. Tamat SMA, 1967, melanjutkan kuliah di Akademi Teater Nasional Indonesia, ATNI, Jakarta. Bersama Teguh Karya mendirikan TEATER POPULER, 1968. Masuk Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 1971.

Mendirikan TEATER KOMA, 1 Maret 1977. Hingga 2008, menggelar sekitar 114 produksi panggung dan televisi. Menulis sebagian besar karya panggungnya, antara lain; Rumah Kertas, J.J Atawa Jian Juhro, Maaf.Maaf. Maaf, Kontes 1980, Trilogi Opera Kecoa (Bom Waktu, Opera Kecoa, Opera Julini), Konglomerat Burisrawa, Pialang Segitiga Emas, Suksesi, Opera Primadona, Sampek Engtay, Banci Gugat, Opera Ular Putih, RSJ atau Rumah Sakit Jiwa, Cinta Yang Serakah, Semar Gugat, Opera Sembelit, Presiden Burung-Burung, Republik Bagong, dan Tanda Cinta.

Sumber: http://www.snipview.com/q/N._Riantiarno

Memanggungkan karya-karya penulis kelas dunia, antara lain; *Woyzeck*/Georg Buchner, *The Threepenny Opera* dan *The Good Person of Shechzwan*/Bertolt Brecht, *The Comedy of Error* dan *Romeo Juliet*/William Shakespeare, *Women in Parliament*/Aristophanes, *Animal Farm*/George Orwell, *The Crucible*/Arthur Miller, *Orang Kaya Baru* dan *Tartuffe* atau *Republik Togog*/Moliere, *The Marriage of Figaro*/Beaumarchaise, *The Visit*/ Friedrich Durrenmatt, dan *What About Leonardo*/Evald Flisar.

Menulis skenario film dan televisi. Karya skenarionya, *Jakarta Jakarta*, meraih Piala Citra pada Festival Film Indonesia di Ujung Pandang, 1978. Karya sinetronnya, Karina, meraih Piala Vidia pada Festival Film Indonesia di Jakarta, 1987. Meraih lima hadiah sayembara Penulisan Naskah Drama Dewan Kesenian Jakarta (1972-1973-1974-1975 dan 1998). Ia juga merebut hadiah Sayembara Naskah Drama Anak-anak dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, judul *Jujur Itu.*

Novel *Ranjang Bayi* dan *Percintaan Senja* meraih hadiah Sayembara Novelet Majalah *Femina* dan Sayembara Novel Majalah *Kartini*. Pada 1993, dianugerahi Hadiah Seni, Piagam Kesenian dan Kebudayaan dari Departemen

P&K, atas nama Pemerintah RI. Film layar lebar karyanya, *Cemeng 2005 (The Last Primadona)*, 1995, diproduksi oleh Dewan Film Nasional Indonesia. Pada 1999 meraih penghargaan dari Forum Film Bandung untuk serial film televisi berjudul *Kupu-Kupu Ungu* sebagai Penulis Skenario Terpuji 1999. Forum yang sama mematok film televisi karyanya (berkisah tentang pembauran etnis), *Cinta Terhalang Tembok*, sebagai Film Miniseri Televisi Terbaik, 2002.

Menulis novel trilogi: *Cermin Merah*, *Cermin Bening,* dan *Cermin Cinta*, diterbitkan oleh Grasindo, 2004, 2005, dan 2006. Fiksi *di Ranjang Bayi*, kumpulan cerita pendek, diterbitkan *Kompas*, 2005. *Roman Primadona* karyanya, diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, 2006. *Kumpulan Monolog*, *Cermin Kecoa* dan *Tanda Cinta* dan *Kumpulan Puisi*, *Degung Rindu*, diterbitkan oleh Yayasan Komadjid, 2008.

Pada 1975, ia berkeliling Indonesia mempelajari teater rakyat dan kesenian tradisi. Juga berkeliling Jepang atas undangan Japan Foundation, 1987 dan 1997. Mengunjungi negara-negara Skandinavia, Inggris, Prancis, Belanda, Italia, Afrika Utara, Turki, Yunani, Spanyol, Jerman. Kamboja, Thailand dan Cina, dalam kurun waktu 1986-1996.

Pada 1978, mengikuti *International Writing Program* di University of Iowa, Iowa City, USA, selama 6 bulan. Partisipan pada *International Word Festival*, 1987, dan *New Order Seminar*, 1988, keduanya di Autralia National University, Canberra, Australia.

Memperbincangkan Teater Indonesia di Cornell University, Ithaca, USA, 1990. Berbicara mengenai Teater Indonesia di kampus-kampus universitas di Sydney, Monash-Melbourne, Adelaide, dan Perth, 1992. Pada 1996, menjadi partisipan aktif pada *Session 340*, *Salzburg Seminar* di Austria. Beberapa kali menjadi Juri Festival Film Indonesia dan Festival Sinetron Indonesia.

Pernah menjabat Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta (1985-1990). Anggota Komite Artistik Seni Pentas untuk KIAS (Kesenian Indonesia di Amerika Serikat), 1991-1992. Anggota Board of Artistic Art Summit Indonesia, 2004 dan 2007. Ketua Pokja (Kelompok Kerja) Film Indonesia, Direktorat Film Depbudpar. Anggota BP2N (Badan Pertimbangan Perfilman Nasional), 2007-2009. Juga konseptor dari *Jakarta Performing Art Market*/ PASTOJAK (Pasar Tontonan Jakarta I), 1997, yang diselenggarakan selama satu bulan penuh di Pusat Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki.

Menulis dan menyutradarai 6 pentas multimedia-kolosal: *Rama-Shinta* (1994), *Opera Mahabharata* (1996), *Opera Anoman* (1998), *Bende Ancol* (1999), *Rock Opera* (2003), *Anomali Vs Anomi* (2005).

Ikut mendirikan majalah *Zaman*, 1979, dan bekerja sebagai redaktur (1979-1985). Ikut mendirikan majalah *Matra*, 1986, dan bekerja sebagai pemimpin redaksi. Pada tahun 2001, pensiun sebagai wartawan. Kini

berkiprah hanya sebagai seniman dan pekerja teater.

Beberapa karyanya bersama *Teater Koma*, batal pentas karena masalah perizinan dengan pihak yang berwajib, antara lain *Maaf.Maaf.Maaf.* (1978), *Sampek Engtay* (1989) *di Medan, Sumatera Utara, Suksesi, dan Opera Kecoa* (1990), keduanya di Jakarta. Akibat pelarangan itu, rencana pementasan Opera Kecoa di empat kota di Jepang (Tokyo, Osaka, Fukuoka, Hiroshima), 1991, urung digelar pula karena alasan yang serupa. Tetapi *Opera Kecoa*, pada Juli-Agustus 1992, dipanggungkan oleh *Belvoir Theatre*, salah satu grup teater garda depan di Sydney, Australia.

Pada 1998, menerima Penghargaan Sastra 1998 dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Ia meraih *Sea Write Award* 1998 dari Raja Thailand, di Bangkok, untuk karyanya *Semar Gugat*. Sejak 1997, menjabat Wakil Presiden PEN Indonesia.

Sumber : https://id-id.facebook.com/notes/teater-koma/biografi-n-riantiarno/26951996047/r.

Glosarium

aksen: tekanan suara pada kata atau suku kata

arsir: menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis

artikulasi: lafal pengucapan pada kata

asimetris: tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris

diafragma: sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut

ekspresi: pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

estetik: mengenai keindahan

fonem vokal: bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan

gerak ritmis: gerakan yang memiliki irama

geometris: ragam hias berbentuk bulat

intonasi: ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata

level: tingkatan gerak yang diukur dari lantai

kriya: pekerjaan tangan

perkusi: peralatan musik ritmis

pola lantai: garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai

ragam hias: ornamen

ritmis: ketukan yang teratur

ruang: bentuk yang diakibatkan oleh gerak

tenaga: kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak

unisono: menyanyi secara berkelompok dengan satu suara

vokal grup: menyanyi dengan beberapa orang

waktu: tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara.* Bandung: STSI PRESS.

Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera* Yogyakarta: Arti.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi. Terjemahan Sara C. Simanjuntak.* Jakarta: Karisma.

Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin.* Yogyakarta: Penerbit Arti.

Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta: Gramedia.

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terjemaha. Sumandiyo Hadi.* Yogyakarta: ISI.

Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terjemaha. Sal Murgiyanto.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.

Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.

Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA.* Bandung: Ganeca Exact.

Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.

Putra, Mauly, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Rangkuti, dkk. 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.

Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler.* Jogjakarta: Indonesia Cerdas.

Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya.* Surakarta:STSI.

Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi.* Bandung: Pustaka.

Schneer, Geoegette. 1994. *Movement Improvisation.* South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.

Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto.* Yogyakarta: Ikalasti.

Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.

Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat.* Bandung: Angkasa.

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni.

Nusantara. Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan.* Yogyakarta: Kanisius.

Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Wijaya, Putu. 2006. Teater: *Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumber Gambar:

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)

http://guitarid.blogspot.com (diunduh 6 Mei 2013)

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Eko Purnomo.
Telp. Kantor/HP : 0878-8211-5108 / 0812-8552-8838.
E-mail : eko_purnomo26@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : SMP-SMA Insan Cendekia Magnet School Bogor Kp. Ipis-Gunung Malang-Tenjo Laya Bogor-Jawa Barat
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2009 – sekarang: Tutor Universias Terbuka.
2. 2012 – sekarang: Guru Seni Budaya SMP/ SMA Insan Cendikia Magnet School, Bogor.
3. 2010 – sekarang: Instruktur Tari Ina Kreativa, Jakarta.
4. 2009 – 2014: Wakil Bidang Pendidikan Yayasan Permata Sari, Jakarta.
5. 2013 –sekarang: Instruktur PSDM Indraprasta Gemilang, Bogor

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Seni Tari (1988-1993)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Mengembangkan Keerdasan Jamak Melalui Pembelajaran Tari Kreatif Anak Usia Dini*, (2014) Penerbit Indraprasta Gemilang, Bogor;
2. *Mengembangkan Kreativitas Tari Berbasis Keerdasan Jamak*, (2012) *Yastin Learning Center*, Bogor.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Deden Haerudin S.Sn.,M.Sn
Telp Kantor/HP : 08128716554
E-mail : rengga_bdg@yahoo.co.id
Akun Facebook : Deden Rengga
Alamat Kantor : FBS- UNJ Rawamangun Jaktim
Bidang Keahlian : Seni Teater

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. 2001 – sekarang : Dosen tetap di Prodi Sendratasik,
  2. Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Program Pengkajian Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, masuk tahun 2011- masih di tempuh
  2. S2: Penciptaan Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tahun 2007- 2009
  3. S1: Jurusan Teater STSI Bandung, 1997

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Seni Budaya untuk kelas VII SMP Kurikulum 2013, tahun 2013
  2. Buku Seni Budaya untuk kelas VIII SMP Kurikulum 2013, tahun 2014.
  3. Buku Seni Budaya SMK, (E-Book) 2009.
  4. Buku Seni Budaya SMK, Penerbit Yudistira, tahun 2005.
  5. Konstruksi Seni Teater, Penerbit LPP-UNJ, tahun 2015.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. “SirkusAnjing” Social Political Criticism of Kubur Theater in Jakarta During New Order Era (Dramaturgy Review) Fine Arts International Journal: Srinakharinwirot University Volume: 16, No: 2 Juli-Desember 20114.
  2. Karakter Tokoh Kabayan sebagai Inspirasi Penciptaan karya Seni Teater To-Rotot Heong the Song of Kabayan: Jurnal penciptaan dan pengkajian seni: Surya Seni Volume: 6, No:1 Februari 2010
  3. Strategi Pembelajaran Seni Teater di SMK Paramitha Jakarta 2015, PNBP-FBS UNJ Estetika Tradisi dalam teater Modern Indonesia sebagai Identitas Teater Modern Indonesia. 2012, PNBP-FBS UNJ

Nama Lengkap : Julius Juih
Jabatan : Staf Teknis Bangkurbuk PAUDNI
Alamat : Jl Masjid Pasar Kecapi Rt 002/04 No.29, Jatiwarna Pondok Melati, Kota Bekasi
No. HP : 0813 0080 0776 - 0821 2230 6285
E- mail : juliusjuih@gmail.com

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005)
2. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006)
3. Koordinator pengembangan model kurikulum Non-IPTEK Pendidikan Dasar (2007)
4. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2007)
5. Koordinator kajian Kurikulum Isi Mata Pelajaran Seni Budaya (2008)
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009)
7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010)
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S 1. IKIP Negeri Jakarta
2. S2. TPm Pascasarjana Untirta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru dan Siswa Seni Budaya Kelas X kelompok Tunanetra, (2014)
2. Buku Guru Seni Budaya kelas X kelompok Tunadaksa dan Tunarunggu, (2014)
3. Buku Guru Seni Budaya kelas VIII , (2014)
4. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2014).
5. Buku Guru Seni Budaya kelas VII , (2013)
6. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penanggung Jawab Penelitian kompetensi anak usia 3-6 tahun (2005)
2. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005)
3. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006)
4. Koordinator pengembangan model kurikulum Non IPTEK Pendidikan Dasar (2007)
5. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2008)
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009)

7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010)
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang)
9. Penulis Buku Guru dan Siswa Mata pelajaran Seni Budaya SMP kelas VII (2013)

Nama Lengkap : Buyung Rohmanto.
Telp. Kantor/HP : 0813-1159-5773.
E-mail : buyungrohmanto@yahoo.co.id
Akun Facebook :
Alamat Kantor : SMA Negeri 10 Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian: Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru PPKn di SMAN 68 Jakarta.
2. 2007 – 2010: Guru PPKn di SMAN 21 Jakarta.
3. 2005 – 2007: Guru PPKn di SMAN 3 Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Ilmu Hukum Universitas Gadjah Mada (2012-sekarang)
2. S2: Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada (2007-2010)
3. S1: Pendidikan Kewarganegaraan IKIP Jakarta (1990-1995)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar-Dasar Pendidikan (2010);
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SMA Kelas X, XI, dan XII (2006).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548 207/0815 688 6807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
Bidang Keahlian: Pembelajaran Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir. PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni Rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Warna Alami untuk Batik Kayu, **Tahun 2005.**
2. Teknologi Pewarnaan Alami pada Serat Alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, **Tahun 2006**.
3. Pengembangan Teknologi Pewarnaan Alami dan Desain Kerajinan Serat Alami di CV Bhumi Cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, **Tahun 2007**.
4. Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi di FBS UNY, **Tahun 2006.**
5. Peningkatan Kualitas Penilaian Pembelajaran bagi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Seni Kerajinan melalui Penilaian unjuk Kerja, **Tahun 2006**.
6. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di Sanggar Prastista Yogyakarta, **Tahun 2007**.
7. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, **Tahun 2008.**
8. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, **Tahun 2009.**
9. Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY Periode 5 tahun (2004-2008), **Tahun 2009**.
10. Karakteristik Seni Lukis Anak Hasil Lomba di Yogyakarta, **Tahun 2010**.

11. Model Pendidikan Desain Produk dalam Rangka Menghasilkan Produk Kreatif dan Produktif Paten yang Bercirikan Keraifan dan Keunikan Local, **Tahun 2010**.
12. IpBE Kerajinan Berbahan Serat, Bambu, dan Kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, **Tahun 2010**.
13. Ekspresi Seni Lukis Anak pada Harian Minggu Kedaulatan Rakyat (KR), **Tahun 2011.**
14. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta, **Tahun 2012.**
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta, Percepatan Disertasi, **Tahun 2013**
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Museum Affandi Yogyakarta, **Tahun 2014**.
17. Pengembangan Modul Topeng Etnik Nusantara sebaai Suplemen Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kurikulum 2015, **Tahun 2015.**

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M. Hum.
Telp Kantor/HP : 021-786 3528; 786 3529/0817 775 973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian : Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2008-2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
2. Tahun 2015-sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
3. Tahun 2015 (Mei-Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014)
2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994)
3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010-2012
2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013-2014

3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp Kantor/HP : 0248 508 10/0815 762 7237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : Bintang Hanggoro Putra
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015)
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008)
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007)

Nama Lengkap : Eko Santoso, S.Sn
Telp Kantor/HP : 0274 895 805 / 0817 5418 966
E-mail : ekoompong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000-2003: seniman teater freelance
2. 2003-2011: instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta
3. 2011-sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000

Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Dasar Pemeranan untuk SMK* (2013)
2. *Dasar Artistik 1 untuk SMK* (2014)
3. *Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA* (2015)
4. *Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA* (2015)
5. *Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA* (2015)

Buku yang pernah ditulis:

1. *Seni Teater 1 untuk SMK*. 2008.Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. *Seni Teater 2 untuk SMK*. 2008.Jakartan: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. *Pengetahuan Teater 1-Sejarah dan Unsur Teater*. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
4. *Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi*. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
5. *Teknik Pemeranan 1-Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan*. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
6. *Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan*. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
7. *Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung*. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
8. *Yang Melintas - Kumpulan Tulisan*. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatera
9. *Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan*. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK.

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0815 6221 159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Teknologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Teknologi Bandung (1989 – 1994)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks *Seni Budaya* (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. *Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013* kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun, (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB), (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB), (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (Indigenus Material) dalam Karya Seni Rupa sebagai Upaya Mewujudkan Ciri Khas Indonesia (Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB), (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB (Riset Fakultas) (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp Kantor/HP : 0274 3791 33, HP 0877 3949 6828
Email : nur.isijogja@yahoo.co.id
Alamat kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta

Bidang Keahlian : Seni Teater

- **Riwayat Pekerjaan 10 Tahun Terakhir:**
  1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
  2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
  3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 2008 - 2012
  2. S2: Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 1994 - 1998
  3. S1: Sastra Indonesia, Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 1980 - 1986

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah
  2. Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan
  3. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi,
  4. Depdikbud, Jakarta), 2006.
  5. "Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian
  6. BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,
  7. Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
  8. "Penciptaan Drama Radio Perjuangan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)

- **Penulisan Buku Teks:**
  1. *Semiotika Teater* diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
  2. *Sosiologi Teater* diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

- **Pengalaman menjadi Penelaaah Buku:**
  1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul *Seni Teater* (2008),
  2. Penelaah buku untuk SMP berjudul *Seni Budaya* (2016), P4TK Yogyakarta.

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0852 2021 1166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bnadung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Rupa

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
  2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
  3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
  2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 - Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi mobile system sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB.
2. 2013 - Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindera Mata
3. 2008 - Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisonal sunda dalam format RGB dan CMYK.

Penelitian dalam bentuk Karya Seni dan Pameran:

1. Pameran „Dunia Benda" Galeri Red Point, Bandung (2007)
2. Pameran Petisi Bandung II, Galeri Langgeng, Magelang (2007)
3. Pameran AIAE "*Imaging Asia*", Selasar Soenaryo Art Space, Bandung (2007)
4. "Bandung Inisiative III",. Roemah Roepa Jakarta (2007)
5. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia
6. "Bandung Inisiative III",. Roemah Roepa Jakarta (2009)
7. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia
8. "Percakapan Masa" National Gallery, Jakarta (2010)
9. "*Contemporary Islamic Art*" Lawang Wangi, Bandung
10. Tribute Kepada S Sudjojono" Barli Museum, Bandung
11. Bayang" *Indonesia Islamic Contemporary Art*" Gallery National, Jakarta (2011) *Report/ Knowledge*" Galeri Soemardja, Bandung
12. Pameran Ilustrasi Cerpen, Kompas, Jakarta (2012)
13. Pameran Staf Pengajar "*Report /Knowledge #1*, galeri Soemardja, Bandung
14. Pameran Staf Pengajar "*Report /Knowledge #II*, galeri Soemardja, Bandung, (2013)
15. Pameran Maestro Sadali 2014, Galeri Nasional Jakarta, (2014)

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp Kantor/HP : 022 2013 163/0818 0936 3381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI (1988 sampai sekarang)
2. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI (2004 sampai sekarang)
3. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik (tahun 1990 sampai sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 -1987)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks tematik SD (2013)
2. Buku non teks (2011, 2012, 2015)
3. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI, 2008
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1), 2010
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2011
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI, 2011
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2012
6. Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi), 2012
7. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer, 2013
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama), 2015
9. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua), 2016
10. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung - 2016

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274.548202 / 08122691251
E-mail : -
Alamat Kantor : Kampus Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Seni Musik (2009-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
2. S1: Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Seni Budaya SMP-SMA* November 2014
2. *Buku Seni Budaya SMP-SMA* Desember 2015

3. *Buku Tematik* (*Seni Budaya*) Desember 2015
4. *Buku Tematik* (*Seni Budaya*) Januari 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Lagu-Lagu bernapaskan Kedaerahan dan Perjuangan untuk Pendidikan Keluarga, Direktorat PAUD dan Keluarga, Dikdasmen, 2016
2. Studi banding pendidikan di Indonesia; Suny at Albany University, NY, 1995 dan 1996, Otago University 2004 dan Nanyang University, 2006.
3. Penelitian mandiri, antara lain: Musik Balita di TK Ora Et Labora 2004 - 2006; Kursus Musik untuk Balita di Eduart 2002-2004, dan di Yamuger 2010 – sekarang; serta penelitian pada bayi, 2009 hingga kini.
4. Penelitian-penelitian seni dan budaya tahun di Indonesia yang kondusif dalam pembudayaan P4 (1982-1990).
5. Pengaruh Hasil Pembelajaran Terpadu Matematik dan Musik Terhadap Hasil Belajar Matematik murid Kelas 1 SD, Tesis, IKIP, Jakarta, 1997.
6. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Folk Song Terhadap Minat Seni Musik di SMP Regina Pacis Jakarta , Skripsi: IKIP Jakarta, 1971.

Nama Lengkap	:	Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp Kantor/HP	:	0271-384108/ 0812 274 8284
E-mail	:	tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook	:	-
Alamat Kantor	:	FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik, UGM, Yogyakarta (2010-2013)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan, UGM, Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan, ISI, Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik, UGM, Yogyakarta (1992-1998)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks *Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD-SLTP-SMU*
2. Buku Non-Teks *Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU*

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia, 2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural, 2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi, 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY, 2010

Nama Lengkap : Prof.Dr. Djohan
Telp Kantor/HP : 0274-419791/ 0817 5412 530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni (2004-2006)
2. *Representative South East Asian Youth Orchestra* (2004-2011)
3. Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2008-2011)
4. Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta (2010-2012)
5. Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni (2005-2012)
6. Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya (2006-2012)
7. Editor KBM *Journal of Cognitive Science*-ISSn 2152-1530 (2009)
8. Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2012)
9. Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW (2012)
10. Reviuwer *The Journal of Asean Research in Art and Design* (2012)
11. Dosen tamu Pascasarjana UGM (2014)
12. Dosen tamu Pascasarjana UNY (2014)
13. Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (2015)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993)

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. *Seni Budaya SD-SMP-SMA*

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal BPPS (Dikti), (2005)
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Oenigkatan Keterampi-lan Sosial PEKERTI (DP2M), (2006-2007)

3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz Pusat Studi Asia Pasifik, (2008)
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni FUNDAMENTAL (DP2M), (2009-2010)
5. Metode "Practice Base Research" dalam Penciptaan/Penyajian Seni Dyson Foundation, Melbourne University, (2015)

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Seni Asiati, M.Pd
Telp Kantor/HP : 021440 2745/ 0813 9911 9669
E-mail : seniasiati@gmail.com
Akun Facebook : bunda seni asiati
Alamat Kantor : SMP Negeri 266 Jalan Bhakti VI Cilincing Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Editor bahasa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1990 – 2016: Guru Bahasa Indonesia SMA Yappenda Jakarta Utara
2. 1998- 2016 : Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 266 Jakarta Utara
3. 2011 – 2015 : Dosen Bahasa Indonesia Politeknik Media Kreatif Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Pendidikan /jurusan Pendidikan Bahasa/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI (2010-2013)
2. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Bahasa Indonesia (1988-1995)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. *Seni Budaya* (kelas VII)
2. *Seni Budaya* (kelas VIII)
3. *Prakarya* (kelas VII)
4. *PJOK* (kelas VII)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Dongeng dengan Teknik Gambar Tempel, **(2006)**
2. *Jejak Petualang dalam Teks Iklan*, **(2007)**
3. *Berbicara dengan Camtasia Studio*, **(2009)**
4. *Pro dan Kontra Penyelenggaraan Ujian Nasional*, **(2007)**
5. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Example non Examples*, **(2015)**
6. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, **(2015)**

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muslihudin
Telp Kantor/HP : 0896 3755 3838
Email : donaldz.gunga@gmail.com
Akun Facebook : Donald Gugurbunga
Alamat Kantor : Jl. Cilimus no.115 Kp. Padaasih, Cisarua, Kab. Bandung Barat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

- **Riwayat pekerjaan/profesi (10 Tahun Terakhir):**
  1. 2008-2011: Ilustrator Redaksi Harian *Tangsel Pos*.
  2. 2004-2007: Ilustrator Redaksi Harian *Lampu Merah*.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Tidak ada.
- **Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**
  1. Tidak ada.
- **Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**
  1. *Seni Budaya Kelas VIII* (2013)
  2. *Seni Budaya Kelas IX* (2015)

Orang bijak belajar kala mereka bisa; Orang bodoh belajar kala mereka harus.

~Arthur Wellesley

HIDUP MENJADI LEBIH INDAH TANPA NARKOBA.